

akasha

R3 REKA
RUPA
RUANG

"Setiap jiwa yang lelah berhak menemukan jeda di antara hiruk, hadir ruang yang merawat, tempat di mana napas kembali tenang, dan hati belajar pulih perlahan."

Studio Akhir Desain Arsitektur

PERANCANGAN PUSAT KESEHATAN HOLISTIK DENGAN KONSEP DESAIN LINGKUNGAN PEMULIHAN DI YOGYAKARTA

Fadilla Daffa Muthia - 20512230 / Ir. Rini Darmawati, M.T.



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA





WELLNESS CENTER

Alkasha Pusat Kesehatan Holistik

"Setiap jiwa yang lelah berhak menemukan jeda di antara hiruk, hadir ruang yang merawat, tempat di mana napas kembali tenang, dan hati belajar pulih perlahan."





Final Architectural Design Studio

Designing a Holistic Wellness Center Based on The Healing Environment Concept in Yogyakarta

"Even in the noise, every tired soul deserves a space to rest, where healing begins with each breath, and the heart finds its way back to peace."

Laboratorium Reka Rupa Ruang

Mahasiswa

Fadilla Daffa Muthia - 20512230

Dosen Pembimbing

Ir. Rini Darmawati, M.T.





Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Archhitecture Design Studio Entitled

Perancangan Pusat Kesehatan Holistik Dengan Konsep Desain Lingkungan Pemulihan di Yogyakarta

Designing a Holistic Wellness Center Based on The Healing Environtment Concept in Yogyakarta

Nama Lengkap Mahasiswa : **Fadilla Daffa Muthia**

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : **20512230**

Student's Identication

Telah Diuji dan Disetujui Pada : **Yogyakarta, 10 Juni 2025**

Has been evaluated and agreed on *Yogyakarta, 10 June 2025*

Pembimbing
Supervisor

Ir. Rini Darmawati, M.T.

Penguji 01
Jury 01

Ar. Stefy Prasasti
Anggraini, S.T., M.Arch.,
IAI., GP

Penguji 02
Jury 02

Prof. Ar. Noor
Cholis Idham,
S.T., M.Arch.,
Ph.D., IAI

Diketahui Oleh
Acknowledge By

Ketua Program Studi Arsitektur
Head of Undergraduate Program Architecture



Hanif Budiman, Ir. M.T., Ph.D.,



Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian buku Studio Akhir Desain Arsitektur :

Final Architecture Design Book assessment

Perancangan Pusat Kesehatan Holistik Dengan Konsep Desain Lingkungan Pemulihan di Yogyakarta

Designing a Holistic Wellness Center Based on The Healing Environment Concept in Yogyakarta

Nama Lengkap Mahasiswa : Fadilla Daffa Muthia

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512230

Student's Identification

Kualitas pada buku Studio Akhir Desain Arsitektur

Sedang*) Baik*) Sangat Baik*)

Sehingga

Direkomendasikan / Tidak direkomendasikan*)

Untuk Menjadi acuan Produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Yogyakarta, 27 Juni 2025

Yogyakarta, 27 June 2025

Pembimbing

Supervisor

Ir. Rini Darmawati, M.T.

Pernyataan Keaslian Karya

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul **“Perancangan Pusat Kesehatan Holistik Dengan Konsep Desain Lingkungan Pemulihan di Yogyakarta”** merupakan sebuah karya yang dibuat oleh saya sendiri kecuali karya yang disebutkan referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 23 Juni 2024



Fadilla Daffa Muthia



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya, serta salam dan shalawat kepada junjungan nabi tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulisan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Pusat Kesehatan Holistik Di Yogyakarta dengan Pendekatan Lingkungan Pemulihan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kata pengantar ini penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, diantaranya penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, dan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Sugeng Siswanto dan Ibu Yuni Catur Ristanti yang selalu menemani, memberikan dukungan, memberikan kasih sayang bagi penulis dan senantiasa mendoakan tiap langkah yang penulis lalui sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kedua adik (Etta & Faruq) yang selalu memberi semangat, mendengarkan keluh kesah dan menghibur penulis dalam suka maupun duka dalam proses mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Ir. Rini Darmawati, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberi semangat dan juga memberikan masukan yang begitu berharga dan berarti di setiap sesi bimbingan. Senang rasanya bisa berproses dan berdiskusi selama masa Studi Akhir Desain Arsitektur.
5. Ibu Ar. Stefy Prasasti Anggraini, S.T., M.Arch., IAL., GP dan Bapak Prof. Ar. Noor Cholis Idham, S.T., M.Arch., Ph.D., IAL selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan tanggapan yang membangun sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
6. Teman-teman satu bimbingan saya yang telah membantu dan berproses bersama selama pengerjaan tugas akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan saya yang telah saling membantu dan saling menemani untuk menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman saya Olif, Amel, Luthfia, Saffa, Putri yang selalu memberi dorongan dan motivasi saat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman saya Cetta dan Syifa yang memberikan support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Atas dedikasi dan bantuan yang telah diberikan, semoga Allah membalas semua perbuatan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna. Maka dari itu, penulis dengan hati yang terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Semoga karya ini dapat memberi manfaat untuk pembaca. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

ABSTRAK

Peningkatan stres dan *burnout* di Yogyakarta, menuntut hadirnya fasilitas kesehatan yang mampu mendukung pemulihan fisik dan mental secara holistik. Namun belum tersedia layanan kesehatan holistik yang berdiri sendiri dan secara khusus dirancang untuk menangani stres. Permasalahan utama dalam desain adalah bagaimana menciptakan konektivitas antara ruang dalam dan alam tanpa mengorbankan privasi pengguna.

Perancangan ini menerapkan konsep desain lingkungan pemulihan dengan metode studi preseden, analisis tapak, survei pengguna, serta uji desain melalui simulasi visual. Tiga aspek utama yang diterapkan adalah koneksi dengan alam, kenyamanan multisensori, dan keamanan psikologis.

Rancangan yang dihasilkan berupa perancangan pusat kesehatan holistik di Yogyakarta yang mengintegrasikan terapi yoga, taichi, spa, dan ruang konsultasi dalam lingkungan yang alami dan menenangkan. Tata massa, zonasi publik-privat, pencahayaan alami, serta elemen alam seperti vegetasi dan suara air digunakan untuk menciptakan pengalaman penyembuhan yang optimal. Perancangan ini diharapkan menjadi solusi atas keterbatasan fasilitas pemulihan holistik di Yogyakarta dan mendorong kesadaran akan pentingnya kesehatan mental melalui desain yang responsif terhadap perilaku stres.

Kata Kunci: Pusat Kesehatan Holistik, Lingkungan Pemulihan, stres, burnout

ABSTRACT

The increasing levels of stress and burnout in Yogyakarta demand the presence of a healthcare facility that supports holistic physical and mental recovery. However, no standalone holistic health service currently exists that is specifically designed to address stress-related conditions. The main design challenge lies in creating a spatial connection between indoor environments and nature without compromising user privacy.

This project applies the healing environment design concept using methods such as precedent studies, site analysis, user surveys, and design testing through visual simulations. Three key aspects are implemented: connection to nature, multisensory comfort, and psychological safety.

The resulting design is a holistic wellness center in Yogyakarta that integrates yoga, tai chi, spa treatments, and counseling spaces within a calming, nature-oriented environment. The building massing, zoning between public and private areas, natural lighting, and elements such as vegetation and water features are strategically used to enhance the healing experience. This design aims to address the lack of dedicated holistic recovery facilities in Yogyakarta and to raise public awareness of the importance of mental health through architecture that is responsive to stress-related behaviors.

Keyword: Holistic Wellness Center, Healing Environment, Stress, Burnout

DAFTAR ISI

01 PENDAHULUAN

- Judul Perancangan
- Latar Belakang
- Pernyataan Persoalan
- Metode Perancangan
- Pendekatan Ide Solusi
- Kerangka Berpikir
- Pernyataan Persoalan Perancangan
- Peta Persoalan
- Indeks Desain
- State Of The Art

02 PENELUSURAN PERSOALAN DAN PEMECAHAN MASALAH

- Diagram Penjelasan Kajian di Awal
- Kajian Konteks Lokasi
- Kajian Konteks Site
- Kajian Tipologi
- Preseden Bangunan
- Kajian Tema Perancangan

03 PEMECAHAN DAN RESPON RANCANGAN

- Analisis Fungsi Pusat Kesehatan Holistik
- Analisis Program Ruang
- Analisis Perilaku Pengguna
- Analisis Ruang Terapi
- Analisis Lingkungan Pemulihan
- Analisis Lokasi Site
- Analisis Zonasi Site

04 HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

- Kawasan
- Healing Garden
- Detail Penyelesaian Masalah

05

EVALUASI RANCANGAN

Evaluasi Perancangan

07

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

06

LAMPIRAN

APREB

MAKET

CEK PLAGIASI

BAB I

PENDAHULUAN



JUDUL PERANCANGAN

1.1.1 Judul

PERANCANGAN PUSAT LAYANAN KESEHATAN DI KOTA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN PENYEMBUHAN (HEALING ENVIRONMENT)

1.1.2 Pengertian

Stres

Stres atau *Burnout* merupakan suatu kondisi kelelahan pada fisik, emosional, dan juga mental yang parah akibat dari stres berkepanjangan. Biasanya stres atau *Burnout* ini terjadi karena adanya tuntutan dan juga tekanan hidup yang dialami secara terus menerus. Adapun ciri-ciri utamanya seperti munculnya rasa lelah yang cukup ekstrim, kehilangan motivasi diri, menurunnya produktivitas seseorang, dan munculnya perasaan putus asa. Apabila stres atau *Burnout* tidak segera ditangani maka dapat berdampak cukup serius bagi kesehatan dan juga kualitas hidup seseorang.

Layanan Kesehatan (*Wellness Center*)

Layanan kesehatan atau *Wellness Center* merupakan sebuah tempat yang memberikan fasilitas layanan kesehatan holistik dimana layanan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga mental secara keseluruhan. Fokus utama dari layanan kesehatan atau *Wellness Center* ini adalah sebagai tempat pencegahan penyakit, pemulihan dari stres, dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Layanan kesehatan holistik meliputi yoga, taichi, terapi konseling, perbaikan nutrisi, dan lingkungan yang mendukung penyembuhan secara alami.

Lingkungan Penyembuhan (*Healing Environment*)

Lingkungan penyembuhan atau *Healing Environment* merupakan suatu lingkungan yang dirancang untuk mendukung proses pemulihan fisik dan juga mental melalui elemen-elemen alami dan arsitektural. Lingkungan penyembuhan merupakan integrasi unsur alam, sensorik, dan juga psikologis dimana ketiga unsur tersebut membantu pasien dalam proses penyembuhan secara psikologis. Prinsip pada lingkungan penyembuhan mencakup pada konsep lingkungan alam yang menekankan bahwa ruang terbuka hijau dapat memberikan energi positif kepada manusia serta dapat menciptakan suasana pikiran yang nyaman dan rileks.

LATAR BELAKANG PERANCANGAN

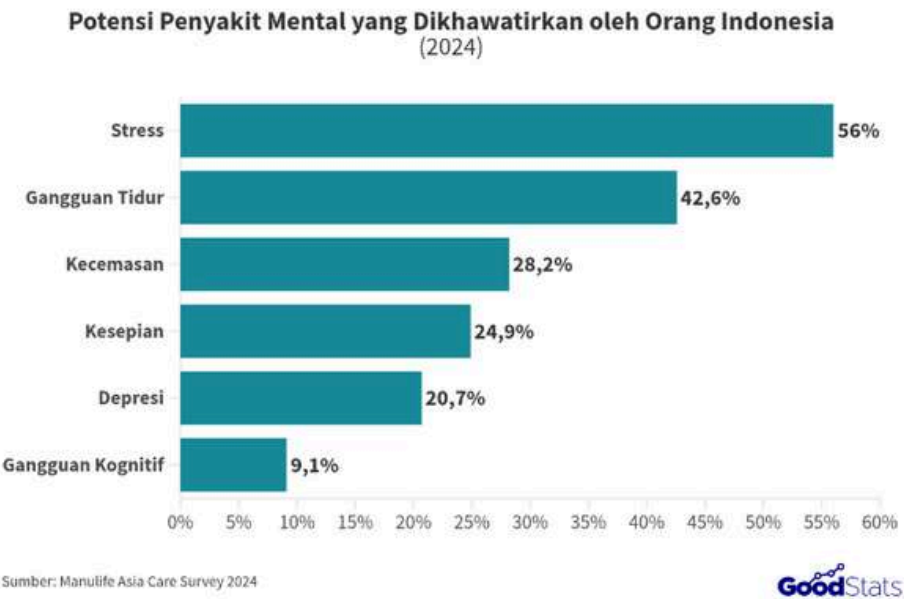
1.2.1 Peningkatan Jumlah Stres Burnout di Indonesia

Peningkatan jumlah stres dan Burnout di Indonesia menunjukkan tren yang cukup mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Stres yang diakibatkan karena bekerja yang berkepanjangan menjadi pemicu utama terjadinya Burnout dimana terjadinya kelelahan fisik, mental, dan juga emosional. Berdasarkan beberapa data dari penelitian mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19, sekitar 83% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami Burnout dengan tingkat sedang hingga berat dimana hal tersebut berdampak pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa data yang mendukung bahwa peningkatan stres burnout menjadi kekhawatiran banyak orang. Studi di lingkungan Dinas Kesehatan Aceh Selatan menunjukkan bahwa lebih dari 50% pegawai mengalami kecemasan yang berkaitan dengan burnout dan beban kerja. Dalam Survei Manulife Asia Care 2024 menemukan bahwa 56% responden di Indonesia merasa khawatir terhadap potensi penyakit mental yang berkaitan dengan stres atau burnout, dan 42,6% mengkhawatirkan gangguan tidur yang sering kali terkait dengan stres berkelanjutan dan burnout. Data global dan nasional menunjukkan bahwa sekitar 77% karyawan melaporkan stres terkait pekerjaan, dengan 41% mengalami stres setiap hari yang merusak kesehatan mental dan fisik, serta 63% yang mengalami burnout cenderung mengambil cuti sakit.

1.2.2 Peningkatan Jumlah Stres Burnout di Yogyakarta

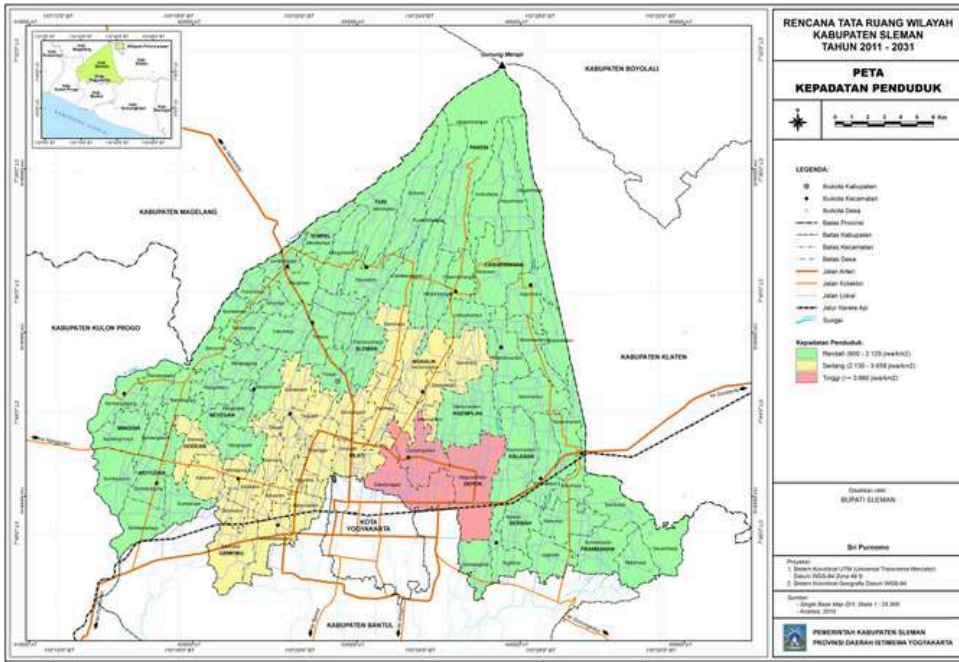
Di Yogyakarta peningkatan stres kerja dan burnout juga menjadi isu nyata yang sedang dihadapi, terutama di kalangan pegawai pemerintah dan tenaga kesehatan. Studi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menemukan bahwa 34,5% perawat di Instalasi Gawat Darurat mengalami tingkat stres kerja sedang dan tingkat burnout sedang sebanyak 34,5%, Hal ini menunjukkan bahwa stres kerja yang berkepanjangan di lingkungan rumah sakit berkontribusi besar terhadap kejenuhan emosional dan fisik tenaga medis di Yogyakarta.

Tidak hanya itu saja, Selain itu, di sektor birokrasi pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta, burnout juga menjadi masalah serius akibat tekanan kerja yang tinggi. Pemerintah daerah mendorong pengenalan tanda-tanda burnout, pentingnya istirahat teratur, dukungan rekan kerja, dan akses layanan konseling untuk membantu ASN mengatasi burnout. Secara keseluruhan, kondisi di Yogyakarta menunjukkan pola yang serupa dengan nasional, di mana stres kerja yang tinggi berujung pada burnout yang berdampak pada kesehatan mental dan produktivitas pekerja, baik di sektor kesehatan, pemerintahan, pendidikan, maupun layanan publik. Pendekatan pencegahan dan penanganan burnout di Yogyakarta melibatkan edukasi, dukungan sosial, dan akses ke layanan psikologis untuk mengurangi dampak negatifnya.



Gambar: Grafik Kekhawatiran Masyarakat Indonesia
(Sumber : goodstats.id)

1.2.3 Pemicu Meningkatnya Stres *Burnout* di Yogyakarta



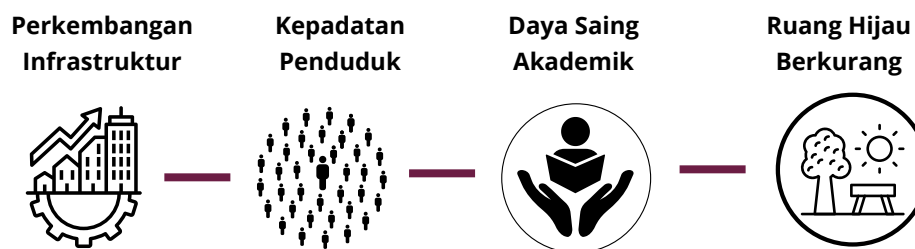
Gambar: Peta Kepadatan Penduduk di Yogyakarta
(**Sumber** : kependudukan.jogjaprov.go.id)

Yogyakarta sebagai kota pelajar dan pusat budaya memiliki kepadatan penduduk tertinggi di wilayah DIY. Sleman menjadi salah satu kawasan dengan jumlah penduduk paling tinggi yaitu mencapai 1.335.947 jiwa di tahun 2025. Sleman menjadi salah satu wilayah dengan jumlah penduduk dan sosial yang tinggi.



Daerah Istimewa Yogyakarta - Sleman

Kepadatan penduduk di Yogyakarta setiap tahunnya mengakibatkan munculnya masalah sosial masyarakat.



Faktor Fisik Gangguan Stres dan Burnout Masyarakat Urban Yogyakarta



Kualitas Udara Buruk

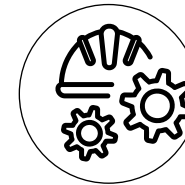
Kepadatan Lalu Lintas

Beban Kerja Terlalu Berat

PENYEBAB



Polusi Transportasi



Banyak Pembangunan Infrastruktur

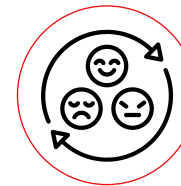


Tekanan Pekerjaan

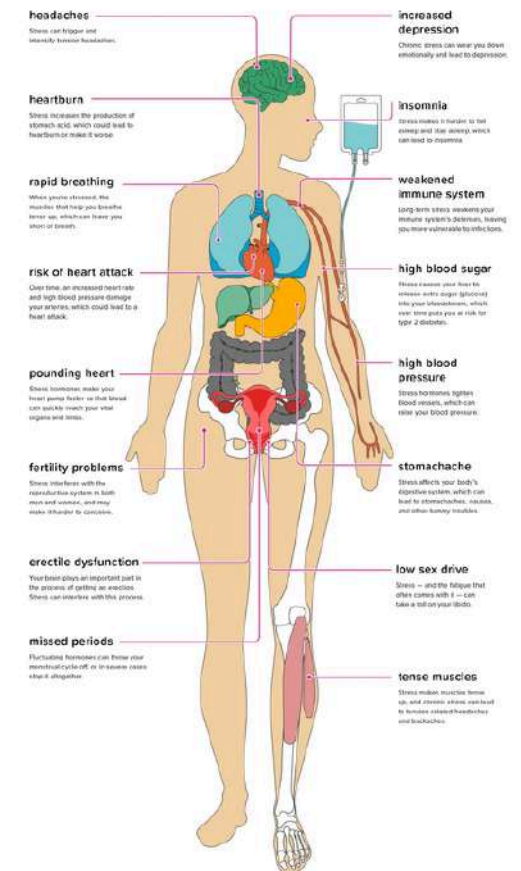
AKIBAT



Gangguan Kestabilan Mental



Gangguan Emosional



Gambar: Ilustrasi Dampak Stres pada Tubuh
(**Sumber** : healthline.com)

1.2.4 Keterbatasan Fasilitas Layanan Kesehatan (*Wellness Center*) di Yogyakarta

Peningkatan jumlah masyarakat yang mengalami stres dan burnout setiap tahunnya mengakibatkan munculnya berbagai sarana pemulihan bagi seseorang yang mengalami stres. Di Yogyakarta terdapat beberapa layanan kesehatan holistik namun masih tergabung dalam rumah sakit dan juga hotel, belum terdapat layanan kesehatan (*Wellness Center*) yang berdiri sendiri.

Tidak hanya itu saja, layanan kesehatan yang ada tidak semuanya memiliki fasilitas yang lengkap dalam menunjang proses pemulihan mental. Persebaran fasilitas yang tidak merata, dan kurangnya integrasi layanan kesehatan fisik dan mental menjadi masalah yang dapat mempengaruhi proses pemulihan seseorang dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan fiskal yang lebih kuat dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal.

1.2.5 Pentingnya Desain Layanan Kesehatan (*Wellness Center*) sesuai perilaku stres

Desain layanan kesehatan (*wellness center*) yang menyesuaikan dengan perilaku stres sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pemulihan dan pencegahan masalah kesehatan mental dan fisik. Pendekatan desain yang mengintegrasikan aspek psikologis memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung perubahan perilaku pengguna menuju gaya hidup lebih sehat dan seimbang. Desain yang responsif terhadap perilaku stres tidak hanya menyediakan ruang fisik yang nyaman dan menenangkan, tetapi juga memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, penggunaan material alami, serta zoning yang memisahkan area privat dan publik untuk mengurangi tekanan psikologis. Hal ini sejalan dengan prinsip desain *wellness center* modern yang mengintegrasikan layanan mental, fisik, dan sosial dalam satu tempat, sehingga pengguna dapat memperoleh dukungan holistik dari satu lokasi. Dengan desain berdasarkan perilaku stres layanan kesehatan dapat menjadi wadah efektif untuk mengurangi stres, meningkatkan kebugaran, dan memperbaiki kualitas hidup secara menyeluruh.

1.2.6 Pentingnya Aplikasi Desain Berbasis Alam Pada Perancangan Layanan Kesehatan (*Wellness Center*)

Aplikasi desain berbasis alam pada perancangan layanan kesehatan seperti *wellness center* sangat penting karena mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan, pemulihan, dan relaksasi secara optimal. Dalam mengaplikasikan alam maka dapat mengintegrasikan unsur-unsur alami seperti vegetasi, pencahayaan alami, ventilasi silang, penggunaan material organik, serta penataan ruang yang harmonis dengan lanskap sekitar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa desain yang mengedepankan hubungan manusia dengan alam dapat menurunkan tingkat stres, mempercepat pemulihan fisik dan mental, serta meningkatkan kenyamanan. Dalam Penelitian lain juga menegaskan bahwa lingkungan penyembuhan (*healing environment*) yang menggabungkan unsur alam, sensori, dan psikologis terbukti efektif dalam mempercepat proses pemulihan dan mengurangi stres pada pengguna layanan kesehatan. Menghadirkan elemen visual dan sensorik dari alam seperti pemandangan hijau, suara gemericik air, dan aroma tanaman terbukti secara ilmiah dapat menurunkan tekanan darah, memperbaiki mood, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas tidur.

Secara keseluruhan, mengaplikasi desain berbasis alam pada layanan kesehatan (*wellness center*) tidak hanya meningkatkan estetika dan kenyamanan, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan nyata, baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, desain berbasis alam menjadi fondasi utama dalam menciptakan layanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang rentan terhadap stres dan gangguan kesehatan.

PERNYATAAN PERSOALAN

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana merancang Wellness Center dengan pendekatan Healing Environment ?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

- Bagaimana tata ruang agar konektivitas alam dengan ruang dalam dapat memberikan rasa nyaman, dan tetap menjaga privasi?
- Bagaimana penataan landscape agar privasi pengguna tetap terjaga?

1.3.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan wellness center dengan pendekatan *Healing Environment* adalah untuk menciptakan ruang dan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan dan relaksasi, sehingga memberikan fasilitas ruang yang dapat memfasilitasi terapi holistik. Diharapkan dengan perancangan fasilitas publik ini dapat memberikan kontribusi di kota Yogyakarta sebagai fasilitas yang dapat digunakan untuk terapi kesehatan fisik dan juga mental.

1.3.4 Manfaat Perancangan

Perancangan dapat membuat seseorang sadar akan pentingnya kesehatan fisik dan mental terhadap masyarakat serta memberikan fasilitas terapi holistik.

1.3.5 Batas Perancangan

- Merancang wellness center yang berorientasi pada kepentingan kesehatan fisik dan mental bagi masyarakat
- Perancangan ,menggunakan pendekatan healing environment yang memperhatikan pola dan tata ruang agar tercipta konektivitas antara alam dengan ruang dalam
- Merancang penataan landscape namun tetap menjaga privasi pengguna
- Perancangan memperhatikan pola ruang, sirkulasi, zoning, dan memberikan elemen alam agar pengguna merasa aman, nyaman selama melakukan terapi

1.3.6 Pendekatan Perancangan

Pada perancangan ini menggunakan pendekatan healing environment dimana perancangan ini menerapkan prinsip prinsip dari healing environment itu sendiri. Konsep ini melibatkan tiga pendekatan utama: alam, yang menyediakan akses ke unsur-unsur alami; indera, yang memperhatikan kenyamanan visual dan akustik; serta psikologis, yang menciptakan rasa aman dan kontrol bagi pasien (Murphy, 2008).

Metode Perancangan

Metode Pengambilan Data

Metode Pengambilan Data

1 Pengambilan Data

Survei

Mencari data-data melalui survey dan observasi secara langsung dengan melakukan survey melalui gform. Data tersebut dibutuhkan untuk memperjelas isu permasalahan, latar belakang, kebutuhan perancancangan serta kebutuhan ruang bagi pengguna.

Kajian Literatur

Melakukan kajian teori tentang layanan wellness center yang sudah ada seelumnya, melakukan kajian tentang tipologi bangunan dan mengkaji tentang pendekatan yang dgunakan daam perancangan.

2 Pengumpulan Data

Survei

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dngan mencari jurnal penelitian dan juga teori yang memiliki kesinambungan dengan tipologi bangunana.

Data Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survey melalui gform. Observasi dilakukan dengan cara mengamati jawaban dari responden.

Metode Analisis Data

1 Analisis Tipologi Bangunan

- 1. Definisi Wellness Center
- 2. Fungssi Wellness Center
- 3. Sasaran Wellness Center

2 Analisis Site

- 1. Analisis Regulasi Bangunan.
- 2. Analisis Site
- 3. Analisis Kondisi Iklim Setempat

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data

3 Analisis Pendekatan

1. Definisi Healing

Healing Environment

2. Aspek Healing

Healing Environment

3. Parameter dan Indikator

Healing Environment

4. Metode Pengumpulan Data

Survei dan Observasi

5. Analisis Data

Analisis Tipologi Bangunan

6. Analisis Site

Analisis Regulasi Bangunan

7. Analisis Kondisi Iklim

Analisis Site dan Iklim

Metode Perancangan

Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan Wellness Center ini berfokus kepada pengamatan pola ruang dari beberapa preseden dengan tipologi bangunan serupa untuk menghasilkan suatu rancangan baru. Dalam perancangan ini menggunakan 4 tahapan mendesain antara lain menentukan isu perancangan, melakukan studi preseden lalu mempelajari pola ruang preseden bangunan serupa, mengidentifikasi kebutuhan pengguna, mengidentifikasi tipologi, konteks, dan elemen yang akan diterapkan, kemudian menerapkan desain dalam rancangan hasil dari studi preseden. Berikut adalah kerangka berpikir untuk perancangan wellness center.

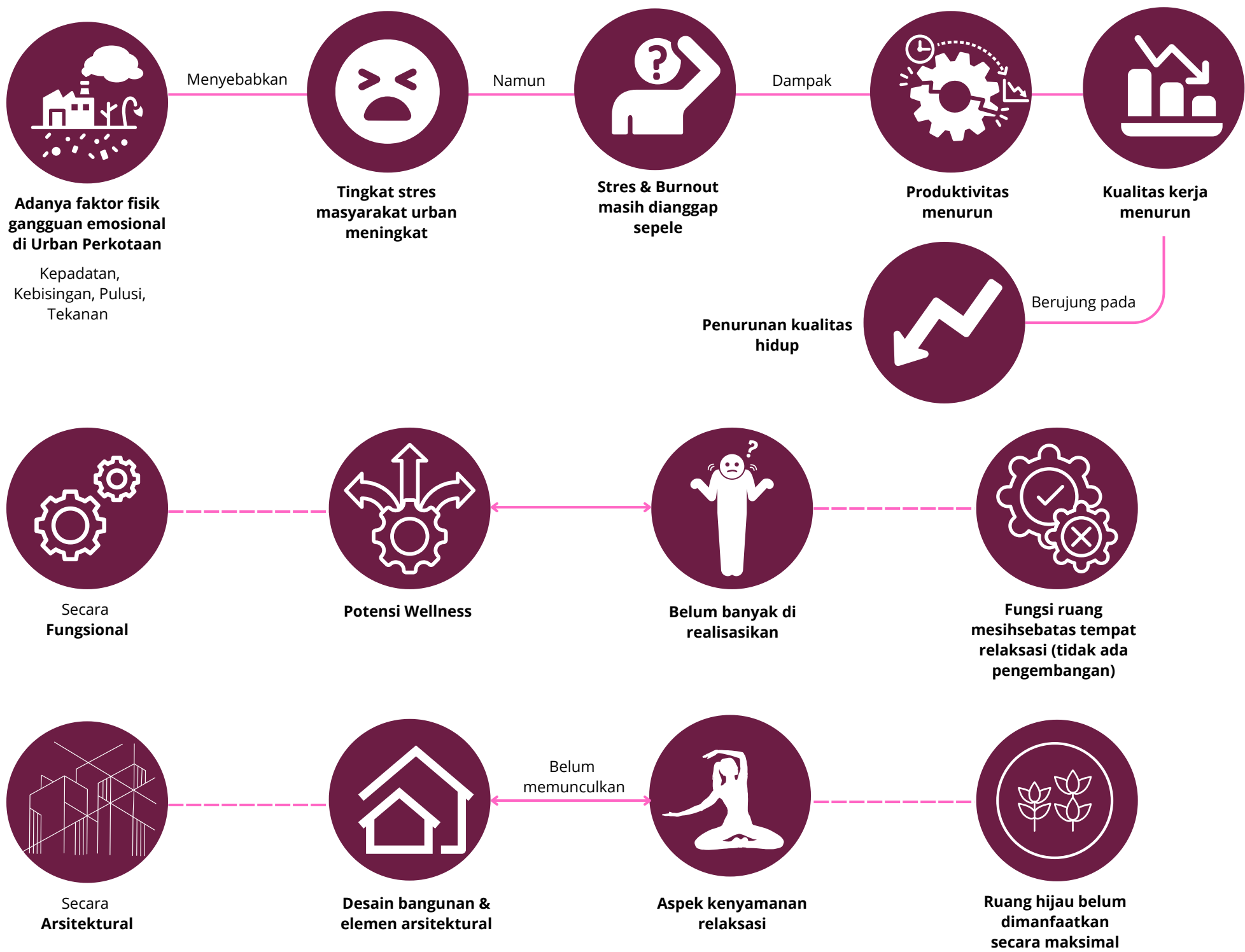
Permasalahan Umum	Studi Preseden	Kebutuhan Pengguna	Variabel
Bagaimana Rancangan Wellness Center dapat memfasilitasi pengguna namun tata ruang tetap memiliki konektivitas alam dengan ruang dalam menggunakan pendekatan Healing Environment ?	Mempelajari pola tata ruang serta fasilitas ruang dari bangunan serupa	Fasilitas ruang yang dapat memberikan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan dan relaksasi.	Konektivitas dengan Alam dan tata ruang luar dan dalam

Metode Uji Desain

Pengujian Kuisisioner

Pengujian kuisisioner ditujukan kepada psikolog dan arsitek. Metode uji menggunakan video animasi render.

PENDEKATAN IDE SOLUSI



KERANGKA BERPIKIR



PERNYATAAN PERSOALAN PERANCANGAN

OBJEK	KAJIAN	SUB KAJIAN	ASPEK ARSITEKTURAL	KRITERIA	PERSOALAN	
Perancangan Pusat Kesehatan Holistik di Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Lingkungan Pemulihan	Ruang Terapi	Dimensi Ruang Dalam	Kapasitas Ruang	Sesuai kapasitas ruang gerak peserta terapi	Bagaimana tata ruang agar konektivitas alam dengan ruang dalam dapat memberikan rasa nyaman, dan tetap menjaga privasi?	
		Tata Ruang Dalam	Sirkulasi Ruang	Mendukung terapi peserta di dalam ruang		
		Bentuk Ruang Dalam	Komposisi Bentuk	Sesuai dengan karakter stres burnout dan mendukung kegiatan di dalam ruang		
		Suasana Ruang Dalam	Warna	Sesuai dengan kriteria ruang terapi terhadap visual sensori		
			Pencahayaan	Sesuai dengan kriteria ruang terapi yang membutuhkan banyak pencahayaan		
			Bukaan	Sesuai dengan kriteria ruang terapi yang membutuhkan banyak bukaan		
		Dimensi Ruang Luar	Kapasitas Ruang	Sesuai kapasitas ruang gerak peserta terapi		
		Tata Ruang Luar	Vegetasi	Mendukung privasi peserta saat terapi di luar ruang		
		Bentuk Ruang Luar	Komposisi Bentuk	Sesuai dengan karakter stres burnout dan mendukung kegiatan di luar ruang		
		Suasana Ruang Luar	Warna	Sesuai dengan kriteria ruang terapi terhadap visual sensori di luar ruang		
	Tekstur		Sesuai dengan stimulasi tactile yang diperlukan di luar ruang			
	Material		Sesuai dengan kebutuhan tactile sensori di luar ruang			
	Ruang Luar	Tata Hijau (Vegetasi)	Tata Letak	Memberikan privasi alami yang mendukung terapi peserta	Bagaimana penataan landscape agar privasi pengguna tetap terjaga?	
			Tekstur	Sesuai dengan kebutuhan tactile sensori di luar ruang		
		Material Ruang	Tekstur	Menyesuaikan kebutuhan sensori tactile yang mendukung proses terapi		
			Warna	Menyesuaikan dan mendukung sensori visual bagi peserta		
		Lingkungan Penyembuhan (Healing Environment)	Koneksi Ruang Dengan Alam	Vegetasi		Mendukung proses terapi dalam memberikan privasi dan juga konektivitas ke alam bagi peserta
				Air		Mendukung sensori auditory pada proses terapi peserta
			Material Permukaan	Memberikan stimulasi tactile pada saat terapi		

PETA PERSOALAN

OBJEK



VARIABEL



PARAMETER

- 1. **Fungsionalitas Ruang**
Pengaturan ruang yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis terapi (yoga, taichi,spa,gym)
- 2. **Aksesibilitas**
Kemudahan akses ke setiap ruang dengan jalur yang nyaman dan aman dan menerapkan pola agar pengaturan fungsi ruang yang berbeda secara berurutan mulai dari yang publik ke privat
- 3. **Kenyamanan Fisik dan Psikologis**
Furnitur dan material yang nyaman, desain yang mendukung ketenangan mental

- 1. **Konektivitas dengan Alam** Orientasi bangunan terhadap view alam (Gunung Merapi, sawah) akses langsung ke area hijau
- 2. **Keberadaan Elemen Alam** Proporsi area hijau dalam site (min. 30% dari total lahan)
- 3. **Akses terhadap air** Keberadaan elemen air seperti kolam, air mancur, atau sungai
- 4. **Keanekaragaman flora** Penggunaan tanaman lokal untuk meningkatkan kualitas udara dan estetika
- 5. **Cahaya alami dan udara** Ruang terbuka yang memungkinkan pengguna merasakan perubahan waktu

- 1. **Visual** View ke alam terbuka, penggunaan pencahayaan alami
- 2. **Auditory** Penggunaan material peredam suara, suara alam yang menenangkan seperti suara gemericik air
- 3. **Olfactory** Aroma terapi alami dari tanaman seperti melati dan lavender
- 4. **Tactile** Material alami seperti kayu dan batuan

- 1. **Efek Relaksasi**
Keberadaan ruang yang mendukung terapi dan mindfulness
- 2. **Perlindungan**
Mengurutkan Zoning area paling terbuka hingga yang paling tertutuparea private (area yoga, taichi,spa, ruang konsultasi) dipisahkan dengan perbedaan lantai, pemisahan masa bangunan
- 3. **Stimulasi Positif**
Penggunaan warna dan bentuk yang tidak menimbulkan kecemasan
- 4. **Interaksi Sosial** Ruang dengan zona privat dan publik yang seimbang

KONSEP

menciptakan ruang yang mendukung aktivitas holistik yang melibatkan perawatan fisik, mental, dan spiritual. Desain memperhatikan keterhubungan ruang, kualitas udara, pencahayaan alami, dan kenyamanan fisik serta psikologis.

Menciptakan desain yang memiliki keterhubungan dengan alam seperti menambahkan elemen alami dalam desain dan sesain semi outdoor

Penggunaan elemen desain yang merangsang indra, seperti pencahayaan lembut, view alam, suara alam, dan aroma terapi,

Menciptakan lingkungan yang memperhatikan psikologis pengguna seperti zonasi berdasarkan tingkat interaksi. Warna yang menenangkan, Sirkulasi yang mudah

Desain Skematik

Gambar Desain

Modeling

Uji Desain

INDEKS DESAIN

Berdasarkan indikator dan parameter dalam pendekatan healing environtment dan elemen yang digunakan dalam penerapan pendekatan healing envirtment

INDIKATOR	ASPEK	PARAMETER	CARA UJI
Konektivitas Viual Dengan Alam	View ke alam	Menyediakan ruangan yang dapat melihat pemandangan ke arah luar dengan memberikan bukaan dengan minimal 50% dari luas dinding, Menyediakan akses untuk langsung ke ruang luar yang terkoneksi langsung ke area hijau (Neufert, 2000). Diterapkan pada ruang yoga, spa, taichi, healthy corner	Penunjukkan bukti pada model 3D, siteplan, dan selubung bangunan
Koneksi Non-Visual dengan alam	Kontrol Akustik dan warna	Penggunaan musik sebagai sarana terapi (Hafidz, 2019), pemisahan zona bangunan dengan tingkat kebisingan tinggi dan rendah, Penggunaan warna yang nyaman untuk indra penglihatan (Lidayana, 2013).	Penunjukkan bukti pada model 3D, siteplan
Penghawaan	Nyaman Thermal	Orientasi bangunan yang disesuaikan dengan arah matahari (Pertiwi, Arafah, & Subkiman, 2022), Penggunaan material yang dapat mengatur suhu thermal seperti beton, batuan alam, dan batu bata.	Penunjukkan bukti Skematik Penghawaan
	Kualitas Udara	Memaksimalkan akses bukaan terhadap cross ventilation (Jiang, Z., Kobayashi, T., Yamanaka, T., & Sandberg, M., 2023).	
Healing Garden dan Ruang Luar	Healing garden	Tersedianya beberapa elemen alami seperti tanaman hijau, area duduk,dan Suara gemericik air yang berasal dari kolam(Kochnitzki, 2011).	Penunjukkan bukti pada model 3D, siteplan
	Sensory Garden	Tersedianya beberapa tanaman dengan bertekstur yang berbeda dan memiliki jalur refleksi (Kochnitzki, 2011).	
Pencahayaan	Cahaya	Menyediakan bukaan yang cukup dan penggunaan skylight agar cahaya dapat masuk secara optimal (Setyowati, 2015).	Penunjukkan bukti menggunakan Velux
Perlindungan	Privasi	Zoning area private (area yoga, taichi,spa, ruang konsultasi) dipisahkan dengan zoning dan perbedaan masa bangunan	Penunjukkan bukti pada model 3D dan denah

Keaslian Penulisan

Perancangan dalam arsitektur selalu mengacu pada sebuah teori, referen, dan juga presden bangunan serta mempertimbangkan isu permasalahan yang ada dan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, perancangan arsitektur memiliki beberapa kesamaan dan juga perbedaan dalam proses perancangan di bidang lain. Berikut adalah beberapa judul perancangan beserta persamaan dan perbedaannya :

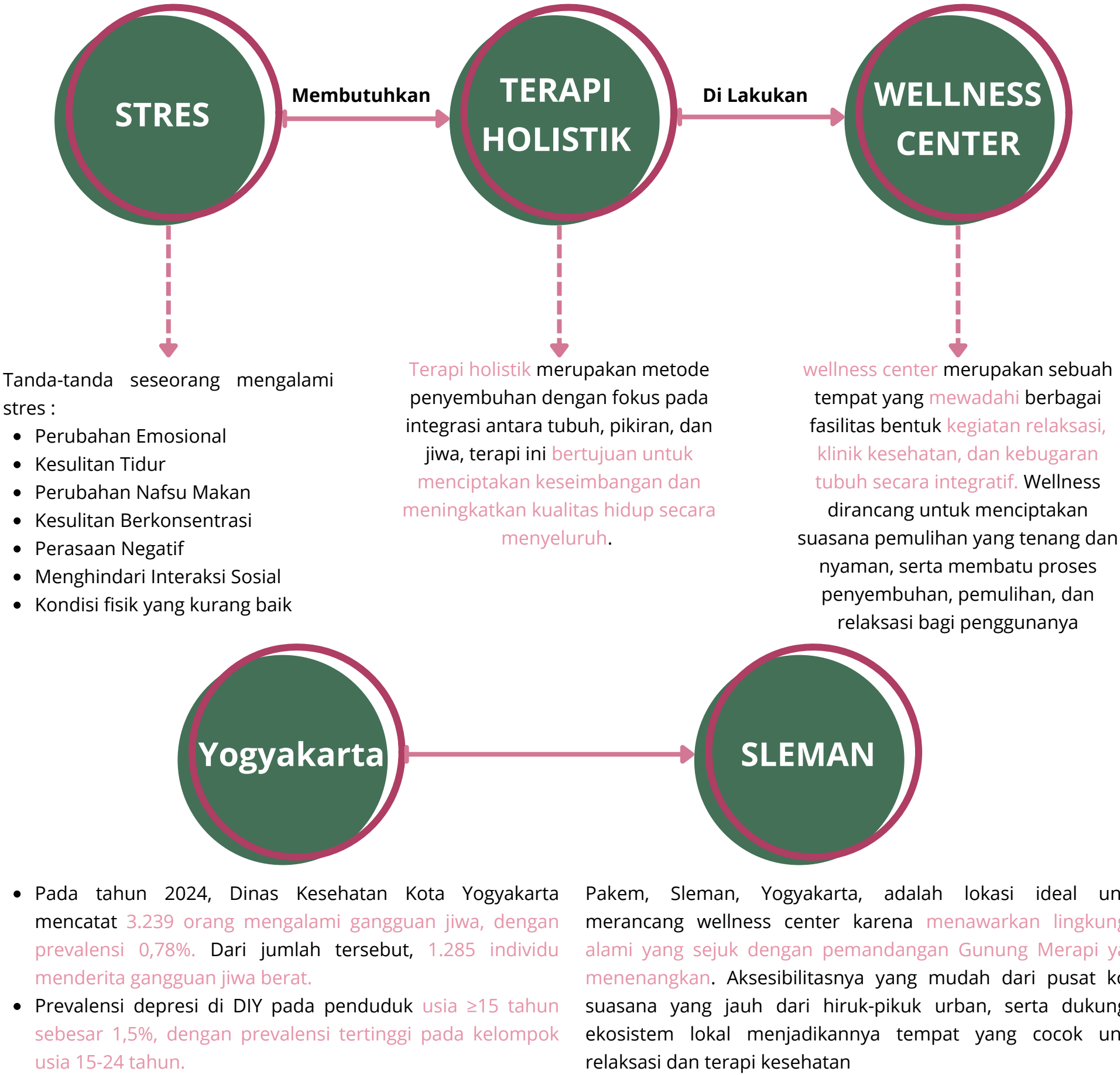
NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	INSTITUSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Perancangan Wellness Center Dengan Pendekatan Healing Environtment Ddi Bandar Lampung	Nadia Salsabila	2023	Universitas Lampung	Menggunakan pendekatan yang sama	Lokasi site yang berbeda
						Memiliki isu yang berbeda
						Perbedaan sasaran
						Perbedaan tipologi
2	Perencanaan Dan Perancangan Wellness Center Dengan Pendekatan Healing Environtment Di Desa Angseri, Baturiti, Tabanan, Bali	Michael Cartens Bahy, Ni Wayan Meidayanti Mustika,I Ketut Sugihantara	2022	Universitas Warmadewa	Membedakan zoning untuk aktivitas publik dan privat	Lokasi site yang berbeda
						konsep Biophilic Architecture
						Latar belakang isu yang berbeda
3	Perancangan Healing and Wellness Center di Kota Tangerang Selatan, Banten Dengan Pendekatan Arsitketur Biofilik	Jane Andrea Setiady	2023	Universitas Kristen Duta Wacana	Memiliki persamaan isu permasalahan	Lokasi site yang berbeda
						Pendekatan yang berbeda
						Tipologi yang berbeda
4	Perancangan Pusat Kebugaran berupa Destinasi Spa dan Resort di Yogyakarta dengan Pendekatan Biofilik	Erliananda Sekararum	2020	Universitas Islam Indonesia	Lokasi site yang sama	Pendekatan yang berbeda
						Tipologi yang berbeda
						Perbedaan sasaran
5	A Design of Recovery Center in Surakarta for Cardiovascular Outpatients with Javanese Wellness Architecture Approach	Mahadevi Effia Arkan	2024	Universitas Islam Indonesia	Jenis terapi yang serupa	Lokasi site yang berbeda
						Pendekatan yang berbeda
						Sasaran yang berbeda

BAB II

PENELUSURAN PERSOALAN DAN PEMECAHAN MASALAH



DIAGRAM PENJELASAN KAJIAN SECARA UMUM



Pada bagian ini membahas mengenai kajian teoritis, kajian preseden, dan kajian pemilihan lokasi perancangan yang digunakan dalam perancangan bangunan pusat layanan kesehatan (*Wellness Center*) di kota Yogyakarta. Kajian teori meliputi karakteristik stres dan *burnout*, Tipologi bangunan layanan kesehatan (*Wellness Center*), dan kajian mengenai lingkungan penyembuhan (*Healing Environment*).

KAJIAN KONTEKS LOKASI

2.2.1 Tinjauan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

Lokasi perancangan pusat layanan kesehatan (*Wellness Center*) direncanakan berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tinjauan ini untuk memberi gambaran secara umum wilayah Yogyakarta yang meliputi beberapa aspek seperti keadaan geografis, pembagian wilayah administratif, dan karakteristik wilayah.

Kondisi Geografis



I N D O N E S I A

Y O G Y A K A R T A

Kota Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, Indonesia, dan dikelilingi oleh Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, kota ini berada di antara Gunung Merapi di utara dan Samudra Hindia di selatan. Letak strategisnya yang dekat dengan pegunungan vulkanik dan pesisir membuat Yogyakarta kaya akan keindahan alam serta potensi pariwisata, namun juga rentan terhadap bencana alam seperti letusan gunung dan gempa. Yogyakarta beriklim tropis dengan musim hujan dan kemarau, serta memiliki topografi yang bervariasi dari dataran tinggi hingga pantai.

Pembagian Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi beberapa wilayah yang terdiri dari satu kota dan empat kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo. Kota Yogyakarta merupakan wilayah terkecil dengan luas sekitar 32,5 km² atau sekitar 1,02% dari total luas Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki luas sekitar 574,82 km² (18,04%), Kabupaten Bantul seluas 506,85 km² (15,91%), Kabupaten Kulon Progo dengan luas 586,27 km² (18,40%), dan Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah terluas dengan luas sekitar 1.485,36 km² (46,63%) dari total wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Kondisi Sosial

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kondisi sosial yang dinamis dengan jumlah penduduk sekitar 3,88 juta jiwa berdasarkan Sensus Penduduk 2020. Penduduk DIY tersebar di satu kota dan empat kabupaten, dengan kepadatan penduduk rata-rata sekitar 1.084 jiwa per km². Komposisi penduduknya hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta didominasi oleh kelompok usia produktif yang mencapai sekitar 71,41% dari total angkatan kerja. Sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, diikuti oleh sektor jasa, perdagangan, dan industri kecil menengah, sementara sektor pariwisata juga berkembang pesat sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja. Namun, pengangguran, terutama di kalangan tenaga profesional berpendidikan tinggi, menjadi salah satu tantangan sosial yang perlu perhatian serius.

Selain itu Yogyakarta memiliki tingkat harapan hidup yang terus meningkat, mencapai sekitar 72,9 dimana hal tersebut mencerminkan kemajuan dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pemerintah daerah juga aktif mengelola transmigrasi sebagai upaya mengatasi masalah kependudukan dan ketenagakerjaan, dengan ribuan keluarga transmigran yang diberangkatkan ke berbagai wilayah di Indonesia.

Ketentuan Kriteria Pemilihan Wilayah

Kriteria pemilihan wilayah lokasi perancangan adalah wilayah dengan melihat jumlah populasi kabupaten Sleman (2023) mencapai kurang lebih 1.157.000 jiwa dimana sleman-

menjadi kabupaten terpadat. Kecamatan seperti Depok, Mlati, Ngaglik, dan Gamping merupakan kawasan urban dan semi-urban yang mengalami urban sprawl, kemacetan, polusi, dan ritme hidup cepat. Populasi usia produktif tinggi di wilayah ini seperti mahasiswa, pekerja kantoran, dan tenaga medis menjadikan mereka rentan terhadap tekanan mental. Studi kesehatan mental menunjukkan tingkat stres lebih tinggi di kawasan urban dibandingkan perdesaan. Maka dalam hal ini kabupaten Sleman masuk dalam kriteria wilayah dengan kebutuhan penambahan sarana pusat layanan kesehatan (*Wellness Center*).

Pemilihan Wilayah

Berdasarkan analisa data yang telah di tentukan serta pemilihan berdasarkan kriteria umum dan khusus maka kabupaten Sleman menjadi wilayah yang terpilih sebagai lokasi perancangan pusat layanan kesehatan (*Wellness Center*).

2.2.2 Tinjauan Umum Kabupaten Sleman

Tinjauan terkait gambaran umum kabupaten Sleman meliputi beberapa aspek seperti keadaan geografis, pembagian wilayah administratif, penggunaan lahan, struktur ruang, dan karakteristik wilayah.

Keadaan Geografis dan Topografi

Kabupaten Sleman memiliki karakteristik topografi yang bervariasi, dengan wilayah selatan umumnya datar, kecuali area perbukitan di bagian tenggara seperti Kecamatan Prambanan dan sebagian Kecamatan Gamping. Menuju ke arah utara, kontur lahan cenderung semakin miring, hingga mencapai kondisi yang cukup terjal di kawasan utara sekitar Lereng Gunung Merapi. Kawasan ini juga dikenal memiliki kekayaan sumber daya air dengan keberadaan sekitar 100 mata air alami. Sekitar separuh wilayah Sleman digunakan sebagai lahan pertanian subur, didukung oleh sistem irigasi teknis yang tersebar di bagian barat dan selatan. Variasi topografi tersebut menjadikan Sleman sebagai wilayah yang potensial untuk pengembangan kawasan berbasis alam, di mana aspek ketinggian dan kemiringan lahan menjadi faktor penting dalam perencanaan dan perancangan ruang.

Pembagian Wilayah Administratif

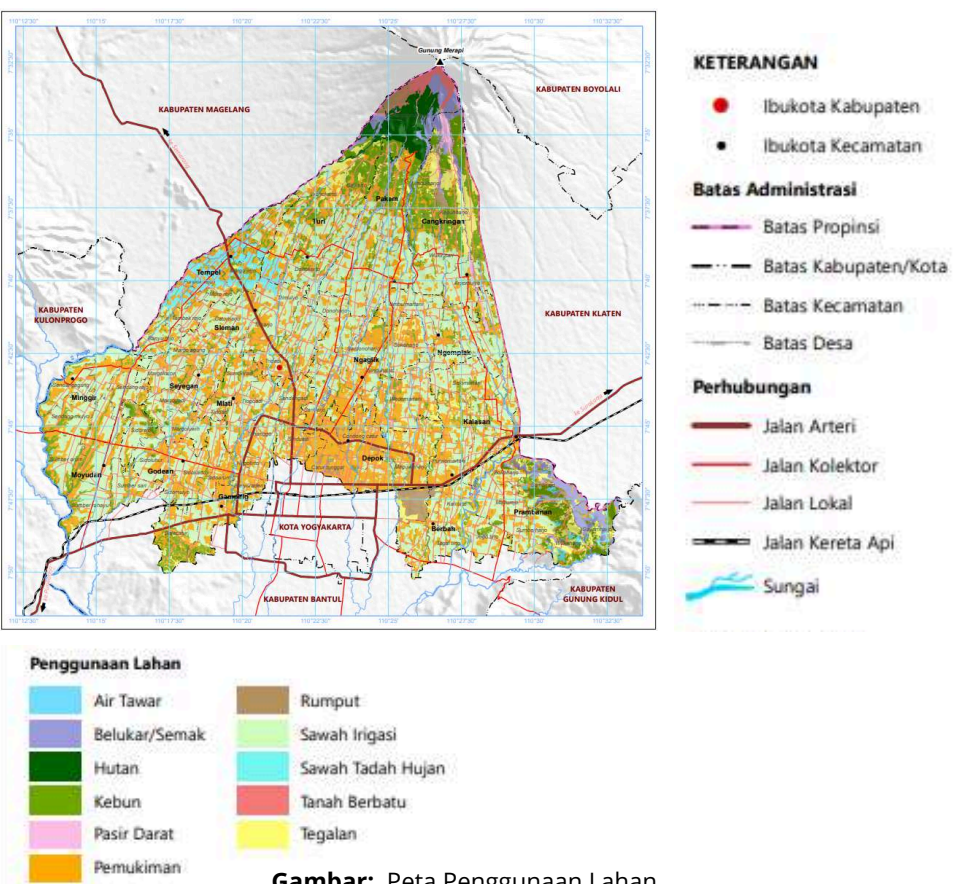
Kabupaten Sleman secara administratif terbagi menjadi 17 kecamatan yaitu Berbah, Cangkringan, Depok, Gamping, Godean, Kalasan, Minggir, Mlati, Moyudan, Ngaglik, Ngemplak, Pakem, Prambanan, Seyegan, Sleman, Tempel, dan Turi yang terdiri dari 86 desa (kalurahan) dan 1.212 dusun (padukuhan). Wilayah ini memiliki luas sekitar 574,82 km², yang mencakup sekitar 18% dari total luas Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembagian kecamatan di Sleman mencerminkan keragaman geografis dan sosialnya, dengan kecamatan seperti Cangkringan yang memiliki wilayah terluas sekitar 4.799 hektar, dan Berbah yang paling kecil sekitar 2.299 hektar. Kabupaten Sleman juga dibagi menjadi empat zona wilayah berdasarkan karakteristiknya, yaitu Sleman Utara, Timur, Tengah, dan Barat, untuk memudahkan pengelolaan dan perencanaan pembangunan. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Magelang di utara, Kabupaten Klaten di timur, Kabupaten Kulon Progo di barat, serta Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Gunungkidul di selatan, sehingga posisi administratifnya strategis dalam konteks regional DIY dan Jawa Tengah.

No Kecamatan		Banyaknya		Luas	Jml	Kepadatan
		Desa Dusun		(Ha)	Penduduk	(Km2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(jiwa)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
Jumlah		86	1.212	57.482	850.176	1,479

Gambar: Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman
(Sumber : slemankab.go.id)

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di kabupaten Sleman terdiri dari berbagai jenis seperti hutan, semak belukar, permukiman, perkebunan, sawah, tegalan, dan perairan. Fungsi kawasan di Sleman terbagi menjadi kawasan budidaya tanaman tahunan, kawasan lindung, kawasan penyangga, serta kawasan tanaman semusim dan permukiman, dengan kawasan tanaman semusim dan permukiman sebagai yang paling dominan, mencakup luas sekitar 44.933 hektar. Perkembangan pesat di Sleman, yang juga menjadi pusat pendidikan dengan banyak perguruan tinggi, menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan, sehingga terjadi konversi lahan pertanian ke non-pertanian sebesar sekitar 9.810 hektar per tahun. Meskipun demikian, terdapat upaya pengendalian alih fungsi lahan agar tetap menjaga ketahanan pangan, terutama di kecamatan-kecamatan yang diarahkan sebagai lahan sawah abadi seperti Gamping, Minggir, Turi, dan Moyudan. Perubahan penggunaan lahan ini juga dipengaruhi oleh urbanisasi dan kebutuhan pemukiman yang terus meningkat, sehingga pengelolaan tata ruang yang tepat sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan di Kabupaten Sleman



Gambar: Peta Penggunaan Lahan
(Sumber : bappeda.slemankab.go.id)

Kriteria Pemilihan Kawasan

Kriteria secara umum pemilihan kawasan tapak pusat layanan kesehatan (*Wellness Center*) di Kabupaten sleman yaitu kawasan dengan potensi pengembangan layanan kesehatan yang cukup besar dan belum terdapat fasilitas layanan kesehatan yang berfokus terhadap mental seseorang. Tinjauan tentang kriteria seperti pada tabel

Kriteria	Depok	Mlati	Ngaglik	Gamping	Turi	Pakem	Cangkringan
Kepadatan Penduduk	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah – Sedang	Rendah
Tingkat Urbanisasi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
Kualitas Udara & Alam	Kurang	Kurang – sedang	Sedang	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Jarak dari Pusat Kota	5–10 km	8–10 km	8–12 km	10–12 km	15–18 km	18–20 km	20–22 km
Aksesibilitas	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup
Potensi View Alam (Gunung)	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Potensi Gangguan Kebisingan	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
Ketersediaan Lahan Luas	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Terbatas	Tersedia	Tersedia	Tersedia
Potensi Healing Environment	Rendah	Rendah – sedang	Sedang	Rendah	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Sinkronisasi dgn Wisata Alam	Sedikit	Sedikit	Sedikit	Sedikit	Ada	Banyak	Banyak

(Sumber : Diolah dari Berbagai Sumber)

Kabupaten Sleman memenuhi kriteria sebagai lokasi pusat layanan kesehatan (*Wellness Center*) karena memiliki jumlah penduduk tinggi yang mencerminkan kebutuhan layanan kesehatan mental, serta wilayah utara seperti Pakem yang menawarkan lingkungan alami, udara segar, dan ketenangan yang mendukung konsep healing environment. Ketersediaan lahan, aksesibilitas dari Kota Yogyakarta, serta potensi sinergi dengan wisata alam menjadikan Sleman kawasan strategis untuk pengembangan wellness center.

Pemilihan Kawasan

Berdasarkan kriteria secara umum yag telah dikaji, wilayah yang memenuhi kriteria dalam proses terapi holistik adalah Pakem, Turi, dan Cangkringan. Melihat dari potensi alam yang dimiliki, kepadatan penduduk, dan tingkat urbanisasi nya ketiga kecamatan tersebut telah memenuhi kriteria pemilihan kawasan.

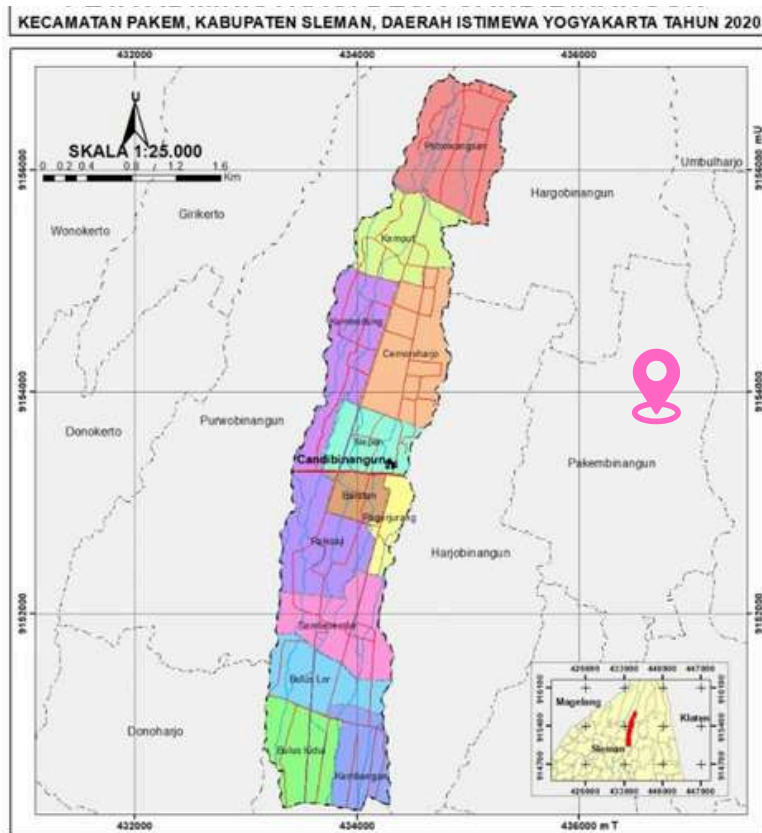
Jika ditinjau dengan melihat dengan potensi alam yang ada diketahui bahwa kecamatan pakem memiliki kombinasi yang ideal antara kualitas lingkungan, aksesibilitas, dan kesiapan infrastruktur. Turi meskipun memiliki suasana tenang dan udara bersih, lebih dikenal sebagai kawasan pertanian dan agro, dengan akses yang lebih terbatas dan fasilitas penunjang wisata yang belum sekuat Pakem. Adapun Cangkringan, meski memiliki potensi alam luar biasa, berada lebih dekat dengan zona rawan bencana erupsi Merapi, yang dapat menjadi risiko dalam perencanaan jangka panjang

2.2.3 Tinjauan Kecamatan Pakem

Kecamatan Pakem terletak di wilayah utara Kabupaten Sleman dan memiliki luas wilayah 43,84 km2, yang terdiri dari 5 desa yaitu desa Pakem, Harjobinangun, Hargobinangun, Purwobinangun, dan Candibinangun serta 69 dusun. Kecamatan Pakem memiliki batas-batas:

- Utara: Kecamatan Cangkringan
- Selatan: Kecamatan Ngaglik
- Barat: Kecamatan Turi
- Timur: Kecamatan Prambanan

Daerah Istimewa Yogyakarta, dan merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi alam paling unggul di Sleman. Secara geografis, Pakem berada di lereng selatan Gunung Merapi, dengan ketinggian wilayah sekitar 500–900 mdpl, yang membuat kawasan ini memiliki iklim sejuk, udara bersih, dan kelembapan yang ideal untuk aktivitas relaksasi dan penyembuhan alami (*Healing Environment*).



Gambar: Peta Administratif Kecamatan Pakem
(Sumber : desacandibinangun.wordpress.com)

Desa	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Purwobinangun	13,48	9.375	69
Candibinangun	6,36	5.317	83
Harjobinangun	5,52	5.963	108
Pakembinangun	4,18	6.467	154
Hargobinangun	14,30	7.534	53

Data ini menunjukkan bahwa Desa Pakembinangun memiliki kepadatan penduduk tertinggi, sementara Hargobinangun memiliki luas wilayah terluas namun kepadatan terendah

Kriteria Pemilihan Kawasan

Kriteria lahan menurut Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan kesehatan SPA Sebagai Berikut:

- 1.Lingkungan yang mendukung: Lokasi yang tenang dan nyaman untuk mendukung proses penyembuhan.
- 2.Aksesibilitas: Kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan.
- 3.Ketersediaan fasilitas: Adanya fasilitas pendukung yang memadai untuk pelayanan SPA.

Berdasarkan Uraian diatas maka Kriteria pemilihan tapak mencakup aspek alam, keamanan, keselamatan, dan Fasilitas pengguna.

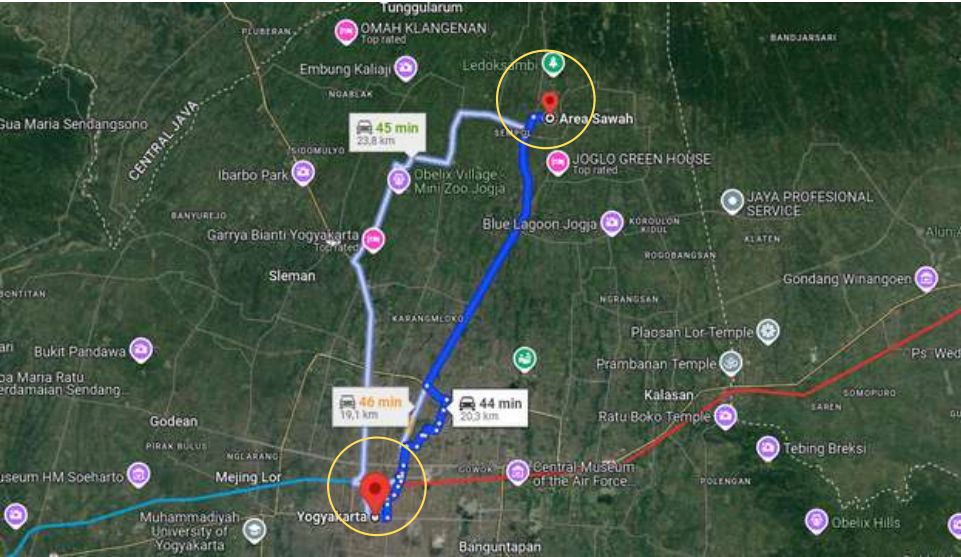
Pemilihan Tapak

Dalam merancang wellness center yang bertujuan menyediakan fasilitas penyembuhan holistik dan terapi alami, pemilihan tapak menjadi faktor utama yang harus memenuhi persyaratan fungsional, lingkungan, dan legalitas. Pemilihan tapak di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan penting berikut:

- 1.Keselarasan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dimana Pakembinangun termasuk dalam zona budidaya pariwisata dan pertanian terbatas, yang memungkinkan pembangunan fasilitas berbasis kesehatan dan pariwisata
- 2.Kesesuaian dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 8 Tahun 2014 dimana Wellness center yang mengadopsi konsep pelayanan kesehatan tradisional (misalnya spa, terapi alam, yoga) perlu didirikan di lingkungan yang mendukung penyembuhan.
- 3.Aksesibilitas dan Inklusivitas dimana Sesuai dengan Permen PUPR No. 30/PRT/M/2006 tentang fasilitas dan aksesibilitas bangunan publik, kawasan Pakem mudah dijangkau melalui jalan utama (Jalan Kaliurang), memiliki akses yang mendukung mobilitas semua kalangan, termasuk lansia dan penyandang disabilitas, serta ruang terbuka yang dapat dirancang ramah pengguna.
- 4.Potensi Alam dan Kesehatan Lingkungan dimana secara topografis dan ekologis, kawasan Pakem terletak di lereng selatan Merapi dengan banyak area vegetasi, aliran air alami, dan lanskap hutan yang cocok untuk pendekatan healing environment. Ini mendukung ketentuan KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) untuk pengembangan ramah lingkungan.

KAJIAN KONTEKS SITE

2.3.1 Site Terpilih



Gambar: Lokasi Site
(**Sumber :** google maps.com)

2.3.2 Tinjauan Site Secara Mikro

Lokasi Tapak

JL. Duwetsari, Pakebinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY 5582

Luas Tapak

± 5.000 m²

Lokasi site di peruntukan rencana tata ruang wilayah merupakan suatu kawasan pusat kegiatan lokal. Kawasan ini berada di zona kawasanyang fungsi lahannya di gunakan sebagai kawasan pemukiman yang di perbolehkan untuk sarana pelayanan umum.

Pertimbangan Pemilihan Site

- Lokasi site dikelilingi dan kawasan hijau
- Pakembinaungan terletak di daerah yang cukup strategis dan tidak jauh dari pusat kota Yogyakarta
- Lokasi site memiliki Potensi Pasar yang baik
- Lokasi site memiliki Lingkungan dan Lanskap Alam
- Ketersediaan Sumber Daya

Regulasi Site

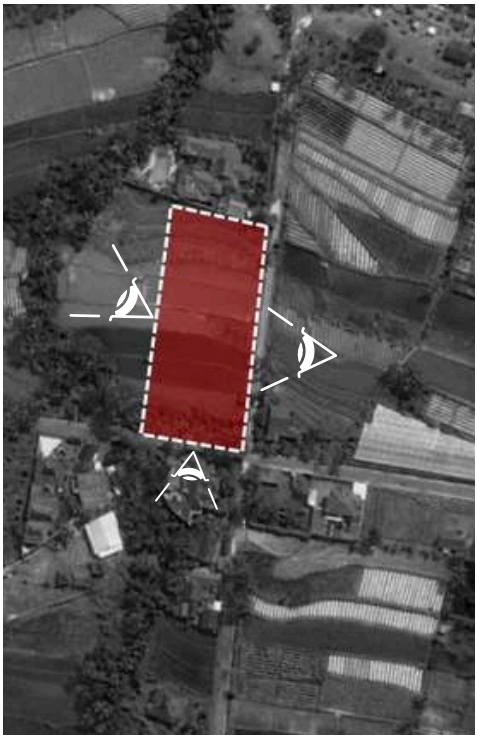
KDB : 45-60%

KLB : 1,8

KDH : Minimal 20%

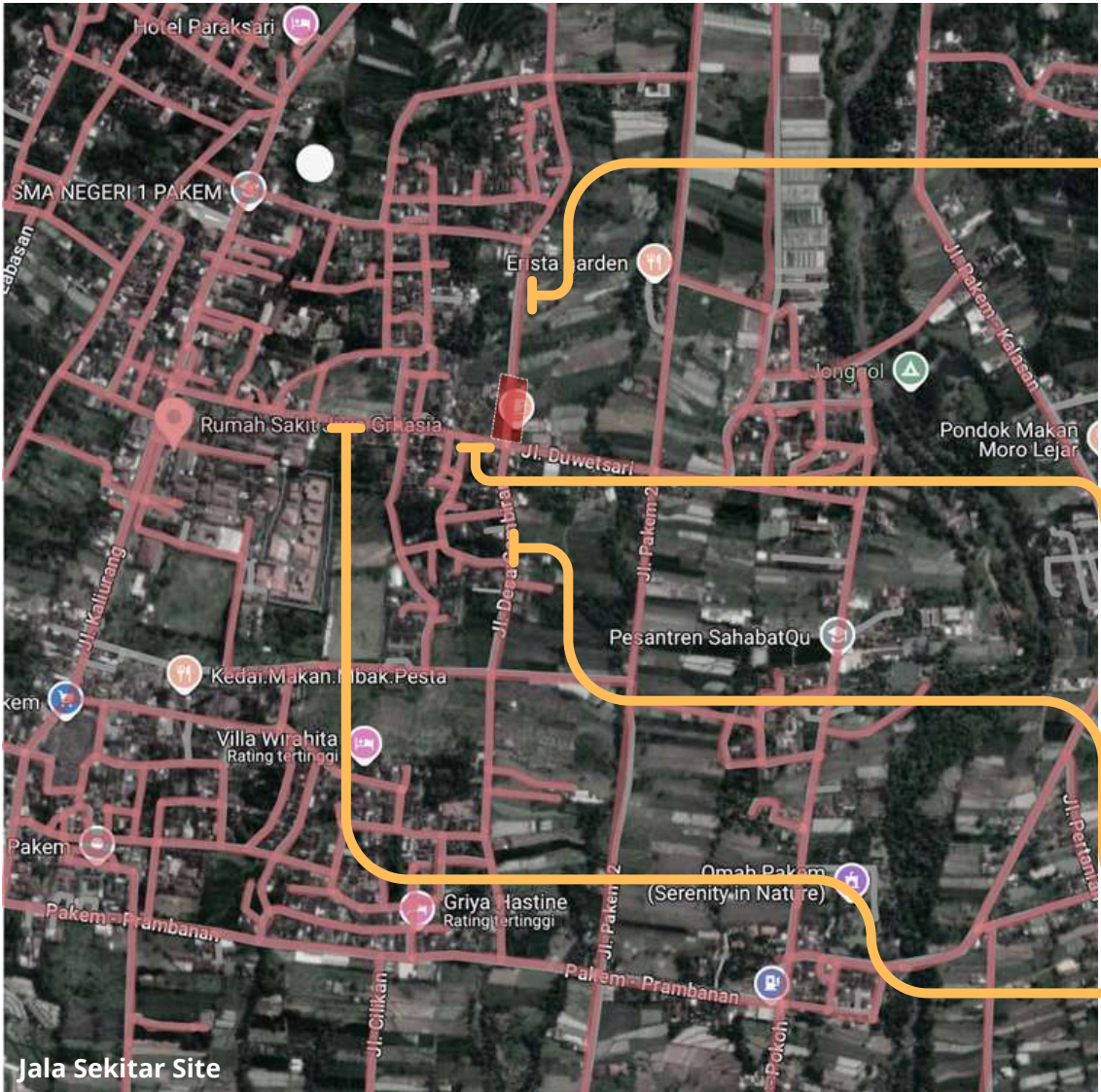
GSB : 3,5

Kondisi Eksisting



Gambar: Lokasi dan View Lokasi Site
(**Sumber :** google maps.com)

Sirkulasi



- Site
- Pemukiman
- Area Pendidikan
- RSJ Grhasia



Gambar: Lokasi Site
(Sumber : google street view.com)

Data Klimatologis

Wind Analysis



Gambar: Analisis Angin
(Sumber : meteoblue.com)

Melalui grafik windrose dapat dilihat bahwa arah angin datang cenderung dari sisi selatan. Kecepatan angin menunjukkan 10-20 km/h dari arah selatan.

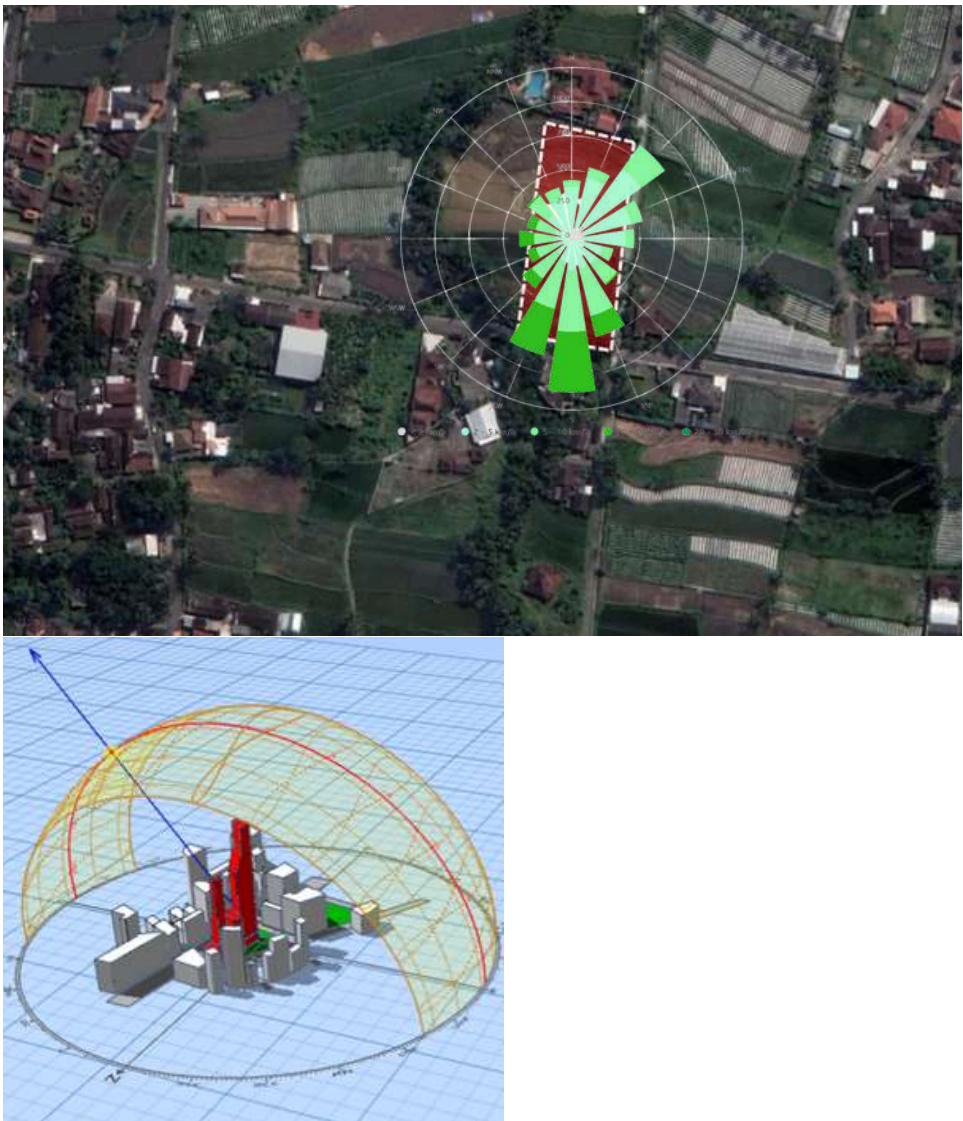
Sunpath Analysis

Dari data yang diambil dari SunEarthTools.com (diakses pada 1 Oktober 2024) didapatkan bahwa matahari pada kawasan terbit dari ufuk timur ketika fajar pada pukul 06.22 WIB dan terbenam ketika fajar diufuk barat pada pukul 18.33 WIB. Matahari berada tepat diatas kawasan pada pukul 12.40 WIB.

Date:	01/10/2024 GMT7	
coordinates:	-7.660676, 110.4274564	
location:	-7.66067600,110.42745640	
hour	Elevation	Azimuth
06:22:51	-0.833°	93.41°
7:00:00	8.36°	92.21°
8:00:00	23.23°	90.31°
9:00:00	38.1°	88.2°
10:00:00	52.95°	85.36°
11:00:00	67.7°	80.05°
12:00:00	81.83°	58.63°
13:00:00	80.94°	297.76°
14:00:00	66.69°	279.28°
15:00:00	51.92°	274.26°
16:00:00	37.08°	271.49°
17:00:00	22.21°	269.4°
18:00:00	7.35°	267.48°
18:33:04	-0.833°	266.39°

sun position ⓘ	Elevation	Azimuth	latitude	longitude
01/10/2024 12:40 GMT7	84.76°	324.78°	7.6606760° S	110.4274564° E
twilight ⓘ	Sunrise	Sunset	Azimuth Sunrise	Azimuth Sunset
twilight -0.833°	06:22:51	18:33:04	93.41°	266.39°
Civil twilight -6°	06:01:56	18:53:56	94.13°	265.66°
Nautical twilight -12°	05:37:39	19:18:14	95.01°	264.77°
Astronomical twilight -18°	05:13:20	19:42:35	95.97°	263.79°
daylight ⓘ	hh:mm:ss	diff. dd+1	diff. dd-1	Noon
01/10/2024	12:10:13	00:00:26	-00:00:25	12:27:57

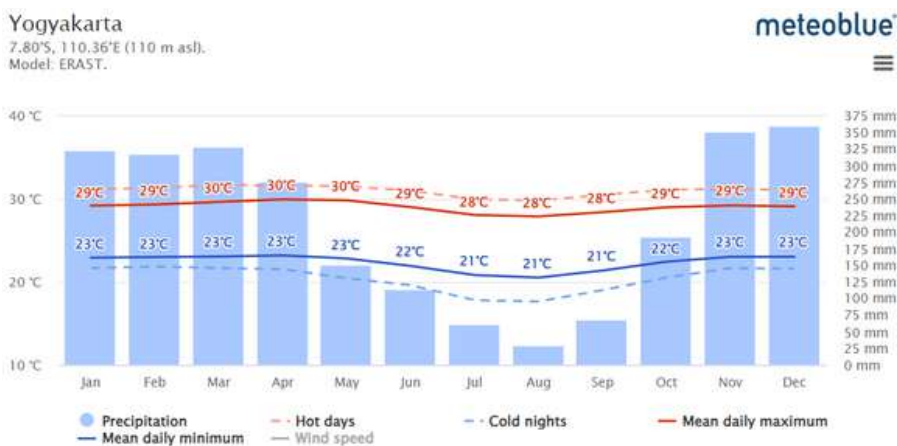
Gambar: Analisis Matahari
(Sumber : sunearth.com)



Gambar: Sunpath Analysis
(Sumber : andrewmarsh)

Suhu rata-rata dan curah hujan

Grafik menunjukkan rata-rata temperatur dan curah hujan di setiap bulannya:



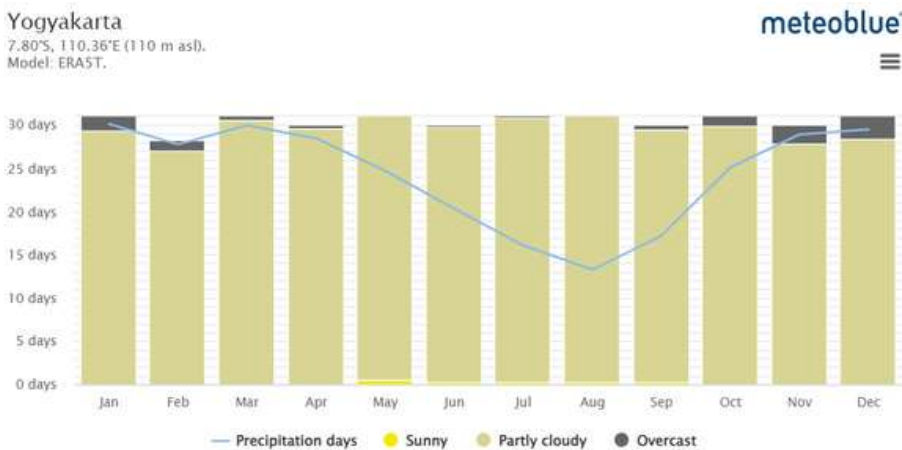
Gambar: Analisis Suhu
(Sumber : meteoblue.com)

Suhu

- Suhu di Yogyakarta berkisar dari 28-30 derajat celcius.
- Rata-rata mencapai 29 derajat celcius

Grafik menunjukkan jumlah hari cerah, berawan sebagian, berawan, dan hujan setiap bulan. Hari-hari dengan tutupan awan kurang dari 20% dianggap cerah, dengan tutupan awan 20-80% dianggap berawan sebagian, dan dengan lebih dari 80% dianggap mendung.

Curah Hujan



Gambar: Analisis Curah Hujan
(Sumber : meteoblue.com)

Curah Hujan

- Curah hujan tertinggi ada pada bulan desember mencapai 350 mm
- Curah hujan terendah ada pada bulan agustus dimana hanya mencapai 25 mm

KAJIAN TIPOLOGI

2.4.1 Pusat Layanan Kesehatan (Wellness Center)

Wellness center adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan berbagai layanan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan secara menyeluruh. Tempat ini menawarkan jasa-jasa yang berkaitan dengan penyembuhan fisik dan mental, seperti akupunktur, chiropraktik, serta perawatan holistik. Wellness center **berfokus pada aspek-aspek kesehatan yang meliputi fisik, mental, sosial, dan spiritual, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan individu.** Selain itu, wellness center sering dilengkapi dengan fasilitas seperti gymnasium, spa, dan lingkungan yang nyaman untuk relaksasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, wellness center bertujuan untuk mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pengunjungnya.

Fungsi Pusat Layanan Kesehatan (Wellness Center)

fungsi wellness center menunjukkan bahwa fasilitas ini berperan penting dalam meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aina Nurarifa), wellness center merupakan tipologi bangunan yang mengintegrasikan berbagai fungsi untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang mendukung kesadaran individu akan pentingnya kesehatan dan olahraga, terutama di kalangan masyarakat usia produktif. Dengan menyediakan ruang untuk aktivitas fisik, konseling, dan interaksi sosial, wellness center dapat membantu meningkatkan kebugaran dan produktivitas individu. Selain itu, penelitian oleh Victor Andreas menekankan bahwa wellness center juga berfungsi sebagai tempat untuk Yoga dan spa, yang tidak hanya menyehatkan tubuh tetapi juga mengajarkan gaya hidup sehat.

Sasaran Pusat Layanan Kesehatan (Wellness Center)

sasaran wellness center menunjukkan bahwa fasilitas ini ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu, terutama di kalangan masyarakat usia produktif. Menurut penelitian oleh Aina Nurarifa, wellness center berfungsi sebagai wadah yang menyediakan fasilitas kesehatan fisik, mental, dan sosial yang terintegrasi,

dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas kesehatan dan olahraga. Selain itu, wellness center juga dirancang untuk mengakomodasi kegiatan yang menyehatkan jiwa dan raga, seperti Yoga dan spa, yang dapat membantu individu mengatasi stres dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Pemicu MunculnyaPusat Layanan Kesehatan (Wellness Center)



Gambar: Perbandingan Tingkat Stres ASEAN
(**Sumber** : DataIndonesia.id)

Pemicu munculnya wellness center menurut peneliti dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama. Pertama, **kurangnya kebudayaan kesehatan dan infrastruktur olahraga** di masyarakat usia produktif di Yogyakarta merupakan salah satu pemicu munculnya wellness center. Menurut penelitian Aina Nurarifa (2023), kurangnya kebudayaan kesehatan dan infrastruktur olahraga yang terencana secara baik di masyarakat usia produktif di Yogyakarta menyebabkan rendahnya kebugaran penduduk. Hal ini memicu perlu adanya wellness center sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan membuat olahraga sebagai kebutuhan sehari-hari. **Tingkat stres yang tinggi di perkotaan** juga merupakan pemicu lain munculnya wellness center. Penelitian Sarah Fitriyah (2023) menunjukkan bahwa wellness center dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik. **Kondisi lingkungan yang buruk di perkotaan** juga memicu munculnya wellness center.

Perbedaan Wellness Center dan Rumah Sakit Jiwa

ASPEK	WELLNESS CENTER	RUMAH SAKIT JIWA
Fokus Layanan	Pencegahan stres, relaksasi, peningkatan kesejahteraan.	Pengobatan gangguan mental berat dan pemulihan kesehatan jiwa.
Durasi Tinggal	Singkat, biasanya 1 hari hingga beberapa minggu.	Dapat bervariasi, dari rawat jalan hingga rawat inap jangka panjang.
Privasi dan Keamanan	Privasi tinggi, suasana tenang dan nyaman.	Mengutamakan keamanan pasien, dengan pengawasan ketat jika diperlukan.
Pelayanan Kesehatan	Layanan kesehatan holistik seperti spa, yoga, dan terapi herbal.	Penanganan medis langsung, termasuk pengobatan psikiatri.
Konseling dan Psikologis	Fokus pada konseling ringan dan pelatihan mindfulness.	Psikoterapi mendalam untuk mengatasi gangguan mental kompleks.
Pelatihan dan Keterampilan	Pelatihan untuk manajemen stres, Yoga, atau gaya hidup sehat.	Rehabilitasi keterampilan sosial untuk pasien kronis.
Jenis Terapi	Terapi non-medis seperti pijat, aromaterapi, yoga, atau hidroterapi.	Terapi medis seperti elektroconvulsive therapy (ECT) dan psikofarmakologi.
Dukungan Sosial dan Hukum	Tidak mencakup aspek hukum; lebih pada dukungan emosional ringan.	Dukungan sosial intensif serta intervensi hukum untuk pasien.
Kriteria Pasien	Individu sehat yang ingin meningkatkan kualitas hidup atau mengurangi stres.	Pasien dengan diagnosa gangguan jiwa sedang hingga berat.
Penanganan	Fokus pada pencegahan dan pemeliharaan kesehatan.	Fokus pada diagnosis, pengobatan, dan rehabilitasi gangguan mental.
Pendampingan Setelah Terapi	Saran gaya hidup sehat, sesi follow-up opsional.	Program rehabilitasi atau terapi berkelanjutan.

Wellness center berfokus pada pencegahan stres dan promosi kesehatan holistik melalui terapi relaksasi, yoga, dan konseling ringan, dengan layanan berbasis sukarela tanpa regulasi khusus di Indonesia. Rumah sakit jiwa menangani gangguan mental berat melalui pengobatan medis, rehabilitasi, dan pendampingan intensif. Regulasi terkait, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 , Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2018 dimana regulasi ini menegaskan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kesehatan mental masyarakat secara komprehensif.

2.4.2 Tipologi Tata Ruang

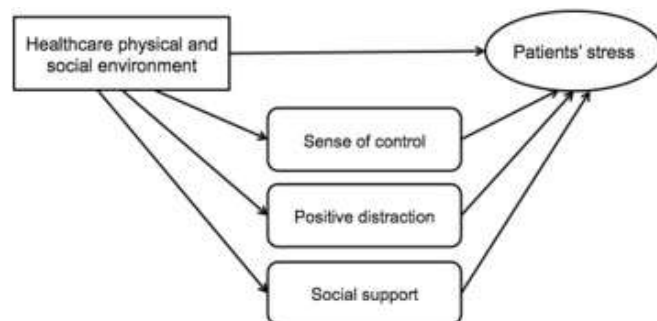
Tata ruang merupakan sebuah lingkungan fisik yang mengatur hubungan organisatoris antara berbagai objek. Hal-hal tersebut mencakup prinsip penataan yang harus disinkronkan antara denah, tampak, dan potongan untuk memwadahi aktivitas (Rapoport, 1969). Tata ruang juga mencakup dalam desain interior pada pengaturan tata letak dan juga desain ruang. Pentingnya keseimbangan, proporsi, dan juga skala dalam menciptakan ruang yang nyaman dan juga fungsional (D.K. Ching, 2007).

Dalam menyusun tata ruang diperlukan zoning, zoning merupakan pembagian ruang berdasarkan fungsi dan tujuan pengelolaan ruang. Terdapat kategori zoning seperti :

- Privat
- Semi Publik
- Publik
- Service

2.4.3 Ruang Terapi

Ruang terapi merupakan lingkungan yang dirancang untuk mendukung penyembuhan menyeluruh, melibatkan aspek fisik, mental dan spiritual dari individu. Tipologi ruang tidak hanya berfungsi sebagai tempat intervensi terapeutik, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi keterhubungan antara tubuh, pikiran, dan lingkungan. Menurut teori Roger Ulrich (1991) dalam penelitiannya Theory of Supportive Design menyatakan bahwa lingkungan fisik dapat mengurangi stres melalui tiga mekanisme yaitu mengurangi stresor, memfasilitasi dukungan sosial, dan memberi rasa kontrol serta keterlibatan positif dengan alam. Ruang terapi juga merujuk pada prinsip Environmental Psychology, yang menjelaskan bagaimana persepsi terhadap ruang dapat memengaruhi suasana hati dan perilaku.



Gambar: Bagan Theory Supportive Design
(Sumber : sciencedirect.com)

2.4.4 Terapi Holistik

Terapi holistik adalah pendekatan penyembuhan yang mengintegrasikan berbagai teknik untuk meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan, dengan fokus pada keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual. Pendekatan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa setiap individu adalah kesatuan yang terdiri dari berbagai dimensi yang saling berkaitan. Jika salah satu aspek mengalami ketidakseimbangan, maka dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Menurut James S. Gordon, terapi holistik mempertimbangkan dimensi psikologis, sosial, etikal, spiritual, dan biologis dalam proses penyembuhan (James S. Gordon, MD - CMBM, 2023).

Macam Terapi Holistik

Terapi Somatic

Terapi somatik berfokus pada tubuh, khususnya pancaindra. Beberapa bentuk terapi yang menerapkan aspek ini adalah teknik pernapasan, peregangan, akupunktur, dan grounding.

Terapi Pikiran dan Tubuh

Terapi pikiran dan tubuh merupakan teknik terapi yang mengoptimalkan koneksi antara tubuh dan pikiran.

Terapi Spiritual

Terapi spiritual merupakan suatu pendekatan yang memasukkan sistem kepercayaan dan keyakinan seseorang.

Terapi Integratif

Terapi integratif merupakan gabungan semua aspek di atas yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan fisik dan mental seseorang.

Metode Terapi Holistik

Berbagai macam terapi holistik yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat stres memerlukan kegiatan dan teknik yang spesifik untuk setiap jenis terapi



Yoga



Spa



Relaksasi



Tai Chi



Gym



Healthy Food Program

2.4.5 Definisi Relaksasi

Relaksasi adalah proses membuat otot dan pikiran lebih rileks dan tenang. Dengan demikian, seseorang dapat merasakan bebas mental dan fisik dari ketegangan dan stres. Relaksasi dilakukan melalui teknik-teknik khusus, seperti pernapasan lambat, relaksasi otot progresif, dan visualisasi, yang bertujuan untuk melepaskan ketegangan otot secara progresif dan meningkatkan toleransi terhadap nyeri serta mengurangi tingkat stres seseorang

2.4.6 Stres

Stres adalah keadaan yang dialami seseorang saat menghadapi tekanan atau perubahan dalam hidup. Ini bisa dipahami sebagai gangguan mental yang muncul akibat tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan. Stres juga bisa didefinisikan sebagai reaksi tubuh yang non-spesifik terhadap berbagai tuntutan, yang mengakibatkan ketegangan fisik dan psikologis. Kondisi ini terjadi ketika tekanan yang dialami melebihi batas optimum setiap individu, dan merupakan respons terhadap perubahan lingkungan yang dirasakan mengganggu serta menimbulkan perasaan terancam.

Jenis-jenis Stres

Stres Fisik

Stres fisik merujuk pada respon tubuh terhadap tekanan yang mempengaruhi kesehatan fisik dan juga mental seseorang. Apabila stres fisik terjadi berkepanjangan maka dapat mengakibatkan gangguan tidur, nyeri otot, dan juga kelelahan

Stres Psikologis

Stres psikologis merupakan kondisi dimana seseorang mengalami tekanan mental dan juga emosional yang signifikan dari beberapa faktor. Jenis stres ini menyebabkan reaksi tubuh seperti kecemasan, kelelahan, perubahan suasana hati.

Stres Emosional

Stres emosional sering kali berhubungan dengan perasaan, hubungan interpersonal, atau masalah pribadi yang mendalam. Terapi holistik mengintegrasikan pendekatan emosional dan fisik yang dapat mendukung pemulihan yang lebih mendalam.

Stres Sosial

Stres sosial muncul karena adanya tekanan atau ketegangan emosional yang di akibatkan karena adanya interaksi sosial atau lingkungan sosial. Kondisi ini ketika seseorang merasa tidak nyaman, terancam, atau kewalahan oleh tuntutan dari harapan orang lain.

Burnout (Kelelahan Mental dan Fisik karena Pekerjaan)

Burnout sering kali diakibatkan oleh tekanan pekerjaan atau beban hidup yang terlalu besar, dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Terapi holistik membantu memulihkan keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan emosi.

Dampak Stres Pada Seseorang

Stres merupakan suatu keadaan yang disebabkan karena seorang individu mempersepsikan secara berbeda antara tuntutan fisik atau psikologis. Stres dapat memberikan dampak buruk dalam kehidupan seseorang jika terjadi berkepanjangan.

Dampak Fisik

- Hipertensi
- Penurunan sistem imun
- Gejala sakit
- Ketegangan

Dampak psikologis

- Gangguan Emosi
- Kecemasan berlebihan
- Depresi
- Kesulitan Konsentrasi

Dampak Sosial

- Perubahan gaya hidup
- Hubungan kerja

Stres adalah suatu keadaan yang berdampak serius dalam kehidupan seseorang jika berkepanjangan dan tidak teratasi. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi stres dengan cara yang tepat untuk mencegah dampak negatif yang timbul dari stres.

Faktor Penyebab Stres

Stres merupakan respons alami tubuh terhadap tekanan atau ancaman dari lingkungan. Meskipun stres dalam tingkat ringan dapat membantu seseorang lebih waspada dan siap menghadapi tantangan, stres yang berlebihan,

Lingkungan Perkotaan

Lingkungan perkotaan meningkatkan stres dan juga gangguan mental terhadap seseorang. Polusi udara, suara, dan juga cahaya yang berlebihan juga dapat memicu berbagai permasalahan mental seperti kecemasan dan juga depresi.

Ekonomi

Masalah perekonomian juga dapat memicu stres pada seseorang. Permasalahan seperti tingginya biaya hidup, kesulitan dalam membayar kebutuhan, dan banyaknya tagihan yang berkepanjangan juga dapat memicu berbagai kesehatan mental.

Kondisi sosial

Faktor sosial seperti lingkungan yang buruk, kemiskinan, dan tekanan yang negatif di lingkungan perkotaan dapat meningkatkan risiko stres yang tinggi .

KAJIAN PRESEDEN

2.5.1 Kaneka Wellness Center - Jepang

Architect : Kengo Kuma

Area : 625 m2

Year : 2021



(Sumber : archdaily.com)

Sebuah Wellness Center dengan Desain bangunan ini memprioritaskan hubungan yang harmonis antara struktur dan lingkungannya. Kengo Kuma menekankan penggunaan material alami, seperti kayu dan batu, untuk menciptakan rasa keterhubungan dengan lanskap sekitar. Tata ruang pusat kebugaran ini dirancang untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Kuma menggunakan elemen seperti jendela besar, skylight, dan bukaan lainnya untuk membawa cahaya alami ke dalam bangunan, mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan dan menciptakan suasana yang menenangkan.

Konsep

Konsep utama adalah menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungan alaminya. Arsitektur diarahkan untuk merespons dan memanfaatkan elemen alam, seperti cahaya, udara, dan vegetasi.

Penerapan

Struktur bangunan didesain dengan banyak bukaan, jendela besar, dan skylight untuk memaksimalkan sinar matahari. Hal ini menciptakan efek yang menenangkan serta meminimalkan konsumsi energi.

Kajian

Kaneka Wellness Center menunjukkan bagaimana arsitektur dapat mendukung kesejahteraan manusia dengan mengintegrasikan elemen alam ke dalam desain



2.5.2 Amanemu Wellness Resort - Jepang

Architect :Kerry Hill

Area : 2.000 m2

Year : 2016



(Sumber : vogue.com)

Berada di Jepang, resor eksklusif ini menyatu dengan keindahan alam Taman Nasional Ise-Shima di dekat Teluk Ago. Arsitekturnya memadukan estetika rumah tradisional Jepang Minka dengan sentuhan modern, menciptakan harmoni antara desain interior dan eksterior yang menonjolkan gaya minimalis dan material alami. Bangunan-bangunannya diselubungi kayu berwarna arang gelap dengan atap bergenteng khas Minka. Resor ini menawarkan 24 suite mewah dan empat vila 2 kamar tidur, semuanya dilengkapi jendela besar yang membingkai panorama taman nasional. Vila-vilanya dirancang untuk menampung enam orang dengan fasilitas taman pribadi, dapur, ruang rias, dan pemandian air panas eksklusif. Pusat kesehatannya yang luas mencakup onsen umum, paviliun spa pribadi, kolam renang infinity outdoor, studio yoga, dan pusat kebugaran. Tempat ini merupakan surga relaksasi dan pemulihan kesehatan.

Konsep

Desain Amanemu sangat terinspirasi oleh estetika Jepang tradisional, seperti konsep wabi-sabi, yang menekankan kesederhanaan, keindahan, dan penghargaan terhadap ketidaksempurnaan

Penerapan

Material kayu yang digunakan dalam interior dan eksterior bangunan mencerminkan arsitektur rumah Jepang tradisional

Kajian

Mengadaptasi teknik arsitektur lokal atau tradisional memberi sentuhan budaya yang autentik dan unik



2.5.3 Chiva-Som Health Resort - Thailand

Architect : Ed Tuttle

Area : 2.000 m²

Year : 2016 - 2019



(Sumber : chivasom.com)

Health resort ini terletak di Hua Hin, sebuah kota pantai di Thailand, resort tersebut menyebar di atas 7ha tanah yang berada di tepi pantai Hua Hin, memiliki 54 kamar dan suite, dengan ukuran kamar yang bervariasi dari 34 meter persegi hingga 192 meter persegi. Memiliki desain yang unik dan elegan, dengan penggunaan motif-motif tradisional seperti bambu, sutra, dan teak. Desain ini tidak hanya menambahkan nilai estetika tetapi juga menciptakan suasana yang harmonis dan minimalis yang menciptakan suasana yang tenang dan damai. Fasilitas wellness yang ada dalam resort tersebut yaitu spa dan perawatan menawarkan berbagai perawatan wellness yang holistik, termasuk tradisional chinese medicine, ayurveda, western maturopathy, dan energy therapies, fasilitas yang disebutkan diatas mencakup sirkuit hidroterapi, kolam renang, sauna serta ruang perawatan, terdapat juga dua restoran dan lounge yang menawarkan hidangan spa cuisine yang dibuat oleh tim master chef Thailand dan Internasional. Makananyang dihidangkan menggunakan bahan-bahan segar dari taman orgaic di resort tersebut

Konsep

memaksimalkan pencahayaan alami dan ventilasi. Hal ini untuk memastikan ruangan tetap terang dan segar yang sangat penting bagi pengalaman wellness.

Penerapan

Jendela-jendela besar dan pintu geser dari kaca memungkinkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan serta memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Koridor terbuka dan ruang luar juga mendukung aliran udara

Kajian

Pencahayaan alami dan ventilasi adalah elemen penting dalam desain wellness karena meningkatkan kenyamanan dan mendukung perasaan terbuka, sejuk, dan bebas stres bagi tamu.



2.5.4 Vana Wellness Retreat - India

Architect : Esteva i Esteva
Arquitectura
Area : 8,5 ha
Year : 2014



(Sumber : theluxuryspaedit.com)

Vana Wellness Retreat atau yang dikenal sebagai Six Senses Vana merupakan sebuah destinasi wellness yang terletak di pinggiran Dehradun, dikelilingi oleh hutan sal dan kaki gunung Himalaya. Lingkungannya alami memberikan suasana tenang dan mendukung proses penyembuhan serta relaksasi bagi para orang yang berkunjung, menggunakan desain berkelanjutan, dirancang dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu lokal dan batu, serta memaksimalkan pencahayaan alami untuk mengurangi konsumsi energi. Desain arsitektur kontemporer dengan sentuhan tradisional yang menekankan pada kesederhanaan dengan palet warna netral yang menciptakan suasana harmonis, dengan ruang terbuka jendela besar dan balkon memungkinkan tamu merasakan langsung alam di sekitarnya.

Konsep

Vana memanfaatkan elemen air, seperti kolam dan pancuran air, untuk memberikan efek terapeutik yang menenangkan

Penerapan

Kolam renang, kolam refleksi, dan air mancur kecil ditempatkan di beberapa area resort. Suara gemericik air menciptakan suasana yang damai, menambahkan elemen meditatif

Kajian

Elemen air adalah bagian penting dari arsitektur wellness yang menciptakan efek relaksasi. Menambahkan elemen air dapat memperkuat suasana tenang dan mendalam, serta memberikan pengalaman sensorik yang menenangkan



2.5.4 Lesson Learn

PRESEDEN	Lesson Learn
Kaneka Wellness Center	<ul style="list-style-type: none">• Rancang ruang-ruang transisi antara interior dan eksterior untuk memberikan pengalaman yang terintegrasi dengan lingkungan• Lanskap yang diintegrasikan dengan arsitektur membantu menciptakan suasana yang menenangkan
Amanemu Wellness Resort	<ul style="list-style-type: none">• Inspirasi dari Tradisi Jepang: Arsitektur dan interior menggunakan material lokal seperti kayu, batu, dan warna-warna alami yang memberi kesan tenang.• Penyebaran Massa Secara Terpadu: Bangunan-bangunan di Amanemu tidak diletakkan dalam satu kompleks besar, melainkan disebar dalam bentuk paviliun dan bangunan terpisah yang tersebar di lanskap.
Chiva-Som Health Resort	<ul style="list-style-type: none">• Zonasi yang Jelas: Area terpisah untuk relaksasi, terapi, dan kegiatan fisik, memaksimalkan fokus dan ketenangan tiap fungsi.
Vana Wellness Retreat	<ul style="list-style-type: none">• Arsitektur Sederhana tapi Spiritual: Ruang-ruang tenang yang memberikan suasana meditatif, dengan perhatian pada proporsi dan orientasi.• Pengelompokan Massa Bangunan: Tata massa diatur berdasarkan fungsi dan kebutuhan privasi. Area terapi, akomodasi, dan fasilitas umum diorganisasikan untuk menciptakan pengalaman yang harmonis dan meditatif.

Dari ke empat preseden dapat diterapkan dalam desain wellness center Anda di Yogyakarta, dengan memprioritaskan hubungan dengan alam, harmoni dengan lingkungan lokal, dan desain fungsional yang mendukung kenyamanan serta kesehatan holistik.

KAJIAN TEMA PERANCANGAN

2.6.1 Narasi Problematika Tematis

Problematika yang akan ditekankan dalam rancangan ini adalah karakter seseorang yang mengalami stres yang membutuhkan terapi holistik dimana terapi tersebut membutuhkan Desain ruang terapi dan ruang luar serta integrasinya terhadap alam. Strategi yang digunakan adalah dengan menganalisa karakteristik dan kebutuhan seseorang yang mengalami stres dan burnout dan aspek-aspek seperti tata ruang terkait layout ruang dan sirkulasi serta suasana ruang terkait pencahayaan, warna, bukaan, tekstur, dan material. Kemudian elemen desain lingkungan penyembuhan (*Healing Environment*) diterapkan untuk memenuhi kebutuhan terapi sesuai dengan karakter kebutuhan lain dari aktivitas pengguna.

2.6.2 Teori Yang di Rujuk

Lingkungan Penyembuhan (*Healing Environment*)



Gambar: ilustrasi Healing Environment
(Sumber : AI)

Pendekatan healing environment dalam arsitektur berfokus pada penciptaan ruang yang mendukung proses penyembuhan fisik dan mental bagi individu. Menurut [Brian Schaller \(2012\)](#), healing environment mencakup desain yang tidak hanya memperhatikan pasien tetapi juga keluarga dan staf medis, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung kesehatan secara keseluruhan. Penelitian oleh [Jones \(2003\)](#) menekankan bahwa lingkungan berkontribusi sebesar 40% terhadap proses penyembuhan, jauh lebih signifikan dibandingkan dengan faktor medis yang hanya berkontribusi 10%. Ini menunjukkan pentingnya peran arsitektur dalam menciptakan ruang yang nyaman, aman, dan dapat mengurangi stres.

Terdapat tiga pendekatan utama dalam healing environment yang diidentifikasi oleh [Murphy \(2008\)](#), yaitu: alam, psikologi, dan indera. Pendekatan alam melibatkan elemen luar seperti taman yang dapat memberikan ketenangan dan mengurangi stres, sedangkan pendekatan psikologi berfokus pada dampak positif yang dapat diberikan lingkungan terhadap kondisi mental pasien. [Koschnitzki \(2011\)](#) menambahkan bahwa taman contemplative dan restorative dapat memperbaiki semangat dan memberikan perasaan positif, mendukung proses penyembuhan secara keseluruhan.

Faktor fisik dalam healing environment juga sangat penting. Menurut [Bloemberg \(2009\)](#), pencahayaan alami, ventilasi yang baik, serta elemen aroma dapat meningkatkan kualitas ruang dan kesehatan pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa akses ke alam melalui desain bangunan dapat mengurangi tingkat stres pasien dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip healing environment dalam desain arsitektur tidak hanya mendukung aspek fisik tetapi juga psikologis, menciptakan ruang yang lebih baik untuk proses penyembuhan.

Dampak Lingkungan Penyembuhan (*Healing Environment*)

Pendekatan Healing Environment dalam perancangan bangunan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses penyembuhan pasien dan kenyamanan pengguna. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan fisik yang mendukung kesehatan mental dan fisik, di mana arsitektur berfungsi untuk membantu proses penyembuhan.

Menurut [Brian Schaller](#) dalam bukunya "Architecture Healing Environment" (2012), healing environment tidak hanya bermanfaat bagi pasien dan keluarganya, tetapi juga untuk pekerja dan pengelola fasilitas kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan memegang peranan besar dalam proses penyembuhan, dengan kontribusi sebesar 40% dibandingkan dengan faktor medis yang hanya 10% dan faktor genetik 20% ([Jones, 2003](#)).

Peran Lanskap Dalam Pendekatan Lingkungan Penyembuhan (*Healing Environment*)

Lingkungan harus menyediakan wadah untuk aktivitas fisik, seperti jalur untuk berjalan atau jogging, serta fasilitas olahraga yang mendukung kesehatan fisik dan mental.

Lingkungan Penyembuhan (*Healing Environment*) merupakan konsep yang menekankan pentingnya lingkungan fisik dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Menurut para ahli, seperti Brian Schaller, lingkungan yang dirancang dengan baik dapat mengurangi stres dan mempercepat pemulihan, dengan kontribusi faktor lingkungan mencapai 40% dalam proses penyembuhan. Pendekatan dalam menciptakan healing environment meliputi integrasi elemen alam, stimulasi indra, dan penciptaan rasa kontrol bagi pasien. Taman penyembuh, ruang terbuka hijau, dan akses visual ke alam adalah beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien.

Lanskap memiliki peran krusial dalam menciptakan healing environment yang efektif. Taman yang dirancang khusus untuk memberikan ketenangan dan kesempatan bagi pasien untuk berinteraksi dengan alam dapat membantu meredakan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki akses ke pemandangan alam cenderung mengalami pemulihan yang lebih cepat. Dengan demikian, desain lanskap yang baik tidak hanya mempercepat proses penyembuhan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan.

Konektivitas Alam

Menurut Brian Schaller dalam bukunya "Architecture Healing Environment" (2012), healing environment tidak hanya bermanfaat bagi pasien dan keluarganya, tetapi juga untuk pekerja dan pengelola fasilitas kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan memegang peranan besar dalam proses penyembuhan, dengan kontribusi sebesar 40% dibandingkan dengan faktor medis yang hanya 10% dan faktor genetik 20% (Jones, 2003)

Aspek Pendekatan Lingkungan Penyembuhan (*Healing Environment*)

Healing environment merupakan konsep yang mengacu pada penciptaan ruang fisik yang mendukung proses penyembuhan dengan meminimalkan stres dan meningkatkan kesejahteraan. Terdapat beberapa pendekatan dalam healing environment yang diidentifikasi oleh Murphy (2008), yaitu pendekatan alam, sensory, dan psikologis.

Pendekatan Alam

Pendekatan ini menekankan pentingnya elemen alami dalam desain lingkungan. Alam dianggap sebagai **sumber energi positif yang dapat memberikan efek restoratif bagi kesehatan mental dan fisik**. Penelitian menunjukkan bahwa akses ke elemen alam, seperti taman atau pemandangan hijau, dapat menurunkan tekanan darah, mengurangi kadar hormon stres, dan meningkatkan suasana hati pasien.

Pendekatan Sensori

Pendekatan indra berfokus pada stimulasi panca indera untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan mendukung kesehatan mental. Misalnya, pencahayaan alami, kualitas udara yang baik, serta aroma yang menyegarkan dapat memberikan dampak positif terhadap psikologi pasien.

Indra Pendengaran

Indra pendengaran merupakan aspek penting dalam pendekatan healing environment. Dengan memanfaatkan suara alami dan musik, serta menjaga kualitas lingkungan auditori, arsitektur dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik pasien.

Indra Penglihatan

Indra penglihatan memiliki dampak signifikan dalam pendekatan healing environment. Dengan memanfaatkan pemandangan alam, pencahayaan alami, pemilihan warna yang tepat, dan karya seni, arsitektur dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan secara psikologis dan fisik.

Indra Penciuman

Indra penciuman memiliki dampak signifikan dalam pendekatan healing environment. Aroma tertentu dapat memicu respons relaksasi, meningkatkan suasana hati, dan mengurangi tingkat stres. Penting untuk memastikan aroma yang digunakan lembut dan tidak menyengat, sehingga tidak menimbulkan rasa tidak nyaman atau alergi. Dengan memilih aroma yang sesuai, lingkungan dapat dirancang untuk memberikan kenyamanan multisensorial yang mempercepat proses penyembuhan.

Indra Peraba

Indra peraba dalam healing environment berfokus pada menciptakan pengalaman taktil yang menenangkan dan memberikan rasa nyaman serta aman. Tekstur, suhu, dan material dirancang untuk merangsang sentuhan secara positif. Pada indra peraba memungkinkan healing environment menciptakan pengalaman multisensorial yang memperkuat rasa tenang

Pendekatan Psikologi

Secara psikologis, healing environment membantu proses pemulihan pasien dengan mengurangi tingkat rasa sakit dan stres yang dialami. Perawatan pasien yang diberikan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan klinis. (Department of Health, 2001) mengidentifikasi bahwa dalam merawat pasien rasa kasih sayang, empati dan tanggapan terhadap kebutuhan, koordinasi dan integrasi, informasi dan komunikasi, kenyamanan fisik, dukungan emosional, keterlibatan keluarga dan teman-teman diperlukan untuk membantu proses pemulihan.

Indikator dan Parameter Lingkungan Penyembuhan (Healing Environment)

Teori Heston (2008) dalam konteks healing environment yang dijelaskan oleh Bloembergen et al. (2009) menekankan pentingnya desain lingkungan fisik dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Menurut teori ini, lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental individu. Laporan "Healing Environment in Radiotherapy" oleh Bloembergen et al. (2009) menyoroti beberapa indikator dan parameter lingkungan yang signifikan dalam mempengaruhi pengalaman pasien, pengunjung, dan staf.

Pencahayaan

Dalam penelitiannya (Lewin, 1936) menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan fungsi dari interaksi antara individu dan lingkungan. Pencahayaan merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan penyembuhan yang mendukung kesehatan mental dan fisik pasien. Teori Environmental Psychology menyatakan bahwa pencahayaan yang baik dapat mempengaruhi suasana hati dan tingkat stres individu.

Menurut Sastrowinoto (1985), jendela tidak hanya berfungsi sebagai sumber pencahayaan, tetapi juga memberikan kontak visual dengan lingkungan luar. Pencahayaan alami juga diakui oleh (Brunswik, 1934) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi persepsi dan kesejahteraan individu.

Penghawaan

Penghawaan alami adalah elemen penting dalam menciptakan healing environment yang mendukung kesehatan fisik dan psikologis pasien. Penelitian menunjukkan bahwa ventilasi yang baik, yang memungkinkan sirkulasi udara segar, berkontribusi pada kenyamanan dan kesehatan mental pasien, serta mempercepat proses penyembuhan (Bloembergen et al., 2009). Selain itu, Murphy (2008) menekankan bahwa desain bangunan yang memperhatikan aspek penghawaan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman, sehingga mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien. Dengan demikian, integrasi penghawaan alami dalam desain ruang perawatan sangat penting untuk mencapai lingkungan penyembuhan yang optimal.

Garden and Outdoor Space

Elemen dari alam memiliki peran yang cukup penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan. Elemen seperti pepohonan, air, langit, batu, bunga, burung mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan lingkungan penyembuhan di taman. Penelitian yang menunjukkan bahwa akses ke alam dapat mengurangi tingkat stres dapat ditemukan dalam beberapa studi. Salah satunya adalah penelitian oleh Rahman (2020), yang menyatakan bahwa interaksi dengan alam, seperti berjalan di hutan atau menikmati suasana alami, dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi stres. Dalam penelitiannya Koehnitzki (2011) terdapat beberapa jenis taman untuk membantu proses terapi :

A. Healing Garden

Healing Garden dirancang khusus untuk memberikan efek terapeutik bagi pasien, keluarga, dan staf. Taman ini biasanya menampilkan elemen-elemen alami seperti **tanaman hijau**, **bunga dengan warna** menenangkan, **suara gemericik air**, dan **jalur refleksi**. Ruang ini sering digunakan untuk Yoga, relaksasi, atau sekadar duduk menikmati suasana alam untuk mengurangi stres.



Gambar: Healing Garden
(**Sumber :** pinterest)



Gambar: Tanaman Hijau
(**Sumber :** pinterest)



Gambar: Bunga Warna-Warni
(**Sumber :** pinterest)



Gambar: Jalur Refleksi
(**Sumber :** pinterest)

B. Sensory Garden

Taman sensorik dirancang untuk merangsang indra pasien melalui elemen seperti **tekstur tanaman**, **aroma bunga**, **suara air**, dan permainan cahaya. Taman ini sangat bermanfaat bagi pasien dengan gangguan kognitif yang dapat membantu merasa lebih tenang dan fokus.



Gambar: Sensory Garden
(**Sumber :** pinterest)



Gambar: Tanaman Bertekstur
(**Sumber :** pinterest)



Gambar: Tanaman Aromatic
(**Sumber :** pinterest)



View

View atau pemandangan memiliki dampak pada persepsi ruang. Estetika sebuah ruang dapat meningkat apabila sebuah ruang dapat memberikan pemandangan alam ke dalam ruang tersebut. Selain itu keterlibatan alam dapat membantu proses pemulihan seseorang dari stres, Teori ini didukung oleh penelitian Clare Cooper-Marcus dan Marni Barnes yang menyatakan bahwa taman penyembuhan dapat meredakan gejala stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Kurniawati, 2011). Dengan menyediakan akses ke elemen alami, seperti taman atau pemandangan hijau, serta memperhatikan aspek pencahayaan dan ventilasi, desain ruang dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kualitas hidup penggunanya.



Gambar: View dari Jendela
(**Sumber :** pinterest)

Akustik

elemen auditory dapat menciptakan suasana yang menenangkan dan mendukung proses penyembuhan. Suara alami seperti kicauan burung, suara air mengalir, dan angin dapat mengurangi stres. Selain itu, penggunaan elemen buatan seperti air mancur efektif dalam menciptakan suara yang menenangkan, dan juga dapat berfungsi sebagai buffer terhadap kebisingan sekitar sehingga suara tersebut dapat meningkatkan kualitas lingkungan bagi pasien (Vidra Lidayana, 2013). Dengan demikian, integrasi suara dalam desain lingkungan penyembuhan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan mental dan fisik.

A. Natural Sound

Natural sound merupakan suara yang dihasilkan dari alam seperti suara gemericik air, angin yang berhembus, kicauan burung.

B. Music Therapy Sounds

Harmoni yang dihasilkan dari **instrumental musik** dapat membantu mengatur detak jantung dan meredakan kecemasan. Dalam praktik kesehatan musik dapat membantu proses relaksasi terhadap seseorang.



Gambar: Air Mengalir
(**Sumber** : pinterest)

Color

Psikologis seseorang sangat peka terhadap warna, menurut Johann Wolfgang von Goethe dalam bukunya Theory of Colours, yang menyatakan bahwa setiap warna dapat memberikan kesan positif atau negatif terhadap emosi seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Birren (1961), warna memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek fisiologis, seperti detak jantung dan tekanan darah, serta dapat memicu respon emosional yang kuat.

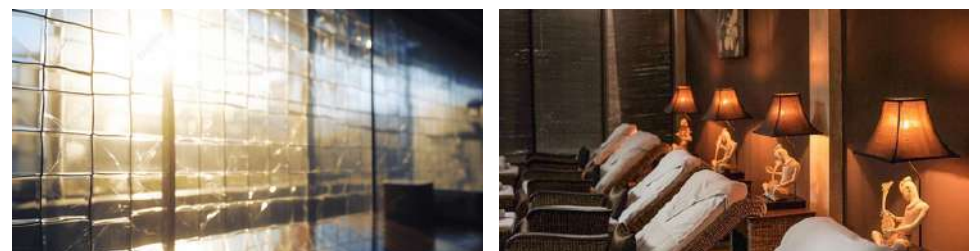
Setiap warna memiliki pengaruh terhadap lingkungan penyembuhan dengan caranya yang berbeda. Pemilihan warna tidak hanya sebatas warna dinding, lantai, atau langit-langit, namun juga melibatkan elemen lain seperti dekorasi dan furniture dalam sebuah ruang.



Gambar: Penggunaan Warna Natural Pada Ruangan
(**Sumber** : pinterest)

Lighting

Secara psikologis, cahaya alami dan buatan dalam pendekatan healing environment berperan besar dalam memengaruhi suasana hati, tingkat stres, dan kenyamanan mental. Cahaya alami terbukti dapat meningkatkan produksi serotonin, hormon yang memengaruhi suasana hati, serta membantu mengatur ritme sirkadian yang penting untuk kualitas tidur dan keseimbangan emosional. Paparan sinar matahari juga memberikan efek menenangkan, menciptakan rasa keterhubungan dengan alam, dan mengurangi kecemasan. Sementara itu, cahaya buatan dengan intensitas lembut dan suhu warna hangat dirancang untuk menenangkan pikiran, menghindari stimulasi berlebih yang dapat memicu stres.



Gambar: Cahaya Alami dan Buatan
(**Sumber** : pinterest)

Prinsip penerapan healing environment menekankan bahwa desain yang mendukung penyembuhan tidak hanya terbatas pada eksterior, tetapi juga harus diterapkan pada interior. Menurut Eckerling (1996), healing environment merupakan lingkungan yang dirancang untuk meminimalkan stres fisik dan psikologis, serta mendukung kesehatan melalui elemen-elemen seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, penggunaan warna yang menenangkan, material alami, dan pengaturan ruang yang memfasilitasi kenyamanan serta interaksi sosial. Baik di luar maupun di dalam bangunan, elemen-elemen ini harus terintegrasi untuk menciptakan pengalaman ruang yang holistik, meningkatkan kenyamanan emosional, dan mendukung proses penyembuhan pengguna.

Aktivitas yang Menunjang Penerapan Healing Environment yaitu : Terapi Holistik yang mampu membantu seseorang mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa, yang pada akhirnya mendukung kesehatan secara menyeluruh.

BAB III

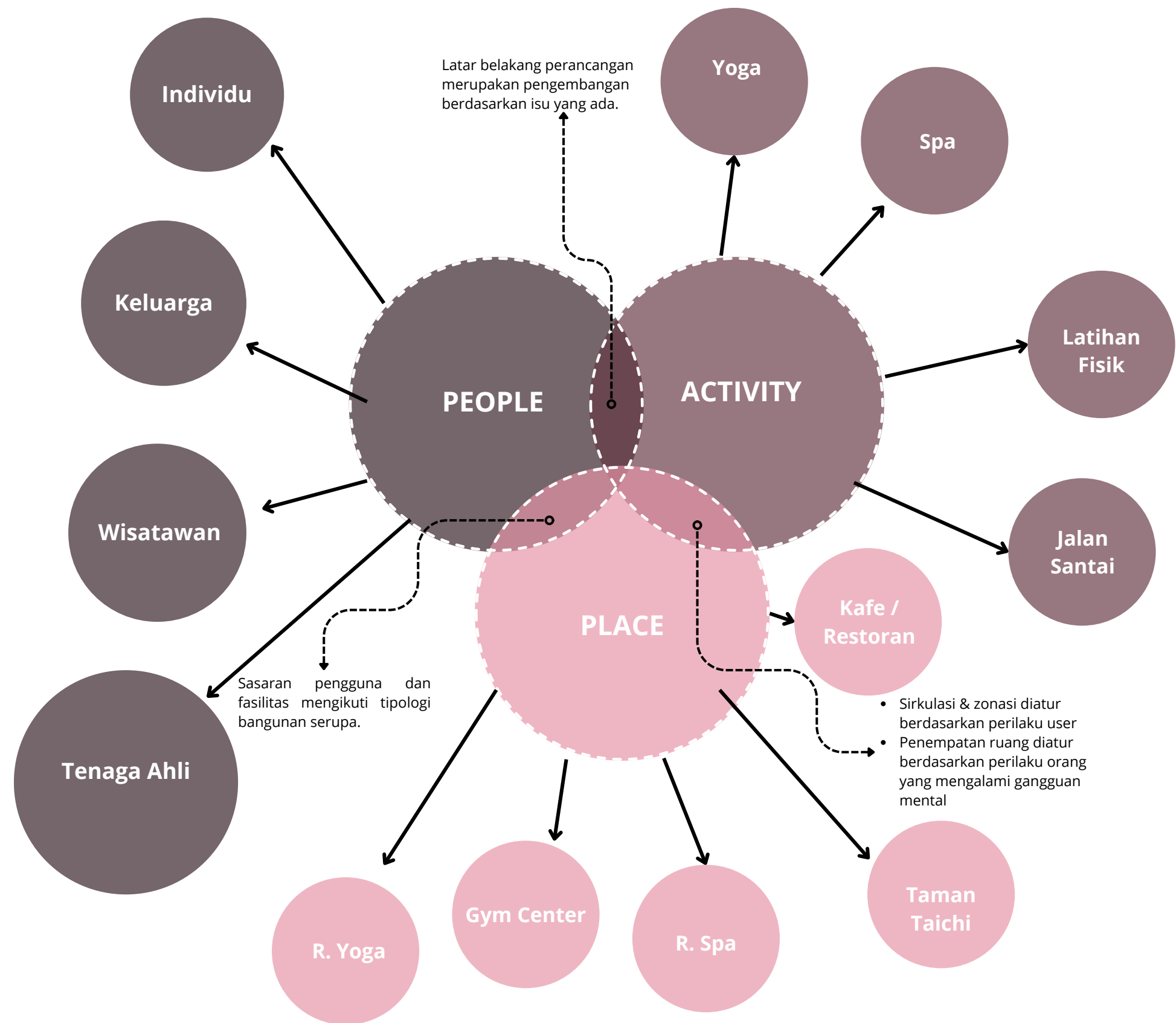
PEMECAHAN DAN RESPON RANCANGAN



ANALISIS FUNGSI PUSAT KESEHATAN HOLISTIK

3.1.1 Analisis Fungsi Pusat Kesehatan Holistik

Dalam merancang, fungsi ruang harus dikembangkan berdasarkan kecenderungan perilaku pengguna dimana hal tersebut akan mempengaruhi layout ruang, sirkulasi, dan fungsi variatif dengan karakter user yang berbeda-beda.



ANALISIS PROGRAM RUANG

3.2.1 Pengguna dan Aktivitas

Dalam menentukan kebutuhan ruang, diperlukan pembahasan terkait pengguna dan juga kegiatan dari pengguna agar dapat diketahui aktivitas yang akan diwadahi. Pada perancangan wellness center di Yogyakarta ini pengguna terdiri dari :

Kategori Pengguna	Aktivitas dan Karakteristik	Kebutuhan	Keinginan
Pengguna Utama	<ul style="list-style-type: none">Individu yang mencari relaksasi dan perawatan kesehatanUsia 20-50 tahun, laki-laki dan perempuan	<ul style="list-style-type: none">Layanan terapi holistik seperti Yoga, spa, relaksasiFasilitas, kebersihan, dan privasiPemandu kesehatan dan fasilitas terapi	<ul style="list-style-type: none">Lingkunagn yang tenang dan nyaman dengan suasana alamiRuang terbuka hijauPengalaman yang personal
Pengguna Sekunder	<ul style="list-style-type: none">Keluarga yang ingin menghabiskan waktu bersamaKelompok usia beragam	<ul style="list-style-type: none">Ruang bersantaimakanan yang sehat yang disediakan di area wellness center	<ul style="list-style-type: none">Paket peraawatan keluarga/aktivitas bersamaMenyediakan helty corner yang menyediakan makan sehat
Wisatawan	<ul style="list-style-type: none">Pengunjung dari luar kota atau wisatawan mancanegaraMencari pengalaman relaksasi yang berbeda	<ul style="list-style-type: none">layanan tempat menginapFasilitas penunjang seperti pusat kebugaran dan spa	<ul style="list-style-type: none">Akses mudah ke fasilitas seperti transportasi dan akomodasiSuasana lokal yang otentik

3.2.2 Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

A. Kelompok Kegiatan

KLASIFIKASI	PENGGUNA	DESKRIPSI AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	SPASIAL
Pengguna Tetap	Pasien Terapi kesehatan, Wisatawan, keluarga, Kelompok meditasi	Spa	Ruang refleksi spa	
		Yoga	Ruang Yoga	
		Taichi	Taman	
		Berjalan	Pedestrian	
		Olahraga Fisik	Gym Center	
	Terapis	Terapis Spa	Ruang Terapi dan Ruang tenaga ahli	
		Instruktur Meditasi		
		Instruktur Tai chi		
		Instruktur Gym		
		Melakukan Absensi dan kegiatan administratif	Resepsionis	
		Melakukan transit dan menyimpan barang	Locker room	
		Membuat makanan/minuman	Pantry	
		Ibadah	Musholla	
		Parkir kendaraan	Area Parkir	
		Membeli makanan	Cafetaria	
		Menyimpan barang, peralatan mekanik	Gudang	
		BAB, BAK, Membersihkan diri	Toilet pria, Wanita	
	Cleaning Service	Menyimpan alat kebersihan	Janitor	
		Membuang sampah	Tempat pembuangan	
	Security	Melakukan pengawasan Keamanan	Ruang CCTV dan Pos Security	
Pengguna Tidak Tetap	Staff Service	Melakukan service dan maintance bangunan	Ruang MEP	
	Pemimpin	Melakukan urusan adminstrasi	Ruang Pimpinan	

KETERANGAN :



Indoor



Outdoor



Semi Outdoor

B. Perhitungan Kapasitas

Untuk menghitung kapasitas wellness center maka berfokus pada area utama seperti main building, indoor, outdoor therapy space dan juga healty corner.

Program layanan akan dibagi menjadi 4-6 kali (Tergantung dengan jenis terapi yang diambil). Berikut pembagian jadwal terapi :

Yoga

Sesi 1	07.00 - 09.00
Sesi 2	09.00 - 11.00

Tai chi

Sesi 1	07.00 - 09.00
Sesi 2	09.00 - 11.00

Pada jenis terapi Yoga dan juga taichi dibagi menjadi 2 sesi dalam sehari yaitu dari jam 07.00 - 11.00. Pemilihan sesi tersebut berdasarkan kebutuhan waktu di pagi hari untuk melakukan terapi tersebut. Dalam 1 sesi dapat diikuti 8 - 10 orang.

- Kapasitas Minimum 8 orang/sesi ×2 sesi = 16 orang
- Kapasitas Maksimum 10 orang/sesi × 2 sesi = 20 orang

SPA

Durasi Pijat	Waktu Persesi (Termasuk jeda)	Jumlah Sesi Perkamar	Total Sesi untuk 10 Kamar	Kapasitas Perhari
60 Menit	65 Menit	7	70	70 Orang
90 Menit	95 Menit	5	50	50 Orang

Terdapat 10 ruangan dengan durasi 60 - 90 menit per treatment maka Perhitungan kapasitas pengunjungnya seperti tabel diatas

GYM

Jenis Alat	Ukuran Per Unit	Estimasi Jumlah
Treadmill	2,5 m²	6-8 unit
Sepeda Statis	2 m²	4-6 unit

Total estimasi alat & ruang aktivitas → ± 30 - 40 orang dapat menggunakan gym secara bersamaan, dengan distribusi di berbagai zona.

Psikolog

Ruang Konsultasi	Sesi	Jumlah Pasien
Ruang 1	Pagi	2 - 3 Pasien
Ruang 2	Pagi	2 - 3 Pasien
Ruang 1	Siang	2 - 3 Pasien
Ruang 2	Siang	2 - 3 Pasien

Terdapat 2 ruangan dengan durasi 45 - 60 menit per konsultasi maka Perhitungan kapasitas Pasien dalam sehari adalah 8 - 12 Pasien dalam sehari

Healty Corner

Healthy Corner merupakan fasilitas tambahan untuk pengunjung mendapatkan makanan sehat, jumlah pengunjung untuk healthy corner tergantung dengan jumlah pengunjung yang datang karena area ini hanya dapat diakses oleh pengunjung wellness

3.2.3 Jumlah Besaran Ruang

Dalam merencanakan ruang di wellness center, penting untuk memperhatikan ukuran minimum yang sesuai dengan jenis aktivitas yang akan dilakukan. Ukuran yang lebih besar tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga meningkatkan pengalaman berolahraga secara keseluruhan.

Luas Site	KDB Max (%)	KLB	KDH Min (%)	Total Boleh Terbangun (m2)	Total Luas Dasar Boleh Terbangun (m2)	Total Maksimal Jumlah Lantai	Area Hijau KDH Min (m2)	Area RTH (m2)
5000	60	1,8	20	9000	3000	3	1000	1000
Zona	Nama Ruang	Standar Ruang Gerak (m2)		Kapasitas	Target Jumlah Pengguna	Target Kebutuhan Ruano	Sirkulasi 20%	Total Area
		Sumber	Hasil Analisis (m2)	Per Orang/Unit			m2	m2
ZONA ADMIN & GYM	Area Parkir Pegawai	Motor (2m x 1m)	2	1	12	1	2,4	26,4
		Mobil (5m x 2,5m)	12,5	1	19	1	3,8	241,3
	R. Tunggu	Data Arsitek (DA)	0,7	1	20	1	4	18
	Lobby	Data Arsitek (DA)	1,9	1	8	1	1,6	16,8
	Resepsionis	Analisis Penulis (AP)	7	1	2	1	0,4	14,4
	Back Office	Data Arsitek (DA)	4,8	1	4	1	0,8	20
	Ruang Konsultasi	Analisis Penulis (AP)	15	1	1	3	0,6	45,6
	R. Tenaga Ahli	Asumsi SRG Karyawan	4,8	1	1	0	0	0
	Locker Room	Data Arsitek (DA)	0,6	1	6	0	0	0
	Pantry	Data Arsitek (DA)	1,8	1	3	0	0	0
	Gym Centre	Association of Fitness Studios	5,56	1	10	1	2	57,6
	Toilet & R. Ganti Pria	Analisis Penulis (AP)	3,3	1	3	1	0,6	10,5
	Toilet & R. Ganti Wanita	Analisis Penulis (AP)	3,3	1	3	1	0,6	10,5
	Mushola	Analisis Penulis (AP)	2	1	9	1	1,8	19,8
ZONA SERVICE	Toilet & T. Wudhu Pria	Analisis Penulis (AP)	3	1	2	1	0,4	6,4
	Toilet & T. Wudhu Wanita	Analisis Penulis (AP)	3	1	2	1	0,4	6,4
	R. MEP (GWT, Panel, Po	Analisis Penulis (AP)	15	1	2	1	0,4	30,4
LANDSCAPE	Driveway and Access Road							
	Parking Garden							

Zona	Nama Ruang	Standar Ruang Gerak (m2)		Kapasitas	Target Jumlah Pengguna	Target Kebutuhan Ruano	Sirkulasi 20%	Total Area
		Sumber	Hasil Analisis (m2)	Per Orang/Unit			m2	m2
ZONA TAICHI & MEDITASI	Area Taichi Indoor	Analisis Penulis (AP)	2	1	25	1	5	55
	Area Meditasi (Taichi Out	Analisis Penulis (AP)	2	1	18	1	3,6	39,6
	Healing Garden	Analisis Penulis (AP)	5	1	60	1	12	312
	Circulation Canopy	Analisis Penulis (AP)						47,2
	Area Yoga	Analisis Penulis (AP)	2	1	40	1	8	88
	Toilet & R. Ganti Wanita	Analisis Penulis (AP)	3,3	1	6	1	1,2	21
	Toilet & R. Ganti Pria	Analisis Penulis (AP)	3,3	1	6	1	1,2	21
	Storage	Analisis Penulis (AP)	8	1	1	1	0,2	8,2
	Taichi & Yoga Garden	Analisis Penulis (AP)	5	1	80	1	16	416
	Backyard							

Zona	Nama Ruang	Standar Ruang Gerak (m2)		Kapasitas	Target Jumlah Pengguna	Target Kebutuhan Ruang	Sirkulasi 20%	Total Area
		Sumber	Hasil Analisis (m2)	Per Orang/Unit			m2	m2
ZONA HEALTHY CORNER	Kitchen & Bar	Data Arsitek (DA)	4,2	1	12	1	2,4	52,8
	Area Makan Indoor	Analisis Penulis (AP)	1,6	1	48	1	9,6	86,4
	Area Makan Semi Outdoor	Analisis Penulis (AP)	1,6	1	24	1	4,8	43,2
	Toilet	Data Arsitek (DA)	1,2	1	1	1	0,2	1,4
	Wastafel	Data Arsitek (DA)	0,6	1	2	1	0,4	1,6
	Locker Room	Data Arsitek (DA)	0,6	1	18	1	3,6	14,4
	Garden							

Zona	Nama Ruang	Standar Ruang Gerak (m2)		Kapasitas	Target Jumlah Pengguna	Target Kebutuhan Ruang	Sirkulasi 20%	Total Area
		Sumber	Hasil Analisis (m2)	Per Orang/Unit			m2	m2
ZONA SPA & TERAPIS	Ruang SPA Wanita	Analisis Penulis (AP)	8	1	2	5	2	82
	Ruang SPA Pria	Analisis Penulis (AP)	8	1	2	4	1,6	65,6
	Toilet & R. Ganti Wanita	Analisis Penulis (AP)	3,3	1	4	1	0,8	14
	Toilet & R. Ganti Pria	Analisis Penulis (AP)	3,3	1	4	1	0,8	14
	Shower Room Wanita	Data Arsitek (DA)	1,6	1	1	1	0,2	1,8
	Shower Room Pria	Data Arsitek (DA)	1,6	1	1	1	0,2	1,8
	Jacuzzi Wanita	Analisis Penulis (AP)	1,6	1	1	1	0,2	1,8
ZONA SERVICE	Jacuzzi Pria	Analisis Penulis (AP)	1,6	1	1	1	0,2	1,8
	R. Persiapan Terapis	Analisis Penulis (AP)	3	1	4	1	0,8	12,8
	Area Duduk	Analisis Penulis (AP)	1,4	1	16	1	3,2	25,6
	Selasar	Analisis Penulis (AP)	2	1	24	1	4,8	52,8
	R. Genset	Data Arsitek (DA)	10	1	1	1	0,2	10,2
	R. Panel	Data Arsitek (DA)	10	1	1	1	0,2	10,2
	Storage	Analisis Penulis (AP)	5	1	1	1	0,2	5,2
	Side Garden							
Total	Target Kapasitas Maksimal			431				
	Luas BangunanTarget (m2)					1035,8		
	Luas Bangunan Pada Desain (m2)						1537	30,74%
	KDH						2468	49,36%
	RTH						995	19,90%
Total							5000	100,00%

Luas Site	5000			
Peraturan		Perhitungan	Hasil Desain	Kesesuaian
KDB Max	60%	3000	1537	Sudah Memenuhi
KLB Max	1,8	9000	1537	Sudah Memenuhi
KDH Min	20%	1000	2468	Sudah Memenuhi

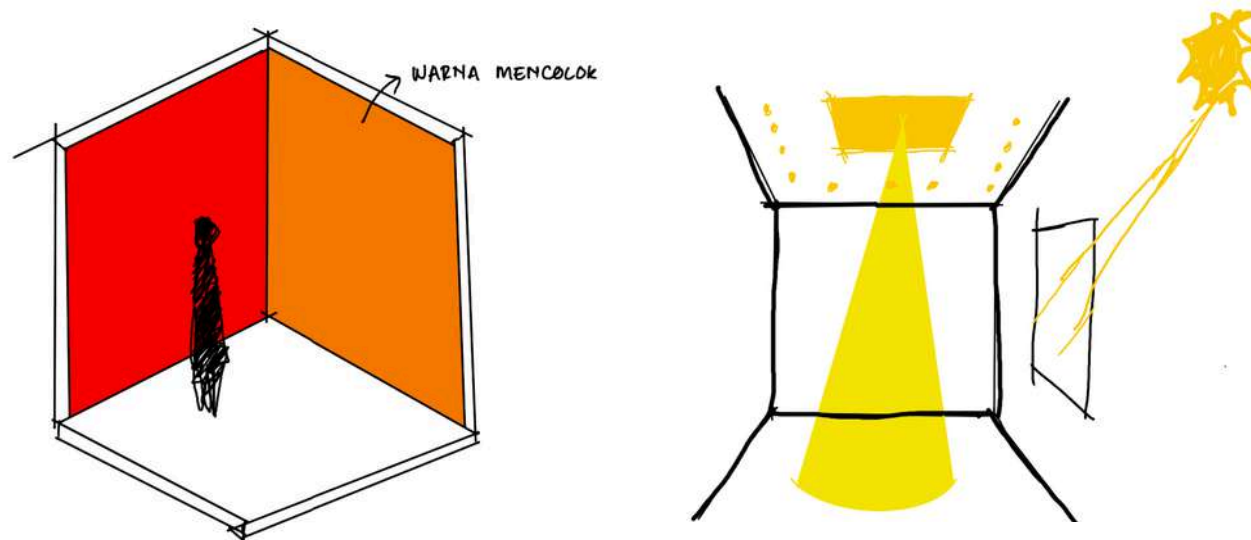
ANALISIS PERILAKU PENGGUNA

3.3.1 Analisis Perilaku Stres

Analisis perilaku terhadap seseorang yang mengalami stres dapat membantu untuk menentukan strategi desain pada perancangan wellness center. Analisis perilaku ini dapat dibagi berdasarkan sistem sensori utama yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba. Respon perilaku stres dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan jenis ruang yang dibutuhkan untuk meredakan stres.

Visual / Penglihatan

Seseorang yang mengalami stres cenderung lebih sensitif terhadap pencahayaan yang terang dan lingkungan yang terlalu ramai. Penggunaan warna-warna yang mencolok atau kontras tinggi dapat memperburuk kondisi stres. Sementara itu penggunaan warna-warna yang lembut dan pencahayaan yang cukup dapat lebih menenangkan.

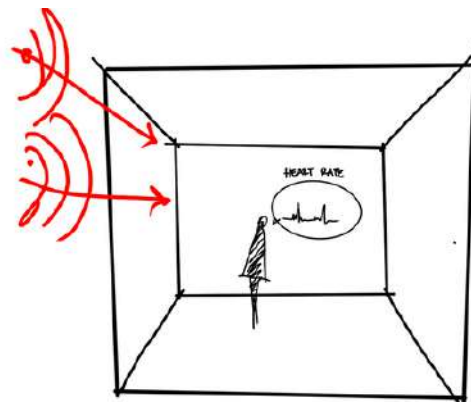


Gambar: Sketsa Analisis Sensori Visual Terhadap Warna dan Pencahayaan

Sumber :Penulis, 2025

Auditory / Pendengaran

Lingkungan dengan frekuensi kebisingan tinggi dapat memperburuk keadaan seseorang yang mengalami stres. Seseorang yang mengalami stres lebih rentan terhadap suara karena individu dapat mengalami peningkatan detak jantung dan perasaan cemas. Sekain itu dengan berlebihannya suara dapat mendistraksi seseorang yang sedang mengalami stres.

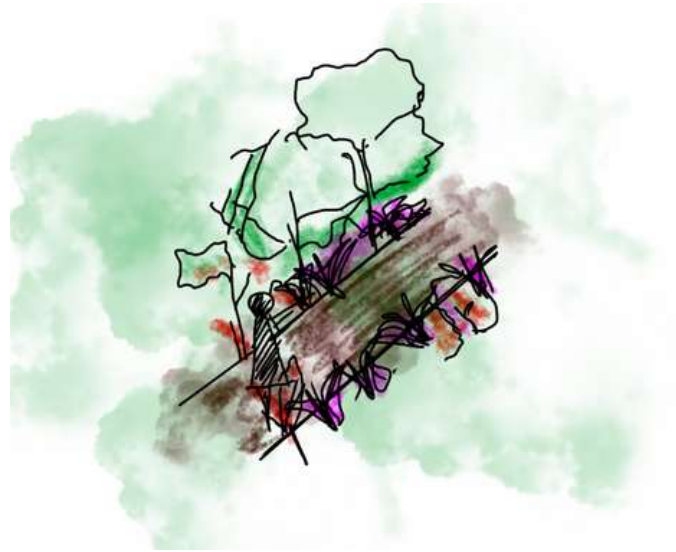


Gambar: Sketsa Analisis Sensori Auditori Terhadap Kebisingan

Sumber :Penulis, 2025

Olfactory / Penciuman

Seseorang yang sedang mengalami stres lebih sensitif terhadap bau yang menyengat. Aroma yang terlalu kuat dapat memicu reaksi negatif dan dapat menambah kecemasan. Sebaliknya, aroma alami seperti lavender, peppermint, atau kayu dapat membantu menenangkan sistem saraf dan menciptakan rasa nyaman.



Gambar: Sketsa Analisis Sensori Visual Terhadap Aroma

Sumber :Penulis, 2025

Tactile / Peraba

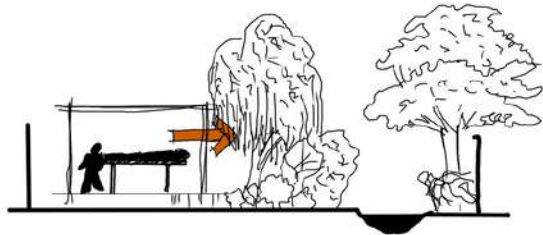
Respons taktil terhadap stres bervariasi, ada seseorang yang mencari kenyamanan melalui sentuhan (seperti memegang benda lembut) dan ada yang menghindari kontak fisik. Tekstur material dalam lingkungan juga memberikan peran penting, seperti, permukaan kasar dapat meningkatkan ketidaknyamanan, sementara material lembut seperti kain halus atau kayu alami dapat memberikan efek lebih menenangkan.

Penerapan aspek sensoris peraba ini dapat diterapkan di beberapa elemen desain seperti:

- Menggunakan material alami seperti kayu, bambu, atau batu alam yang memberikan sensasi hangat dan nyaman yang dapat digunakan di pada dinding
- Lantai dengan tekstur seperti menggunakan kayu dengan finishing halus atau batu dengan permukaan alami
- Pemilihan furniture dengan bahan yang lembut

3.3.2 Analisis Kegiatan Terapi

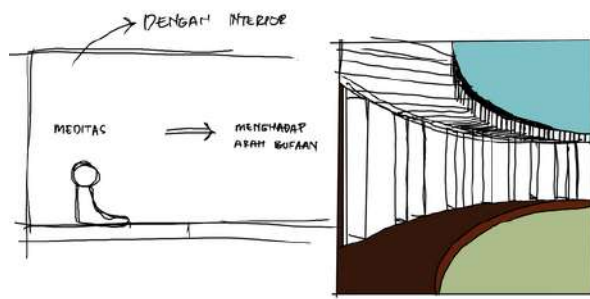
Kegiatan Spa



Gambar: Sketsa Kegiatan Spa
(Sumber :Penulis, 2025)

- Seseorang melakukan spa untuk meringankan nyeri otot yang dirasakan
- Seseorang melakukan spa untuk meningkatkan sirkulasi darah melalui pijatan dari terapis
- Memungkinkan saat spa melakukan lulur untuk membersihkan kulit

Kegiatan Yoga



Gambar: Sketsa Kegiatan Yoga
Sumber :Penulis, 2025

- Gerakan yoga dapat dilakukan secara individu atau berpasangan, antara lain seperti duduk beberapa waktu, saling berpegangan dengan pasangan untuk mendapatkan keseimbangan dalam gerakan. Terdapat gerakan individu seperti posisi kepala dibawah yang harus dibantu oleh instruktur.
- Kegiatan yoga dilakukan di atas matras
- Peserta yoga akan mendapatkan relaksasi untuk melepas beban mental dan fisik, meningkatkan sirkulasi darah, dan membawa tubuh kembali dalam keadaan seimbang, sehingga secara keseluruhan dapat mengurangi stres secara alami dari instruktur yang memberi arahan mindfulness

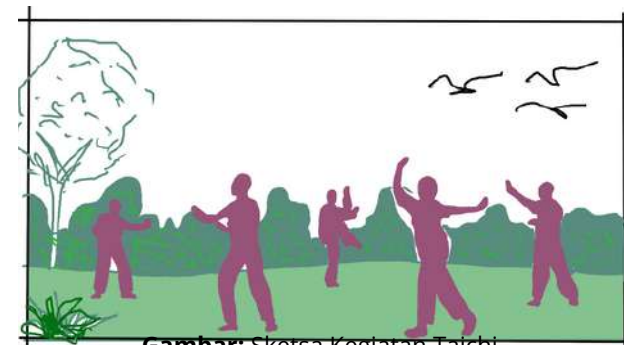
Kegiatan Konsultasi



Gambar: Sketsa Konsultasi Dengan Psikolog
(Sumber :Penulis, 2025)

- Saat konsultasi pasien merasa tegang dan juga cemas cenderung memiliki sikap tertutup
- Saat konsultasi memungkinkan pasien menunjukkan ekspresi menangis, marah, atau frustrasi
- Beberapa pasien kurang aktif saat berdiskusi

Kegiatan Tai chi



Gambar: Sketsa Kegiatan Tai chi
(Sumber :Penulis, 2025)

- Saat sedang melakukan Tai chi cenderung melakukan gerakan halus dan juga lambat sehingga tidak menimbulkan suara yang berlebihan
- Tai chi ini membutuhkan ketenangan mental dan pikiran saat melakukan setiap gerakan
- Berlatih Tai Chi sering tampak memperhatikan lingkungan alam disekitar mereka dengan penuh kesadaran sehingga memungkinkan untuk berlatih di luar ruangan seperti taman
- Saat berlatih mereka menikmati suara alam atau merasakan angin di kulit.
- Olahraga Taichi dilakukan secara individu namun bersamaan

3.3.3 Analisis Kebutuhan Ruang Pengguna

A. Yoga

Saat melakukan olahraga yoga, peserta cenderung memiliki karakter perilaku yang fokus, tenang, dan penuh perhatian pada pernapasan serta gerakan tubuh. Mereka biasanya mencari ketenangan mental dan fisik, berusaha untuk menyelaraskan tubuh dan pikiran melalui latihan yang penuh kesadaran.

Kedatangan

Saat datang, peserta akan memasuki area yang tenang dan nyaman. Mereka biasanya datang lebih awal untuk menyiapkan peralatan pribadi (matras, tali, blok yoga)

Kebutuhan Ruang :

- **Area Parkir:** Tempat parkir yang nyaman dan aman.
- **Lobi :** Ruang tunggu dengan atmosfer yang menenangkan, penerangan lembut, dan suasana yang memberi rasa relaksasi.
- **Ruang Tunggu:** Area yang mendukung persiapan mental, seperti tempat duduk dengan pemandangan taman.

Mulai Sesi Yoga

Peserta akan memilih tempat di ruang yoga, biasanya mencari sudut yang tenang dan cukup ruang untuk bergerak. Mereka akan melakukan pemanasan ringan, fokus pada pernapasan, dan kemudian mengikuti instruksi dari instruktur.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Ganti:** Ruang ganti dengan fasilitas yang memadai (lemari, kursi, cermin).
- **Studio Yoga:** Ruangan yang cukup luas, dengan ventilasi yang baik, pencahayaan alami, dan adanya siste. Lantai harus nyaman (misalnya, lantai kayu atau material lembut) untuk melakukan gerakan

Setelah Sesi Yoga

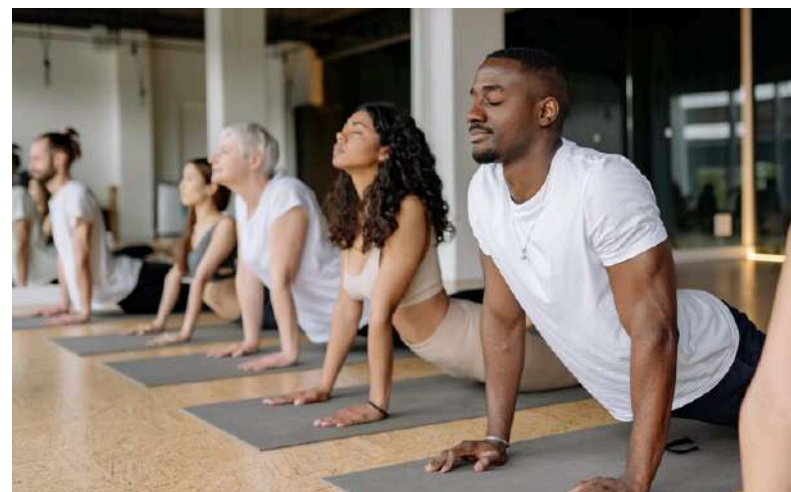
Pengguna biasanya merasa lebih rileks dan membutuhkan waktu untuk menenangkan diri setelah sesi yoga. Beberapa pengguna mungkin ingin bersosialisasi, menikmati minuman sehat, atau langsung pulang.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Santai:** Area dengan tempat duduk yang nyaman untuk relaksasi atau pendinginan.
- **Shower Room:** Fasilitas mandi untuk membersihkan diri sebelum melanjutkan aktivitas lain.

Selesai

Setelah selesai mereka membutuhkan akses keluar yang jelas.



B. Taichi

Tai Chi merupakan gerakan olahraga yang menekankan ketenangan, keselarasan tubuh, dan pikiran. Pengguna yang datang untuk berlatih Tai Chi memiliki kebutuhan dan perilaku tertentu yang harus diperhatikan dalam perancangan ruang di wellness center.

Kedatangan

Saat datang, Mereka cenderung mencari suasana damai dan nyaman untuk menyiapkan mental sebelum latihan. Pengguna umumnya menghindari kebisingan dan gangguan aktivitas di luar.

Kebutuhan Ruang :

- **Area Parkir:** Tempat parkir yang nyaman dan aman.
- **Lobi :** Ruang tunggu dengan atmosfer yang menenangkan, penerangan lembut, dan suasana yang memberi rasa relaksasi.
- **Ruang Tunggu:** Area yang mendukung persiapan mental, seperti tempat duduk dengan pemandangan taman.

Mulai Sesi Taichi

Saat datang, Mereka cenderung mencari suasana damai dan nyaman untuk menyiapkan mental sebelum latihan. Pengguna umumnya menghindari kebisingan dan gangguan aktivitas di luar.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Ganti:** Ruang ganti dengan fasilitas yang memadai (lemari, kursi, cermin).
- **Taman Outdoor:** Area latihan outdoor dengan elemen pendukung seperti pohon rindang, kolam kecil, atau rumput untuk menciptakan koneksi dengan alam.

Setelah Sesi Taichi

Setelah latihan, pengguna cenderung menikmati waktu untuk merefleksikan pengalaman atau menenangkan diri.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Santai:** Area dengan tempat duduk yang nyaman untuk relaksasi atau pendinginan.
- **Shower Room:** Fasilitas mandi untuk membersihkan diri sebelum melanjutkan aktivitas lain.

Selesai

Setelah selesai rangkaian Taichi Mereka lebih peka terhadap suasana saat meninggalkan tempat, sehingga pengalaman visual dan lanskap sangat penting.



C. SPA

SPA merupakan salah satu bentuk perawatan tubuh yang berfokus pada kesehatan fisik dan mental. Spa menawarkan berbagai layanan yang dirancang untuk mengurangi stres

Kedatangan

Mayoritas pengguna datang dengan perasaan lelah fisik atau mental, membutuhkan suasana yang langsung menenangkan.

Kebutuhan Ruang :

- **Area Parkir:** Tempat parkir yang nyaman dan aman.
- **Lobi :** Ruang tunggu dengan atmosfer yang menenangkan, penerangan lembut, dan suasana yang memberi rasa relaksasi.
- **Ruang Tunggu:** Area tunggu dengan sofa empuk, tanaman hijau, dan musik lembut

Mulai Sesi SPA

Pengguna cenderung membutuhkan waktu untuk menenangkan pikiran sebelum perawatan. Pengguna ingin merasa aman dan nyaman saat bersiap-siap.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Ganti:** Ruang ganti dengan fasilitas yang memadai (lemari, kursi, cermin).
- **Ruang Perawatan:** Tempat tidur spa, aroma terapi, musik instrumental lembut, dan kontrol suhu, dan pencahayaan yang redup.
- **Area Penyimpanan peralatan spa untuk terapis**
- **Shower Area:** Shower dengan air hangat dan kepala pancuran modern untuk bilas setelah melakukan spa.

Setelah Sesi SPA

Setelah perawatan, pengguna biasanya membutuhkan waktu untuk menenangkan diri dan menikmati efek perawatan.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Santai:** Area dengan tempat duduk yang nyaman sambil menikmati minuman herbal.

Selesai

Pengguna biasanya merasa lebih rileks dan puas, dengan kenangan positif terhadap pengalaman mereka. Mereka menginginkan transisi yang nyaman dari suasana spa ke perjalanan pulang.



D. GYM

gym memiliki tujuan utama untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan performa fisik, atau melepas stres.

Kedatangan

Pengguna biasanya memiliki rencana latihan tertentu (seperti cardio, angkat beban). Mereka ingin proses kedatangan, seperti parkir dan check-in, berlangsung cepat tanpa hambatan.

Kebutuhan Ruang :

- **Area Parkir:** Tempat parkir yang nyaman dan aman.
- **Resepsionis:** Meja check-in otomatis
- **Ruang Tunggu:** Tempat duduk minimalis untuk mereka yang mungkin menunggu giliran

Mulai Sesi Gym

Pengguna bersiap untuk masuk ke mode latihan dengan berganti pakaian dan memasukkan barang pribadi ke locker dan mereka melakukan pemanasan ringan.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Ganti:** Ruang yang bersih, nyaman, dan memiliki loker aman untuk menyimpan barang berharga.
- **Area Pemanasan:** Area kecil dengan alat pemanasan seperti matras, foam roller, atau resistance band untuk stretching ringan.
- **Area Gym :** Area Latihan Kardio (treadmill, sepeda statis, elliptical, dan rowing machine), Area Angkat Beban (area dengan peralatan seperti barbel, dumbbell, bench press, dan squat rack dengan Lantai anti-selip dan peredam benturan), Functional Training Zone (area untuk alat seperti kettlebell, TRX, medicine ball, dan battle rope)

Setelah Sesi Taichi

Setelah latihan, pengguna cenderung menikmati waktu untuk merefleksikan pengalaman atau menenangkan diri.

Kebutuhan Ruang :

- **Ruang Santai:** Area dengan alat stretching atau ruang kecil dengan suasana tenang untuk membantu relaksasi.
- **Shower Room:** Fasilitas mandi untuk membersihkan diri sebelum melanjutkan aktivitas lain.

Selesai

Pengguna biasanya merasa lebih energik, segar, atau puas setelah berolahraga. Mereka menginginkan transisi yang nyaman dari gym menuju kendaraan atau ruang luar.



E. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah psikologis dan emosional yang mereka hadapi. Ini melibatkan komunikasi dua arah antara pasien dan psikolog, di mana pasien dapat membicarakan perasaan, perilaku, dan tantangan yang sedang dialami

Kedatangan

Saat datang, Banyak dari mereka yang merasa gugup atau ragu sebelum sesi konsultasi, terutama jika ini adalah kunjungan pertama. Mereka membutuhkan suasana yang menenangkan sejak pertama kali tiba

Kebutuhan Ruang :

- **Area Parkir:** Tempat parkir yang nyaman dan aman.
- **Lobi:** Ruang tunggu dengan atmosfer yang menenangkan, penerangan lembut, dan suasana yang memberi rasa relaksasi.
- **Ruang Tunggu:** Area tunggu dengan sofa nyaman, majalah atau buku bacaan ringan, serta musik instrumental lembut. (Pilihan tempat duduk yang memberikan privasi)

Mulai Sesi Konsultasi

Seseorang ingin merasa diterima, tidak dihakimi, dan nyaman untuk berbicara secara terbuka.

Kebutuhan Ruang :

- Ukuran ruang yang cukup untuk dua hingga tiga orang, dengan tata letak yang mendukung percakapan tatap muka.
- Sofa atau kursi yang nyaman, meja kecil, dan dekorasi minimalis yang tidak mengalihkan perhatian.
- Tanaman indoor, aroma terapi lembut.

Setelah Sesi Konsultasi

Seseorang biasanya cenderung membutuhkan waktu untuk merenungkan apa yang telah dibicarakan dalam sesi

Kebutuhan Ruang :

- **Area Taman:** Taman dengan bangku yang nyaman untuk merenung,

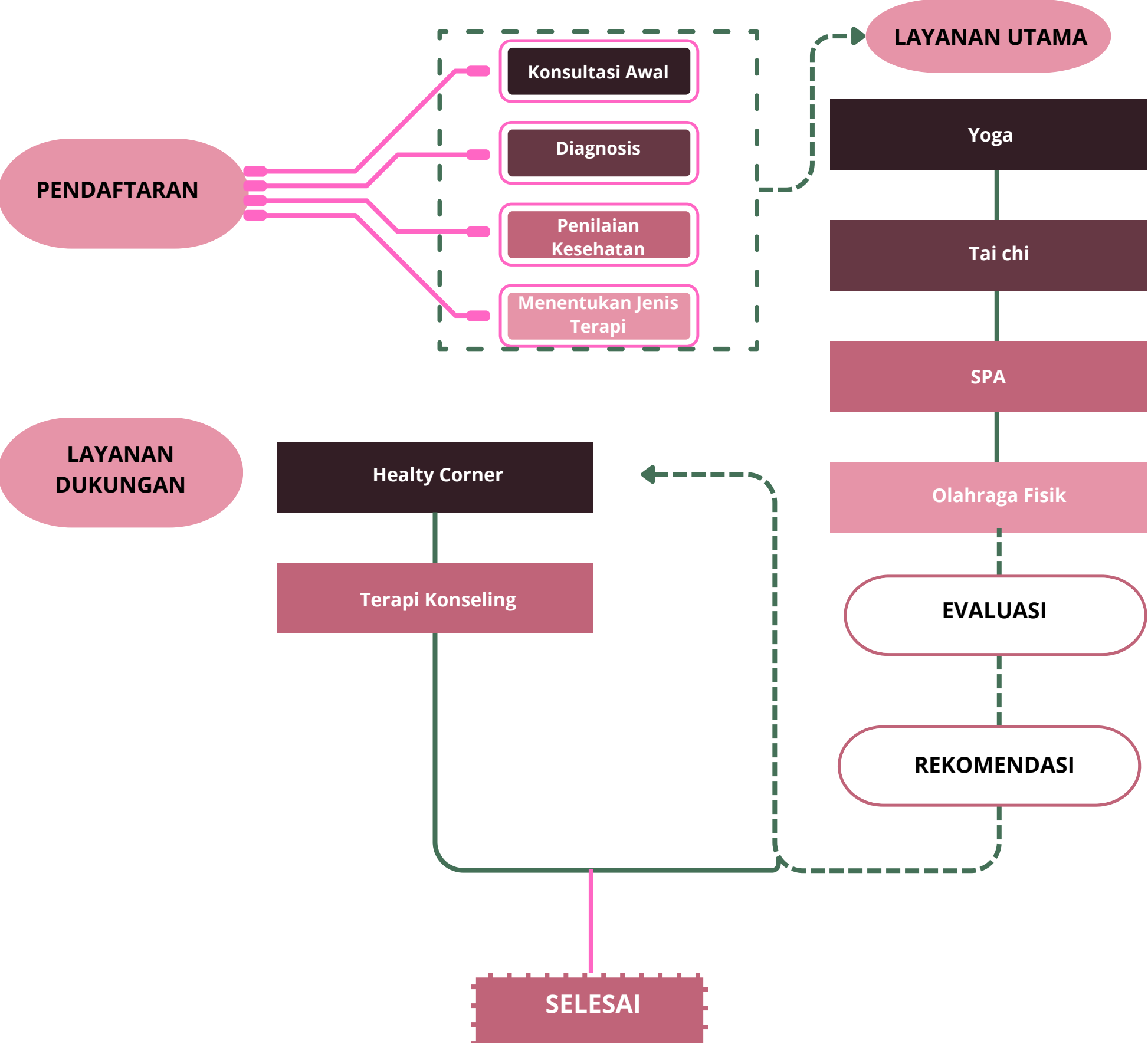
SELESAI

Setelah melakukan konsultasi mereka bisa mengikuti kelas yang direkomendasikan oleh psikolog untuk mengikuti rangkaian terapi.



3.3.4 Analisis Alur Pengguna

A. Alur Kegiatan



B. Analisa Alur Pengunjung

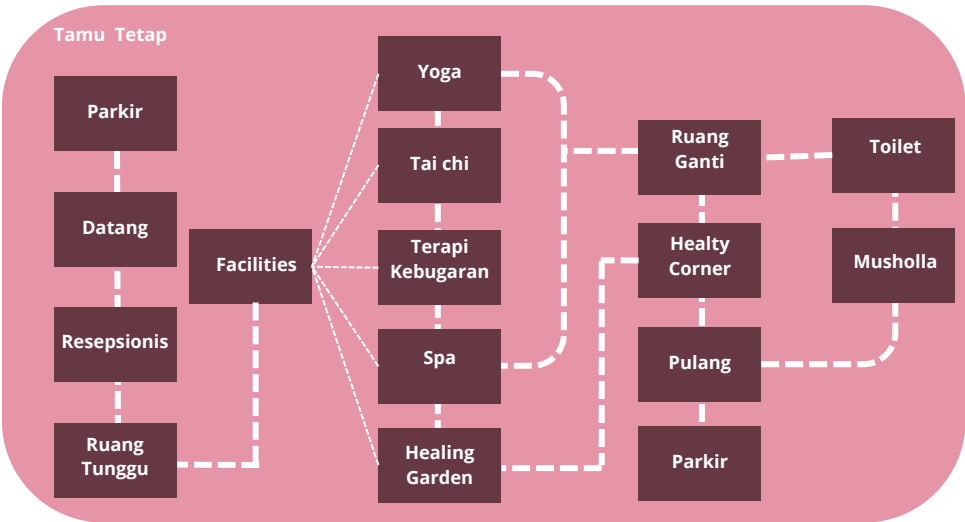
Tamu Tetap

Tamu yang tidak tetap adalah orang-orang yang menikmati fasilitas tertentu yang ditawarkan tanpa menginap di wellness center. Tamu yang biasanya datang adalah:

- Orang yang ingin menikmati fasilitas tetapi tidak ingin tinggal di Wellness Center karena waktu yang terbatas

Aktivitas Tamu

- Menikmati fasilitas spa kecantikan
- Menikmati kelas yoga
- Terapi Kebugaran
- Taichi
- Konsultasi dengan psikolog

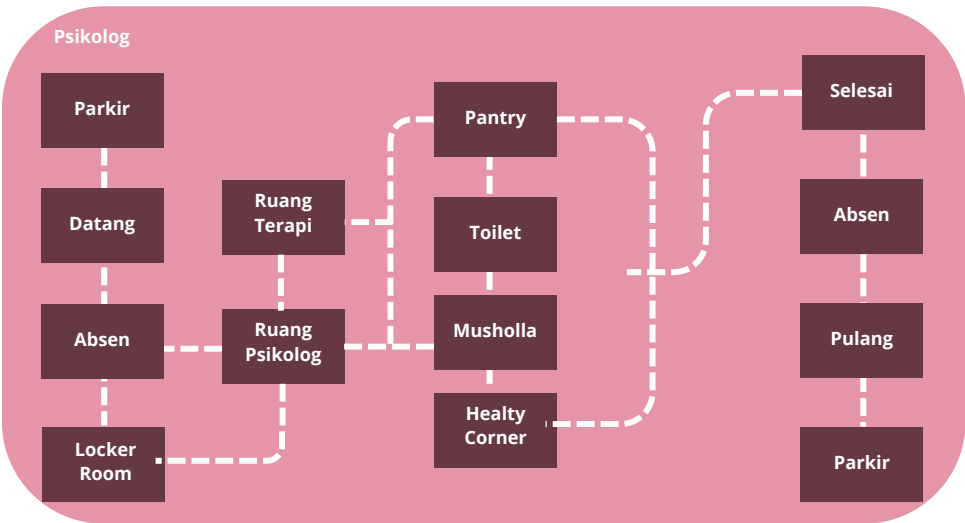


Psikolog

Psikolog merupakan seseorang yang memberikan konsultasi dan pemeriksaan psikologis serta membimbing peserta untuk mengetahui cara mengendalikan depresi dan stres dan merekomendasi jenis terapi yang dibutuhkan.

Aktivitas Psikolog

- Memberikan saran kepada tamu/peserta program dalam menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan
- Melayani tamu/peserta program sesuai dengan program yang telah ditentukan
- Melayani konsultasi kesehatan bagi peserta program baik sebelum maupun sesudah program.

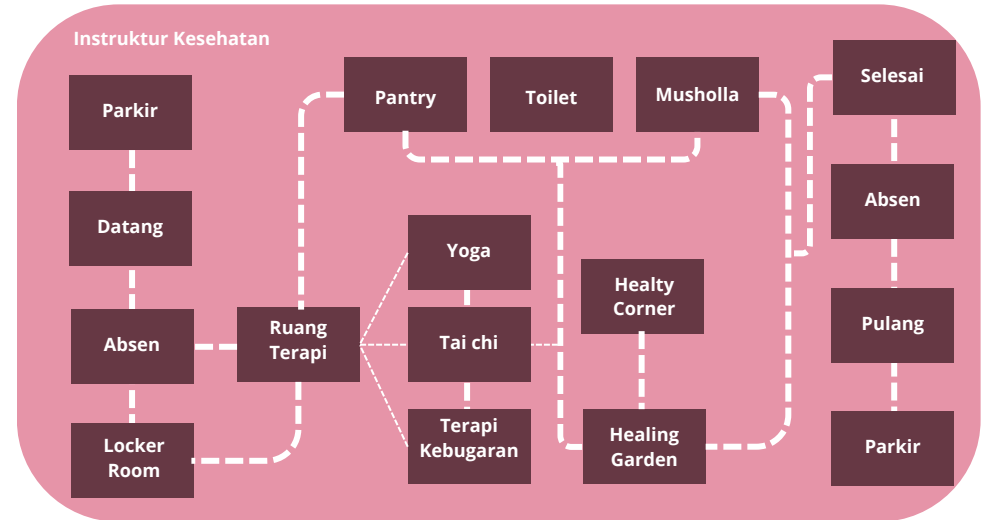


Instruktur Kesehatan

Terdiri dari instruktur olahraga dalam ruangan, rekreasi dan spiritual. Tugas instruktur adalah membimbing, mengarahkan dan mengawasi peserta dalam melaksanakan kegiatan fisik dan psikologis, yaitu olahraga dalam ruangan, rekreasi dan spiritual.

Aktivitas Instruktur Kesehatan

- Membina dan menjadi pemandu bagi peserta program dalam melakukan kegiatan
- Membimbing program kebugaran jasmani
- Memandu program kegiatan psikis/relaksasi tubuh



Ahli Kecantikan

Ahli kecantikan merupakan seseorang yang Merawat bagian tubuh, kulit, wajah, tangan dan kaki serta memberikan perawatan khusus seperti pijat dan terapi bagi peserta program.

Aktivitas Ahli Kecantikan

- Pengenalan program kecantikan wajah, kulit dan rambut kepada peserta program
- Konsultasi kecantikan
- Pelaksanaan program kecantikan

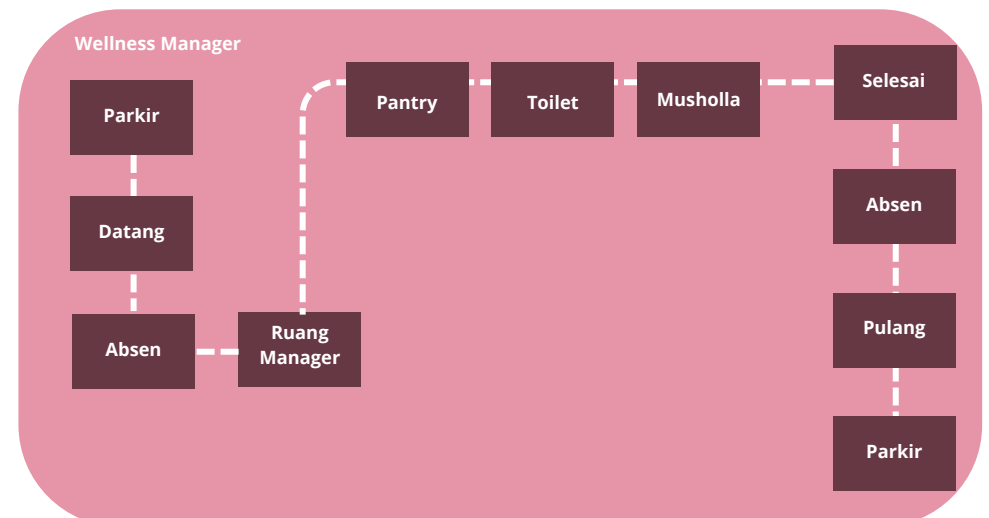


Wellness Manager

Wellness manager merupakan seseorang yang mengkoordinasikan dan memberikan layanan program kepada peserta yang melaksanakan program.

Aktivitas Wellness Manager

- Merancang layanan yang disediakan
- Memaintance keseluruhan oprasional wellness center

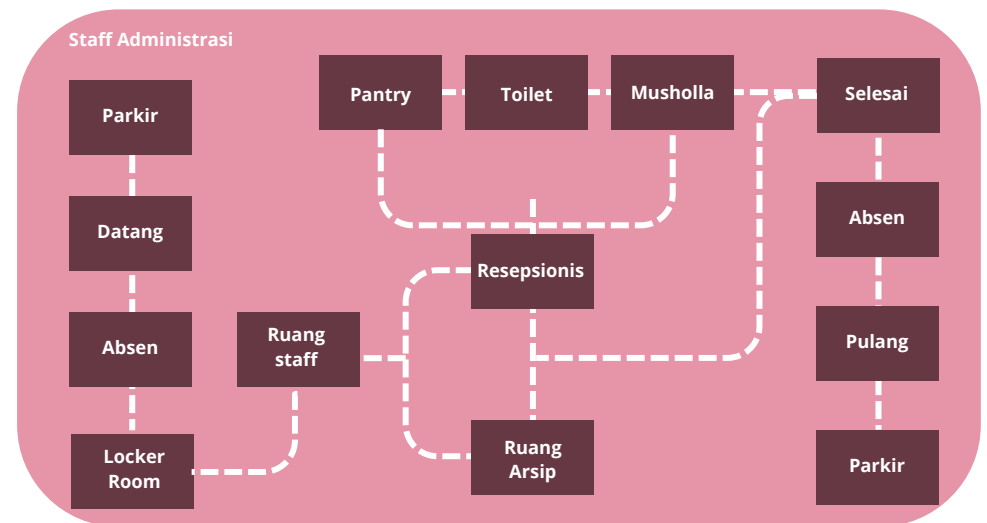


Staff Administrasi

Staff administrasi merupakan sekelompok orang yang berada dalam bidang administrasi oprasional wellness serta sekelompok yang membantu menjalankan kegiatan dalam wellness center.

Aktivitas Staff Administrasi

- Menyediakan layanan
- Melayani bagian resepsionis dan informasi
- Mengelola administrasi

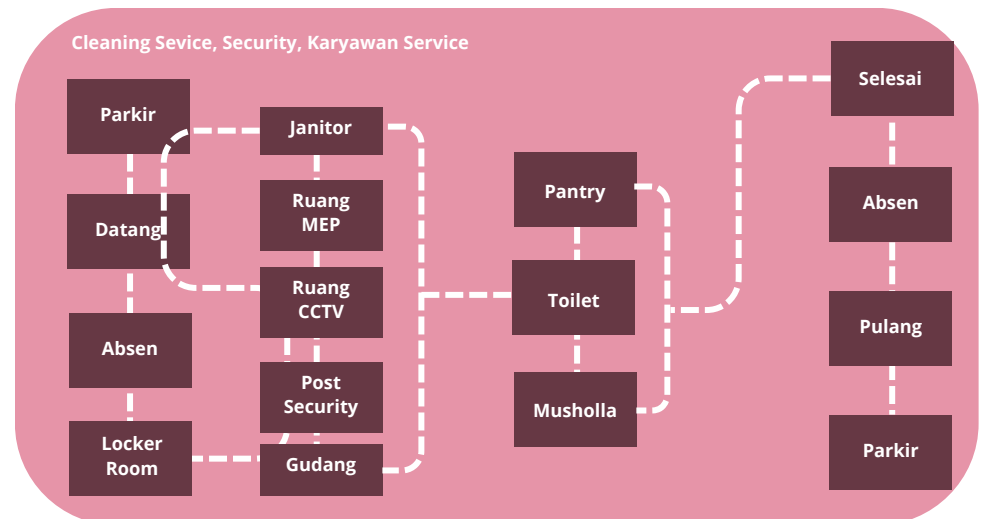


Cleaning Sevice, Security, Karyawan Service

Orang-orang yang bertanggung jawab untuk membantu operasional utilitas dan layanan bangunan serta keamanan bangunan.

Aktivitas Cleaning Sevice, Security, Karyawan Service

- Pengoperasian utilitas listrik, mekanik dan bangunan.
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Menyiapkan peralatan program
- Melayani kebutuhan makanan dan minuman
- Mengawasi keamanan lingkungan wellness center



ANALISIS RUANG TERAPI

Analisis pada ruang terapi dilakukan untuk mendapatkan ruang terapi untuk terapi yoga, taichi, spa, dan gym sesuai dengan mempertimbangkan standar ketepatan, analisis layout ruang, dan kebutuhan berdasarkan karakteristik stres.

3.4.1 Analisis Kebutuhan Ruang berdasar Sifat Ruang

Berdasarkan pembahasan sebelumnya terhadap perilaku seseorang yang mengalami stres diketahui bahwasannya mereka membutuhkan jenis ruang yang berbeda. Jenis ruang ini dibagi menjadi ruang publik dan juga private. Berikut merupakan tabel analisis kebutuhan ruang berdasarkan perilaku stres :

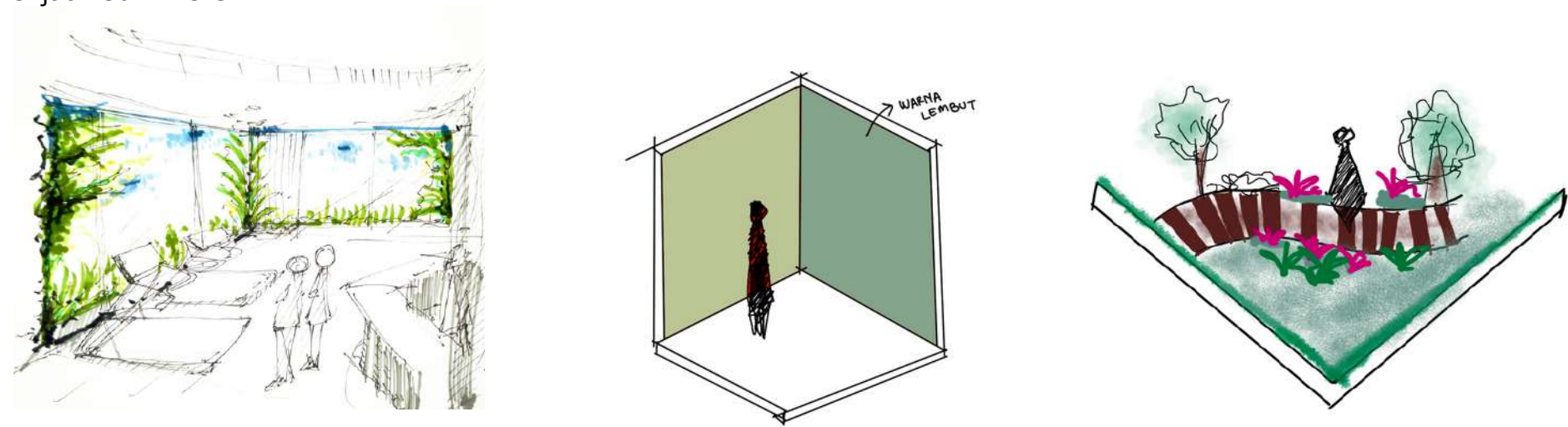
PRIVASI	KEBUTUHAN RUANG
Merasa Cemas dan gelisah	Ruang yang tenang dan juga nyaman dengan pencahayaan yang lembut dan menggunakan warna yang menenangkan
Kesulitan Tidur	Ruang tidur yang nyaman, kedap suara, dan juga pengaturan suhu yang sesuai
Mudah Terdistraksi	Area Yoga dengan privasi serta minim dengan gangguan visual dan auditori serta penggunaan pencahayaan yang sesuai
Mudah Lelah	Ruang relaksasi dengan wewangian dan suara yang lembut untuk mendukung pemulihan
Mudah Marah dan Mudah Tersinggung	Ruang relaksasi dengan menerapkan elemen alami seperti tanaman, suara air, dan adanya pemandangan alam untuk meredam emosi
Merasa Sakit Kepala dan Terjadi Ketegangan Otot	Ruang terapi seperti tempat spa dengan pijat, elemen air
Kesulitan Bernapas dan Seringkali Merasa Sesak	Ruang Terbuka dengan ventilasi yang baik serta penggunaan pencahayaan alami dan memiliki akses ke area luar

INTERAKSI SOSIAL	KEBUTUHAN RUANG
Merasa Terisolasi dan Merasa Kesepian	Ruang sosial yang terbuka yang memungkinkan terjadi interaksi dengan orang lain
Kebiasaan Makan Yang Tidak Teratur	Ruang makan yang menenangkan dengan pencahayaan alami dan suasana yang menyenangkan sehingga mendorong selera makan
Kurang Aktivitas Fisik	Ruang Terbuka atau area kebugaran seperti gym center serta taman untuk berjalan kaki

3.4.2 Analisis Berdasar Karakter Stres

A. Sensori Penglihatan

Seseorang yang mengalami stres sering menunjukkan ekspresi yang tegang, gestur tubuh yang cenderung tertutup, dan memperlihatkan sikap gelisah. Oleh karena itu mereka membutuhkan ruangan yang nyaman dengan menggunakan warna-warna dan pencahayaan yang lembut serta dapat melihat pemandangan alam yang dapat membantu seseorang yang mengalami stres menjadi lebih rileks

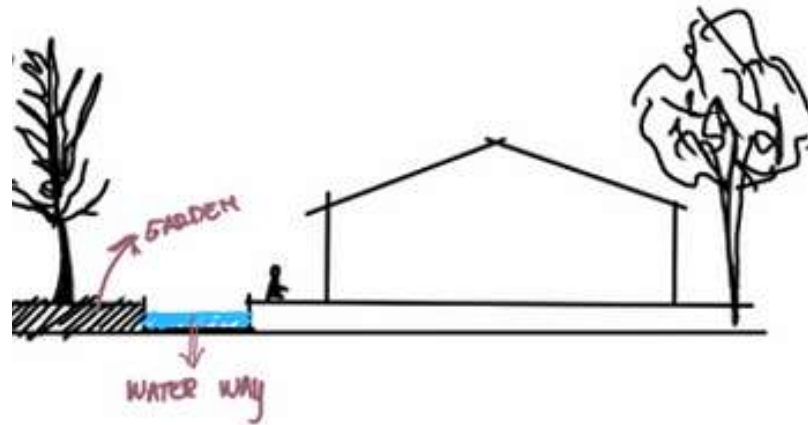


Gambar: Sketsa Analisis Ruang dalam dan luar Terapi Berdasar Sensori Visual
Sumber :Penulis, 2025

Ruang terapi didesain menggunakan warna-warna yang yang lembut seperti beige, hijau muda, biru muda, dan warna netral lainnya yang diterapkan pada dinding, plafon, dan furniture lain yang berada pada dalam ruangan. Ruang terapi di ruang luar dapat didesain dengan warna cerah. Selain itu, penggunaan variasi warna , bentuk, dan pola dapat diaplikasikan pada elemen ruang luar seperti vegetasi, perkerasan, dan elemen keras lainnya

B. Sensori Pendengaran

Seseorang yang mengalami stres umumnya lebih sensitif terhadap suara. Sistem saraf mereka cenderung bereaksi lebih kuat terhadap kebisingan atau suara mendadak, yang dapat meningkatkan kecemasan dan ketegangan. Oleh karena itu, aspek akustik dalam perancangan wellness center harus dirancang untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan dan mengurangi gangguan suara yang berlebihan.



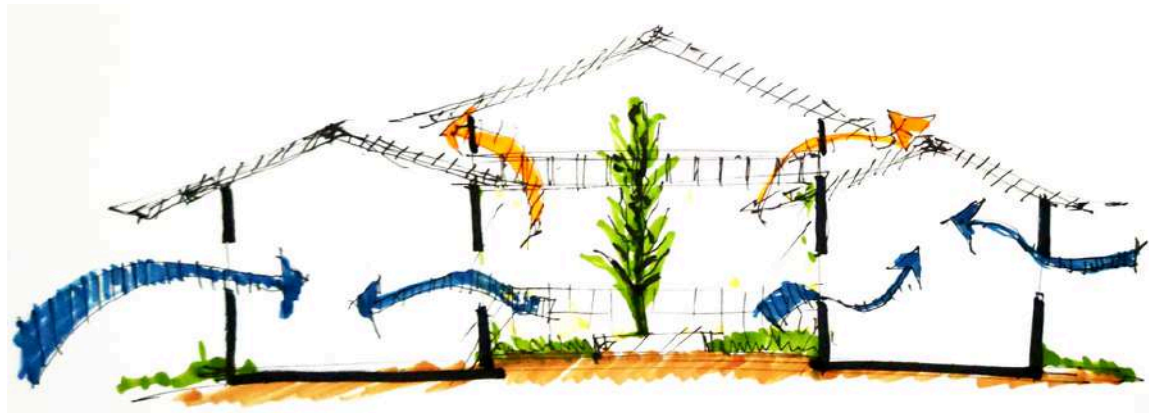
Gambar: Sketsa Analisis Ruang Terapi Berdasar Sensori Auditory

Sumber :Penulis, 2025

Ruang terapi didesain dengan Isolasi akustik pada ruang yang membutuhkan ketenangan lebih saat terapi dengan menerapkan pemilihan material pada elemen-elemen ruangan seperti dinding, lantai, langit langit serta pemilihan material pelapis dinding. Pemisahan antar fungsi bangunan juga dapat membantu untuk mengurangi kebisingan dengan adanya jarak minimal.

C. Sensori Penciuman

Seseorang yang mengalami stres cenderung lebih sensitif terhadap bau. Aroma yang terlalu kuat dapat meningkatkan ketidaknyamanan, sementara aroma alami yang lembut dapat membantu menenangkan sistem saraf. Oleh karena itu, dalam merancang wellness center, penting untuk memastikan bahwa udara di dalam ruangan bersih, segar, dan memiliki aroma alami yang menenangkan.



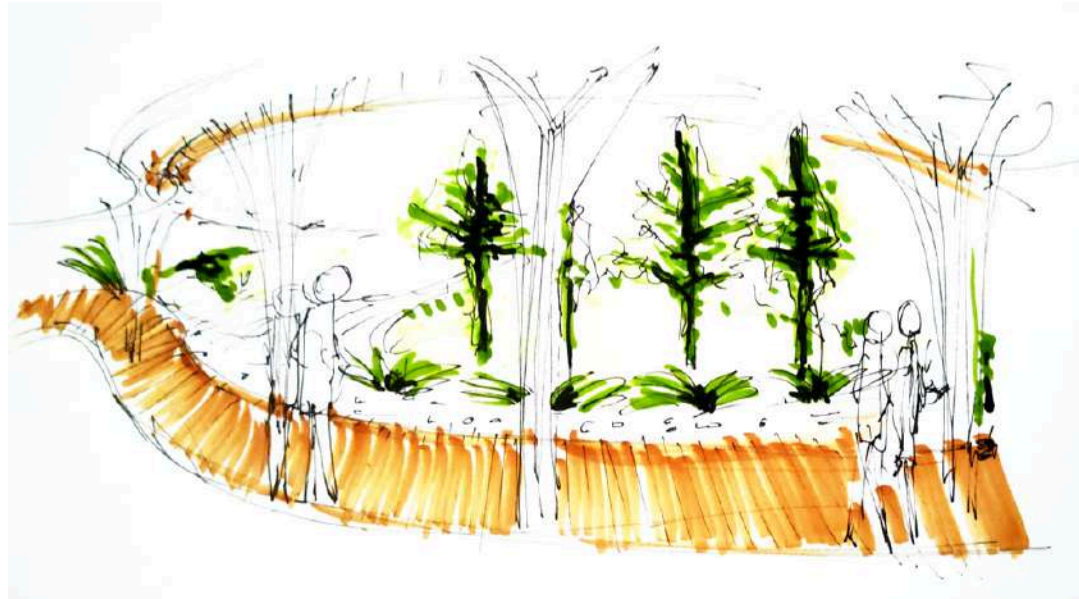
Gambar: Sketsa Analisis Ruang Terapi Berdasar Sensori Olfactory

Sumber :Penulis, 2025

Ruang terapi didesain dengan menerapkan cross ventilation yang mempertimbangkan arah angin sehingga udara dapat berhembus hingga ke dalam ruangan dengan baik.

D. Sensori Peraba

Seseorang yang mengalami stres cenderung memiliki sensitivitas taktil yang berbeda-beda. Sensori peraba dapat ditemui melalui tekstur yang berasal dari penggunaan material. Material yang terlalu kasar dapat meningkatkan ketegangan. Sedangkan material bertekstur halus dapat membantu proses terapi pada seseorang yang mengalami stres.



Gambar: Sketsa Analisis Ruang Terapi Berdasar Sensori Tactile

Sumber :Penulis, 2025

Ruang terapi didesain dengan memberikan tekstur. Ruang terapi di ruang luar menggunakan variasi tekstur dengan memanfaatkan elemen ruang luar seperti vegetasi dan perkerasan mulai dari tekstur halus sampai tekstur kasar yang diterapkan pada perkerasan.

3.4.3 Analisis Berdasar Tuntutan Ruang Terapi

Beberapa ruangan terapi, seperti ruang yoga, taman taichi, ruang spa, ruang gym atau ruang konsultasi psikolog, memiliki tuntutan ruang yang spesifik berdasarkan kebutuhan fungsional dan psikologis penggunanya. Desain ruang-ruang tersebut harus mampu mendukung kondisi fisik dan mental, menciptakan suasana yang menenangkan dan memfasilitasi proses penyembuhan

Ruang Yoga

ASPEK	Tuntutan Ruang Yoga Indoor	Tuntutan Ruang Yoga Outdoor	Cheklis
View ke Alam	Jendela besar yang menghadap lanskap alami seperti taman, kolam, atau pepohonan.	Lanskap terbuka yang menawarkan pemandangan hijau atau air	
Kontrol Akustik dan warna	Material peredam suara pada dinding dan lantai, dengan warna netral atau pastel yang menenangkan.	Lokasi jauh dari kebisingan dan terdapat elemen alami seperti pohon dan penggunaan warna alami dari lanskap.	
Kualitas Udara	Sistem ventilasi dengan sirkulasi udara yang baik, serta penggunaan tanaman indoor.	Udara segar alami; lokasi jauh dari sumber polusi udara seperti jalan raya atau pabrik.	
Nyaman Thermal	Sistem pendingin yang mendukung suhu stabil (20-25°C).	Lokasi dengan sirkulasi udara baik, bayangan dari pohon atau shade structure.	
Ruang Luar	Elemen dekoratif alami seperti tanaman dalam pot, batu, atau kayu untuk menciptakan kesan alami.	Terintegrasi dengan lingkungan alam terbuka seperti taman.	
Privasi	Partisi atau jarak antar ruang untuk menjaga kenyamanan individu.	Penempatan di area yang privat, jauh dari gangguan visual eksternal.	
Cahaya	Pencahayaan alami maksimal melalui jendela besar	Pemanfaatan cahaya matahari dengan tambahan area teduh untuk mengurangi silau.	

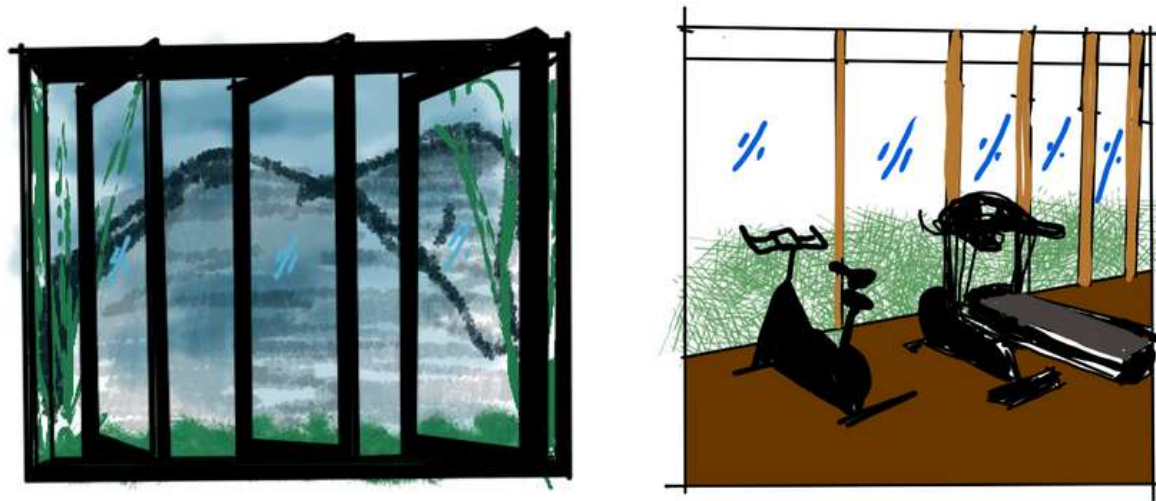
Tabel: Tuntutan Ruang Yoga
(Sumber : Penulis 2025)

ANALISIS LINGKUNGAN PEMULIHAN

Analisis pada ruang terapi dilakukan untuk mendapatkan ruang terapi untuk terapi yoga, taichi, spa, dan gym sesuai dengan mempertimbangkan standar ketepatan, analisis layout ruang, dan kebutuhan berdasarkan karakteristik stres.

3.5.1 Koneksi Visual dengan Alam

Integrasi koneksi visual dapat diciptakan dengan meniadakan batas fisik yang masif antara ruang dalam dan ruang luar. Batas antara ruang dalam dan ruang luar dapat diciptakan dengan menyediakan jendela pivot pada ruang terapi. Agar dapat memaksimalkan koneksi visual ke alam, penciptaan balkon yang menghadap ke arah luar juga menambah konektivitas pengguna dengan alam. Pola ini diterapkan pada ruang terapi yoga, taichi, ruang konsultasi, gym, dan area healthy corner.



Gambar: Sketsa Analisis Integrasi Koneksi Visual dengan Alam

Sumber :Penulis, 2025

3.5.2 Koneksi Fisik dengan Alam

Integrasi koneksi fisik dengan alam diciptakan dengan ruang terapi yang berada pada area outdoor. Desain area terapi ini disesuaikan untuk terapi taichi yang memang dilakukan di ruang terbuka

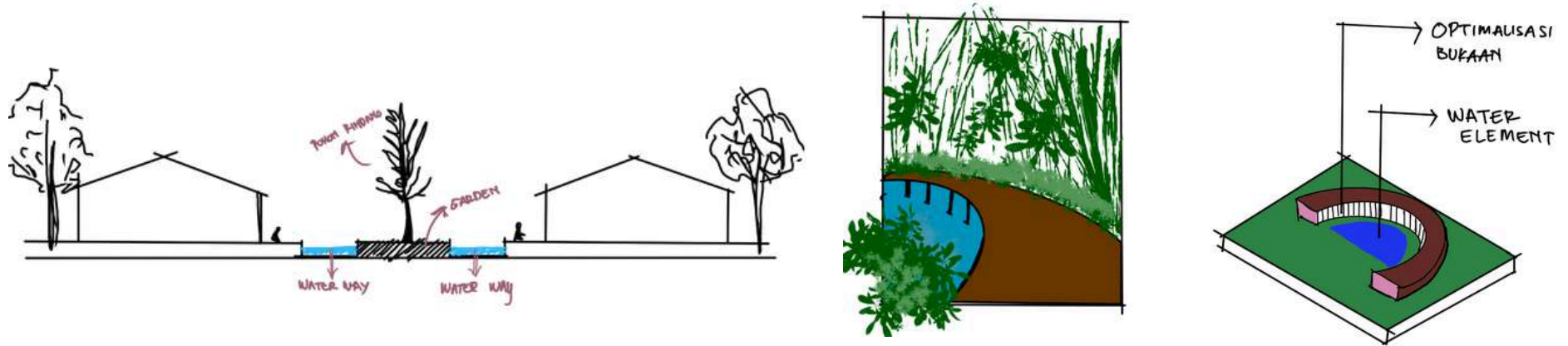


Gambar: Sketsa Analisis Integrasi Fisik dengan Alam

Sumber :Penulis, 2025

3.5.3 Kehadiran Air

Integrasi desain dengan pola kehadiran air diciptakan dengan penambahan elemen air pada ruang terapi dan ruang luar. Elemen ini digunakan untuk mendukung terapi sensori visual dan suara individu yang mengalami stres yang telah dibahas sebelumnya. Pola ini secara khusus diterapkan pada ruang terapi yoga, taichi, integrasi di ruang luar sebagai upaya mengintegrasikan alam dengan aktivitas terapi holistik. Kehadiran elemen air juga di letakkan di sepanjang selasar untuk menciptakan suara gemericik air, Memberikan kelembapan alami yang meningkatkan kenyamanan thermal, terutama di area outdoor dan semi-outdoor. Untuk fungsi lainnya adalah untuk Memandu sirkulasi pengguna dengan penggunaan jembatan atau stepping stones yang melewati kolam, menciptakan pengalaman ruang yang lebih immersive.



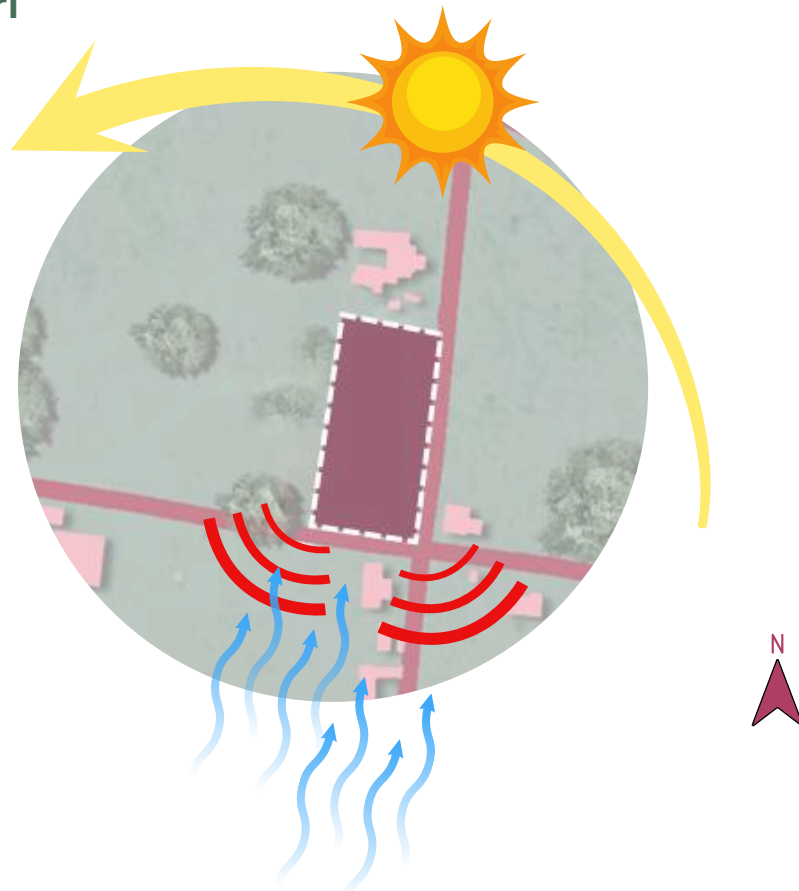
Gambar: Sketsa Analisis Integrasi Kehadiran Air

Sumber :Penulis, 2025

ANALISIS LOKASI SITE

Analisis gubahan massa dilakukan dengan mempertimbangkan analisis akses, matahari dan view site serta analisis angin dan kebisingan pada site. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan bentuk massa bangunan serta orientasi yang tepat sesuai dengan konteks site dan mendukung kebutuhan ruang yang telah dipaparkan sebelumnya.

3.6.1 Analisis Berdasar Kebisingan, Arah Angin, dan Matahari



Gambar: Analisis kebisingan, arah angin, matahari
Sumber :Penulis, 2025

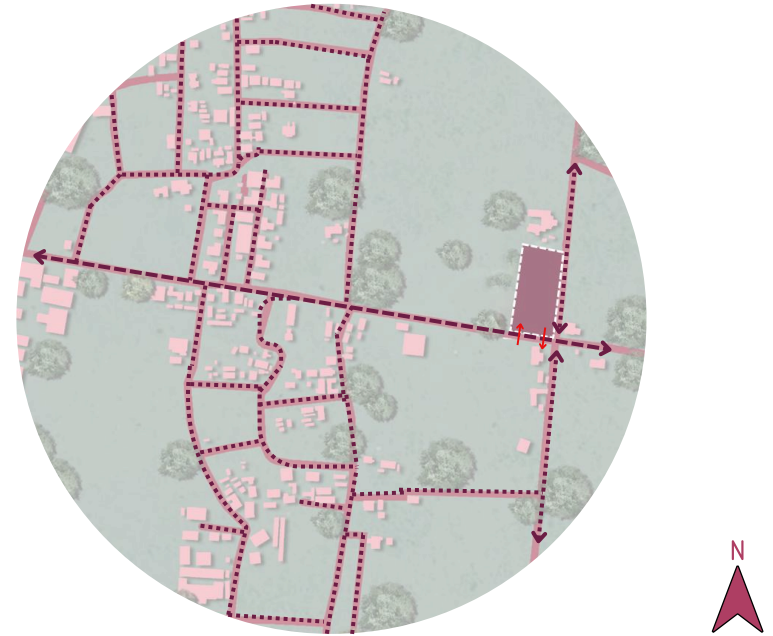
Kebisingan, Arah Angin, dan Matahari

- Site memiliki orientasi utama ke utara
- Angin cenderung bertiup dari arah selatan
- Sumber kebisingan utama berasal dari selatan, melalui jalan utama pada site

Respon Kebisingan, Arah Angin, dan Matahari

- Mengorientasi bangunan ke arah utara agar dapat mengahdirkan view gunung merapi
- Memberikan vegetasi buffer untuk menyaring udara agar debu tersaring
- Meletakkan ruang yang membutuhkan ketenangan lebih di area belakang menjauh dari sumber kebisingan
- Peletakkan area terapi di sisi timur dan barat agar mendapatkan cahaya matahari pagi

3.6.2 Analisis Berdasar Akses Site



Gambar: Skema Akses Site
Sumber :Penulis, 2025

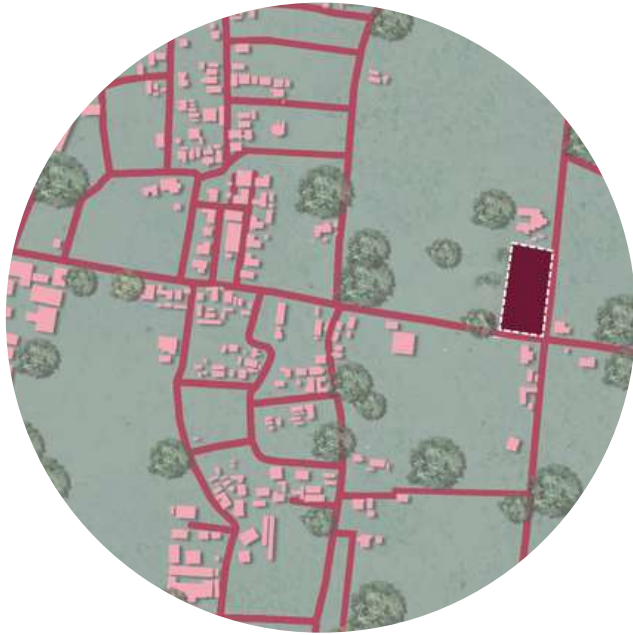
Site berbatasan dengan 2 jalan yaitu jalan untuk menuju site (akses kendaraan) yaitu :

- Jalan utama adalah Jalan Duwetsari selebar 6m yang dapat dilalui kendaraan 2 arah.
- Jalan sisi timur memiliki lebar 4m yang hanya dilalui 1 arah.

Respon Sirkulasi

- Dikarenakan kecilnya jalan pada sisi timur maka akses masuk menuju site akan melalui jl. duwetsari
- Akses menuju site akan menggunakan sistem 2 pintu, Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukkan kendaraan saat ada yang ingin masuk dan keluar.

3.6.3 Analisis Berdasar Building Eksisting



Gambar: Analisis Berdasar Building Eksisting
Sumber :Penulis, 2025



Site Eksisting

- Site berada di zona kepadatan penduduk rendah - sedang
- Site dekat dengan beberapa fasilitas publik seperti Puskesmas, Sara tempat ibadah, Akses transportasi

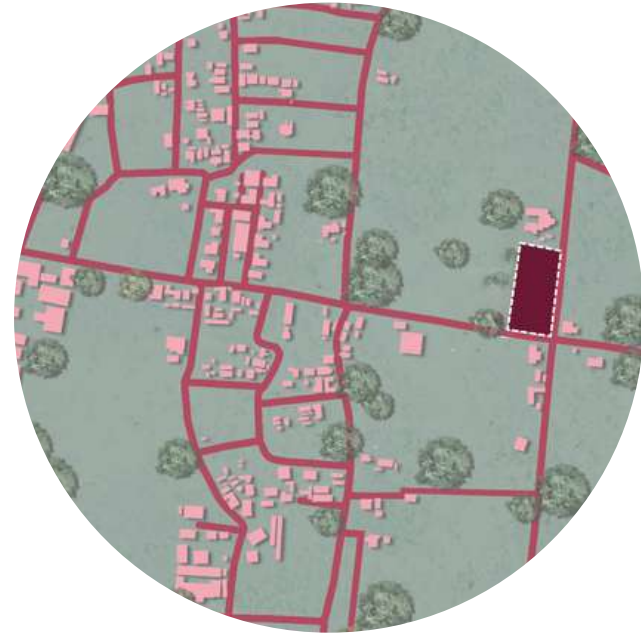
Site Boundary

- Utara : Berbatasan dengan bangunan eksisting yang merupakan sebuah villa
- Selatan : Berbatasan dengan aksesjalan utama
- Timur : Berbatasan dengan jalan yang dapat dilalui dengan 1 kendaraan saja
- Barat : Berbatasan dengan area hijau

Reson Site

- menempatkan bangunan inti pada sisi timur dan barat serta meletakkan area yang membutuhkan ketenangan lebih pada sisi selatan
- Menambahkan physical barrier pada semua sisi namun pada sisi barat diberikan barrier rendah agar tetap dapat melihat sawah sebagai view

3.6.4 Analisis Berdasar Area Hijau dan Vegetasi



Gambar: Analisis Berdasar Area Hijau dan Vegetasi
Sumber :Penulis, 2025



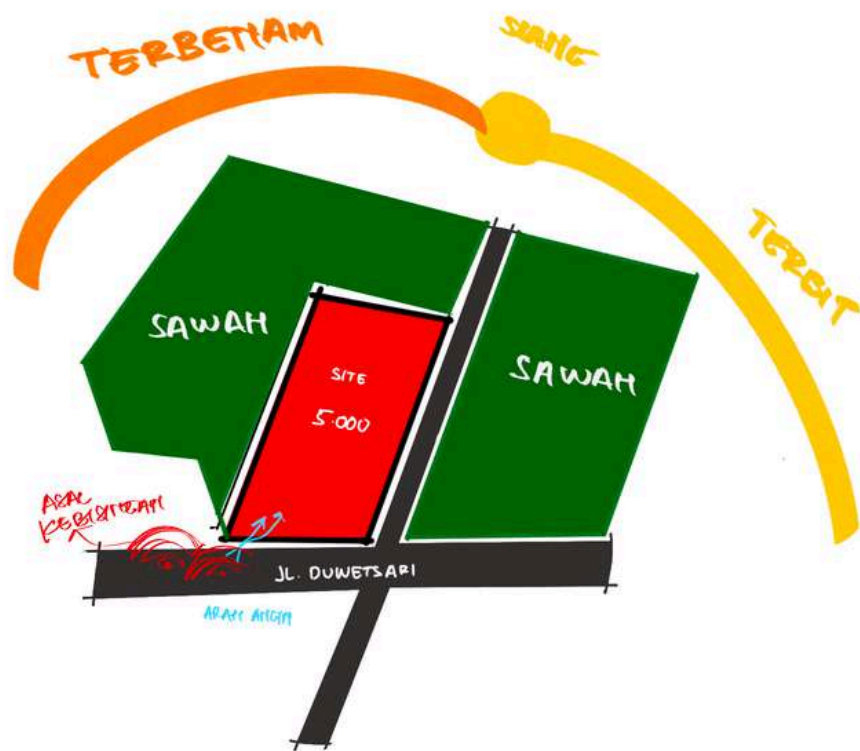
Area Hijau

- Area hijau pada site rata-rata merupakan lahan pertanian
- Area pertanian berada pada sisi barat site
- Sisi timur juga berbatasan dengan lahan pertanian namun dipisahkan dengan jalan

Vegetasi

Vegetasi yang berada di sekitaran site adalah pohon pinus dan kelapa

3.6.5 Regulasi Site



Gambar: Analisis Area Site
Sumber :Penulis, 2025

NO	URAIAN	REGULASI	LUASAN M2
1	Total luas tapak bangunan	5.000 M2	5.000 M2
2	KLB	1,8	9.000 M2
3	KDB	45%-60%	3.000m2
4	KDH	20%	1.000 m2
5	GSB	4-6 m	4 m
6	GSJ	3,5 m	3,5 m

Site memiliki luasan 5.000 m2 sebagai luasan bersih site yang mengikuti regulasi site tercantum seperti tabel di atas.

3.6.6 Analisis Berdasar SWOT

S

- Keindahan Alam
- Iklim Sejuk
- Aksesibilitas
- Ketertarikan Pasar

W

Kegiatan pariwisata dan kesehatan holistik dapat tergantung pada musim, sehingga potensi penurunan aktivitas di musim hujan

O

Peningkatan tren wisata kesehatan, khususnya di kalangan masyarakat perkotaan dan wisatawan internasional yang mencari destinasi wellness alami.

T

Perubahan pola hidup masyarakat yang lebih sibuk dan kurang waktu untuk kegiatan kesehatan holistik dapat mempengaruhi permintaan layana

Pemilihan site didasari melalui **strengt dan opportunity**. Lokasi site yang cukup strategis dan Site juga terletak di tepi jalan umum sehingga akan mudah ditemukan dan dikenali serta terletak disekitar areaa persawahan. Hal tersebut mendukung pendekatan healing enviroentmen sehingga dapat memberikan fasilitas yang dapat menaungi kegiatan terapi holistik.

Analisis ZONASI SITE

3.7.1 Analisis Berdasarkan Aspek Healing Environment

A. Pendekatan Alam

Konektivitas Alam

Dalam membahas konteks konektivitas alam maka mengacu pada udara, cahaya, vegetasi, dan air. Hal tersebut kemudian dikaitkan dengan konsep desain agar dapat menentukan siteplan pada desain.

Area Yoga

Dalam menciptakan ruang yoga yang mampu memberikan kenyamanan sekaligus menjaga konektivitas dengan alam maka diperlukan perancangan yang memperhatikan integrasi antara ruang dalam dan lanskap sekitar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konektivitas alam, di mana pengguna tetap dapat merasakan keberadaan alam meskipun berada di dalam bangunan.

ASPEK	PERTANYAAN	KONSEP
WHAT	Apa yang akan dirancang	Ruang yoga indoor sebagai area latihan fisik & spiritual yang tenang dan terhubung dengan alam, memanfaatkan cahaya alami, ventilasi, vegetasi, dan elemen air.
WHO	Siapa pengguna ruang ini?	Peserta yoga individu atau kelompok yang mencari ketenangan, relaksasi, dan privasi dalam praktik fisik maupun meditatif.
WHEN	Kapan ruang digunakan?	Pagi dan siang hari, saat cahaya alami lembut dan suhu lebih nyaman; perlu kontrol silau dan kenyamanan thermal untuk kedua periode ini.
WHERE	Di mana letak ruang dalam site plan?	Di sisi utara atau timur bangunan, terisolasi dari kebisingan eksternal, menghadap taman atau area hijau untuk konektivitas visual dan fisik dengan alam, sekaligus menjaga privasi peserta.
WHY	Mengapa konektivitas alam penting?	Alam mendukung pemulihan stres dan relaksasi; elemen alam (cahaya, udara, tanaman, air) serta menciptakan suasana meditasi yang optimal.
HOW	Bagaimana mengimplementasikan dalam site plan?	<ul style="list-style-type: none">• Orientasi: Bukaan besar (pivot door/jendela geser) di sisi utara/timur menghadap taman.• Ventilasi: Cross-ventilation dengan bukaan rendah & tinggi.• Vegetasi & Air: Penanaman pohon sebagai buffer alami, kolam untuk menghasilkan white noise.• Shading: Panel kaca difusi atau tirai alami untuk kontrol cahaya pada siang hari.

Area Taichi

Dalam menciptakan area taichi yang mampu memberikan kenyamanan sekaligus menjaga konektivitas dengan alam maka diperlukan perancangan yang memperhatikan integrasi antara ruang dalam dan lanskap sekitar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konektivitas alam, di mana pengguna tetap dapat merasakan keberadaan alam meskipun berada di dalam bangunan.

ASPEK	PERTANYAAN	KONSEP
WHAT	Apa yang akan dirancang	Area Tai Chi yang dapat dilakukan baik outdoor maupun di indoor, dengan suasana tenang, terbuka, dan terhubung dengan alam untuk mendukung proses relaksasi.
WHO	Siapa pengguna ruang ini?	Peserta Tai Chi yang membutuhkan ketenangan fisik dan mental. Peserta dapat bervariasi mulai dari individu hingga kelompok kecil.
WHEN	Kapan ruang digunakan?	Pagi dan siang hari, saat udara segar dan cahaya matahari tidak terlalu terik, untuk memaksimalkan kenyamanan dan konsentrasi saat latihan. Outdoor di pagi hari, indoor pada hari hujan atau saat cuaca ekstrem.
WHERE	Di mana letak ruang dalam site plan?	Di lokasi terbuka dengan pemandangan alam untuk latihan outdoor, sementara area indoor dirancang dengan dinding kaca besar yang menghadap ke ruang luar atau taman, memungkinkan konektivitas visual dan fisik dengan alam.
WHY	Mengapa konektivitas alam penting?	Alam mendukung keseimbangan mental dan fisik, sangat cocok untuk latihan Tai Chi yang mengutamakan pernapasan, konsentrasi, dan keseimbangan. Elemen alam seperti udara segar, suara alami, dan pemandangan hijau dapat meningkatkan relaksasi dan ketenangan.
HOW	Bagaimana mengimplementasikan dalam site plan?	<ul style="list-style-type: none">• Outdoor: Ruang terbuka dengan permukaan yang rata dan kokoh, area latihan dikelilingi taman hijau atau kolam untuk menciptakan suasana tenang dan mengurangi gangguan dari lingkungan sekitar.• Indoor: Ruang dengan dinding kaca besar atau pivot door untuk akses visual langsung ke luar, serta penggunaan material alami (bambu, kayu) di lantai dan dinding untuk menciptakan suasana harmonis.• Orientasi : Mengarahkan sumbu utama Timur-Barat untuk mendapatkan cahaya pagi lembut dan meminimalkan silau siang hari, sambil memaksimalkan long-view ke lanskap hijau utara

Area Healthy Corner

Dalam menciptakan area healthy corner yang mampu memberikan kenyamanan sekaligus menjaga konektivitas dengan alam maka diperlukan perancangan yang memperhatikan integrasi antara ruang dalam dan lanskap sekitar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konektivitas alam, di mana pengguna tetap dapat merasakan keberadaan alam meskipun berada di dalam bangunan.

ASPEK	PERTANYAAN	KONSEP
WHAT	Apa yang akan dirancang	Restoran dengan konsep desain yang mengedepankan kenyamanan makan, baik indoor maupun outdoor,
WHO	Siapa pengguna ruang ini?	Pengunjung restoran, baik individu maupun kelompok selesai melakukan terapi.
WHEN	Kapan ruang digunakan?	Sepanjang hari dengan puncak kunjungan di jam makan siang dan sore.
WHERE	Di mana letak ruang dalam site plan?	Restoran dapat ditempatkan di bagian depan atau tengah bangunan untuk memudahkan akses. Restoran harus menghadap ke area luar yang hijau atau taman agar pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang menyegarkan
WHY	Mengapa konektivitas alam penting?	Penempatan restoran yang menghadap ke taman atau area hijau membantu menciptakan suasana yang menyegarkan dan nyaman bagi pengunjung.
HOW	Bagaimana mengimplementasikan dalam site plan?	<ul style="list-style-type: none">• Peletakkan: Restoran ditempatkan di bagian yang mudah dijangkau• Akses ke restoran harus jelas dan mudah, dengan ruang tunggu yang cukup luas namun tetap terhubung dengan area utama restoran. Jalur sirkulasi yang baik antara dapur dan ruang makan harus diperhatikan, dengan akses langsung dari dapur ke area servis tanpa mengganggu pengunjung.• Zoning dalam Restoran: Restoran dibagi menjadi beberapa area: ruang makan utama dengan pemandangan langsung ke luar, ruang semi-privat untuk pengunjung yang menginginkan privasi, dan area dapur yang terpisah dari ruang makan utama untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan. Peletakan area dapur sebaiknya berada di bagian belakang restoran, dengan akses yang jelas dan praktis menuju ruang makan.

Area Spa

Dalam menciptakan area spa yang mampu memberikan kenyamanan sekaligus menjaga konektivitas dengan alam dengan memberikan konektivitas tersebut di dalam ruangan sehingga tetap dapat menjaga privasi pengguna pada saat melakukan relaksasi spa.

ASPEK	PERTANYAAN	KONSEP
WHAT	Apa yang akan dirancang	Area spa indoor yang mengintegrasikan elemen alam langsung di dalam ruang, seperti taman mini, kolam air hangat, dan green wall, untuk menciptakan suasana relaksasi.
WHO	Siapa pengguna ruang ini?	Pengunjung spa—individu yang mencari perawatan kesehatan, relaksasi otot, dan pemulihan stres melalui perawatan air, pijat.
WHEN	Kapan ruang digunakan?	Sepanjang hari, dengan puncak kunjungan di siang hingga sore hari; desain harus memastikan kenyamanan cahaya dan suhu pada semua jam operasional spa.
WHERE	Di mana letak ruang dalam site plan?	Di sisi bangunan yang teduh, menghadap ke taman atau kolam refleksi, ruangan spa ditempatkan di area terpusat mudah dijangkau dari lobi utama namun tetap privat.
WHY	Mengapa konektivitas alam penting?	Akses langsung ke alam dapat menurunkan stres, mempercepat pemulihan otot, dan meningkatkan pengalaman sensorik selama perawatan spa. Konektivitas dengan alam dapat ditemukan didalam ruangan
HOW	Bagaimana mengimplementasikan dalam site plan?	<ul style="list-style-type: none">• Penempatan Area: Area spa harus terletak di bagian bangunan yang cukup terlindung dari kebisingan luar, namun menghadap ke ruang terbuka seperti taman kecil didalam ruangan agar tetap menciptakan suasana privasi. Spa harus berada di bagian yang mudah diakses namun terpisah dari area umum (seperti lobi).• Pengaturan Ruang dalam: Tempatkan ruang-ruang perawatan utama di bagian tengah bangunan, dengan ruang-ruang penunjang (seperti ruang tunggu dan ruang ganti) di sisi luar untuk memaksimalkan privasi.

Area GYM

Menciptakan area gym yang mampu memberikan kenyamanan pada dengan memberikan konektivitas alam di dalam ruangan.

ASPEK	PERTANYAAN	KONSEP
WHAT	Apa yang akan dirancang	Area gym yang dirancang untuk latihan fisik dengan berbagai fasilitas, seperti zona kardio, zona beban
WHO	Siapa pengguna ruang ini?	Pengunjung gym datang untuk berolahraga, mengikuti kelas fitness, atau melakukan latihan pribadi.
WHEN	Kapan ruang digunakan?	Gym beroperasi sepanjang hari, dengan puncak kunjungan di pagi, siang, dan malam hari.
WHERE	Di mana letak ruang dalam site plan?	Gym harus mudah diakses dari lobi atau ruang utama tanpa terlalu dekat dengan area publik yang bising.
WHY	Mengapa konektivitas alam penting?	iGym merupakan ruang yang intensif digunakan untuk latihan fisik, desainnya perlu memastikan kenyamanan, keamanan, dan ketenangan. Penempatan gym di area terlindung dari gangguan luar menjaga privasi pengguna dan mengurangi potensi gangguan suara
HOW	Bagaimana mengimplementasikan dalam site plan?	<ul style="list-style-type: none">• Penempatan Area: Area spa harus terletak di bagian bangunan yang cukup terlindung dari kebisingan luar, namun menghadap ke ruang terbuka seperti taman kecil didalam ruangan agar tetap menciptakan suasana privasi. Spa harus berada di bagian yang mudah diakses namun terpisah dari area umum (seperti lobi).• Orientasi ruang gym perlu mempertimbangkan pencahayaan alami yang masuk, dengan menghadap ke utara atau selatan untuk mendapatkan pencahayaan yang terfilter dengan baik tanpa silau langsung

B. Pendekatan Sensory

FASILITAS	STIMULASI SENSORY	KETERANGAN
YOGA	Visual, Auditory, Tactile	Pencahayaan alami, suara gemericik air, dan lantai nyaman untuk meningkatkan kenyamanan dan fokus selama latihan.
TAICHI	Visual, Auditory, Tactile	Pemandangan alam, suara gemericik air, dan permukaan rumput mendukung konsentrasi dan ketenangan gerakan.
SPA	Visual, Auditory, Olfactory, Tactile	Elemen alam, suara air, aromaterapi, dan perawatan tubuh menenangkan fisik dan pikiran.
GYM	Visual, Auditory, Tactile	Pencahayaan terang, musik motivasional, dan permukaan lantai anti-slip memberikan kenyamanan saat berolahraga.
Healthy Corner	Visual, Auditory, Olfactory	Pemandangan taman, musik ringan, dan aroma makanan yang menggugah selera.

C. Pendekatan Psikolog

Kesimpulan dari analisis zoning pada area yoga, taichi, healty corner lebih membutuhkan area yang terkoneksi secara langsung ke alam sedangkan area spa dan gym tidak terlalu membutuhkan akses langsung ke alam. Pada ruang spa dapat memunculkan koneksi dengan alam di dalam ruangan.

3.7.2 Konsep Zoning

Kesimpulan dari analisis zoning pada area yoga, taichi, healthy corner lebih membutuhkan area yang terkoneksi secara langsung ke alam sedangkan area spa dan gym tidak terlalu membutuhkan akses langsung ke alam. Pada ruang spa dapat memunculkan koneksi dengan alam di dalam ruangan.

A. Area Yoga

Orientasi : Pada Area yoga lebih baik menghadap sisi **utara atau timur** yang dimana hal ini dapat memanfaatkan pencahayaan alami dengan tepat.

Zonasi: Diletakkan pada zona yang terisolasi dari kebisingan eksternal, menghadap ke arah terbuka seperti taman untuk mendapatkan konektivitas dengan alam.

B. Area Taichi

Orientasi : Pada Area taichi lebih baik menghadap sisi **utara atau timur** Hal ini memungkinkan pengguna untuk menikmati cahaya pagi yang lembut dan udara segar, yang sangat mendukung praktik relaksasi dan konsentrasi peserta.

Zonasi: Diletakkan pada area belakang dan di lokasi terbuka dengan pemandangan alam, mendukung relaksasi dan konsentrasi. Alasan diletakkan dibelakang agar privasi peserta tetap terjaga.

C. Area Healthy Corner

Orientasi : Orientasi pada restoran menghadap ke arah ke **selatan atau barat** untuk menghindari gangguan terhadap area Tai Chi dan yoga

Zonasi: Diletakkan pada bagian depan atau tengah bangunan agar mudah untuk dijangkau pengunjung tanpa mengganggu area taichi dan yoga namun tetap menghadap taman atau area hijau agar tetap ada koneksi visual ke alam.

D. Area spa

Orientasi : Orientasi pada area spa tidak terlalu memerlukan orientasi secara khusus karena jenis relaksasi ini dilakukan didalam ruangan dan visual ke alam juga diletakkan di dalam ruangan.

Zonasi: Pada area spa dapat diletakkan secara terpusat dan mudah dijangkau dari lobi, namun tetap memberikan privasi.

E. Area GYM

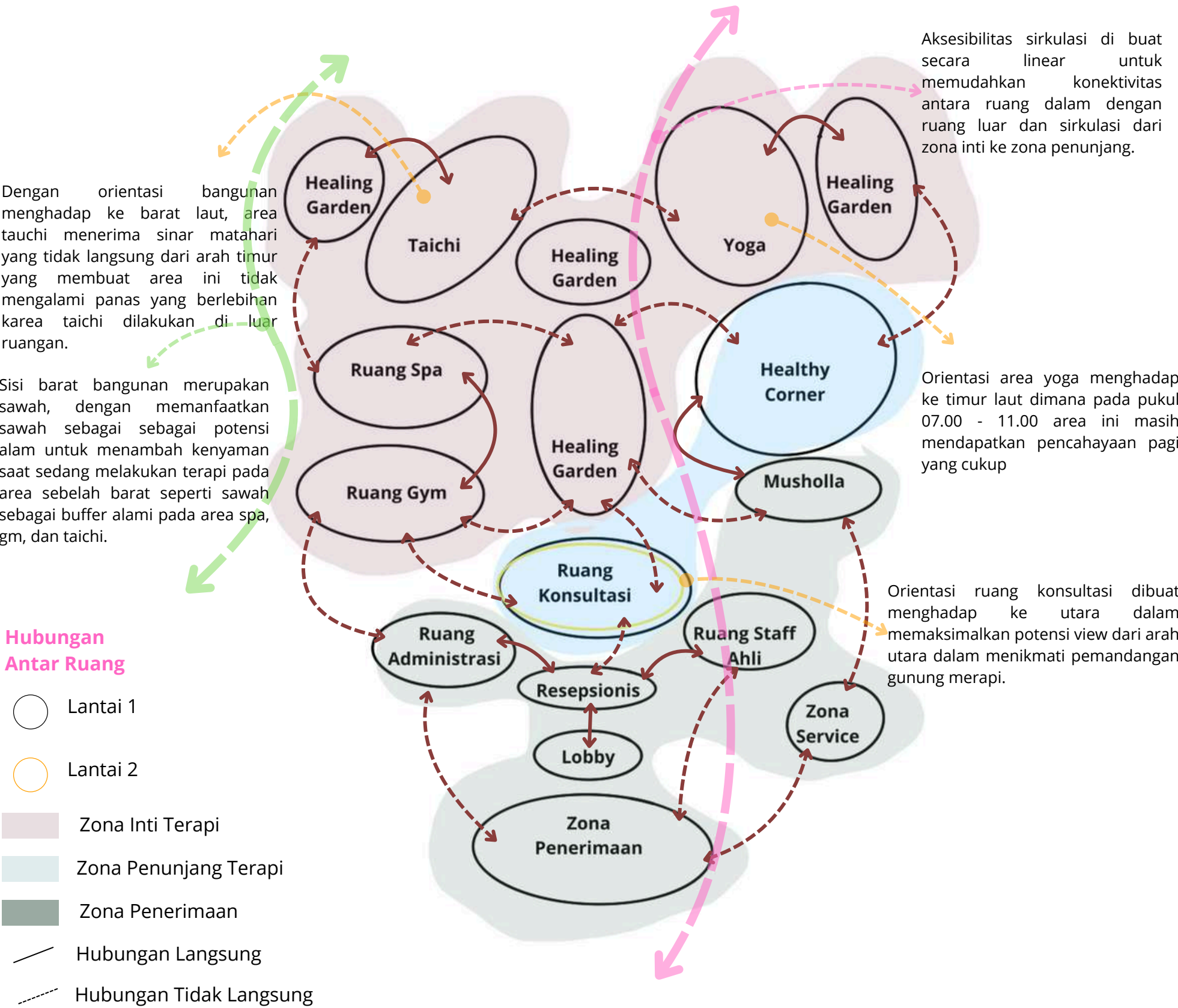
Orientasi : Orientasi pada area gym Menghadap **utara atau selatan** untuk pencahayaan alami yang optimal.

Zonasi: Terlindung dari kebisingan luar, memastikan kenyamanan dan ketenangan bagi pengguna.

Setiap area dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan dan konektivitas dengan alam, dengan orientasi dan zonasi yang strategis untuk mendukung fungsi masing-masing ruang.

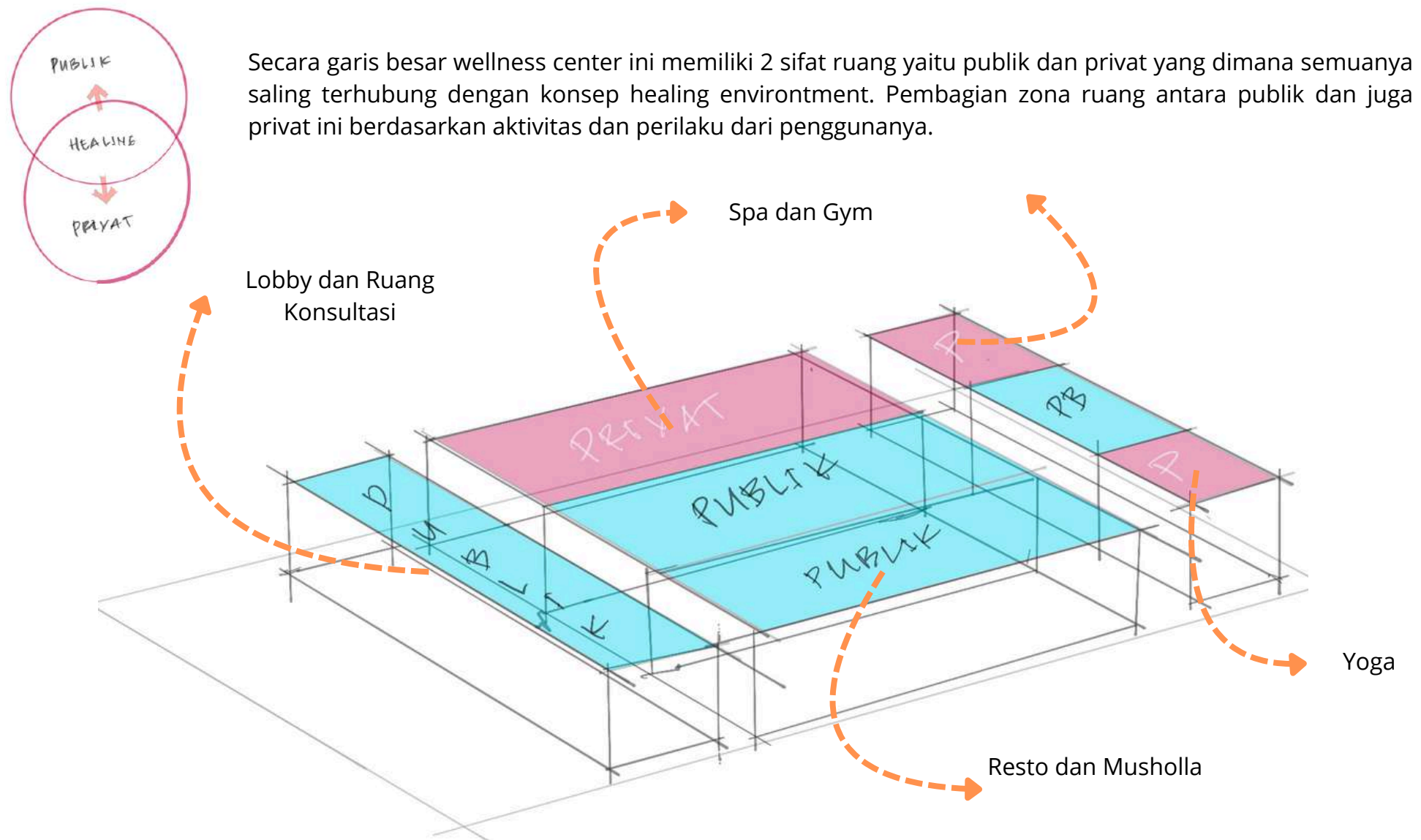
3.7.3 Tata Zoning

Pada analisis zonasi site, didapatkan bahwa desain wellness center memiliki beberapa zonasi berdasarkan kelompok kegiatannya. Sedangkan perletakkan zonasi pada site mempertimbangkan analisis akses yang telah dilakukan sebelumnya.



3.7.2 Pembagian Zona Publik dan Privat

menganalisis zona publik dan privat sangat penting untuk menciptakan ruang yang nyaman, fungsional, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pemisahan zona ini membantu mengatur alur sirkulasi, menciptakan tingkat privasi yang tepat.



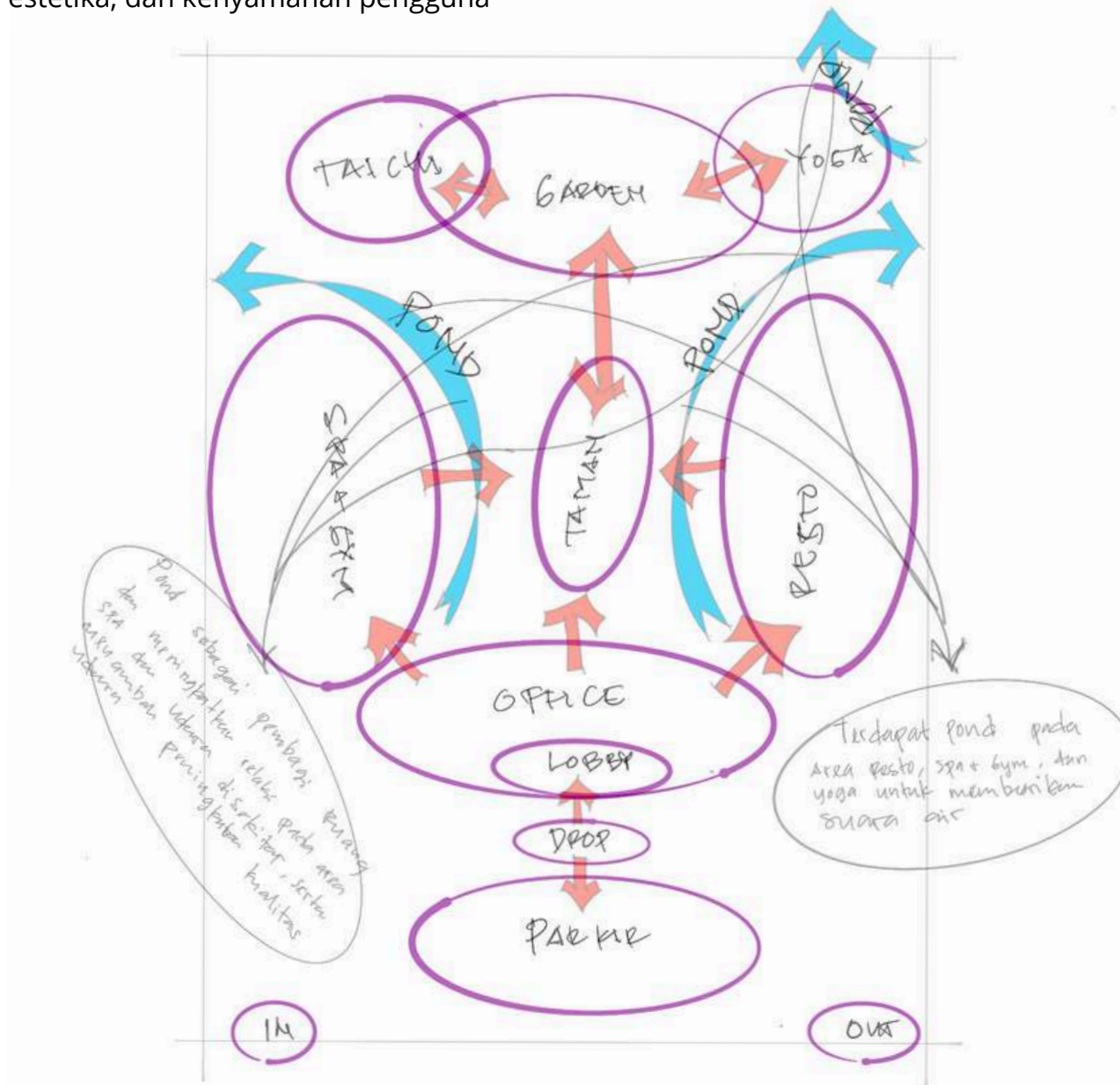
Gambar: Analisis Pembagian Zona Publik dan Privat

Sumber: Penulis, 2025

- Area lobby diletakkan paling depan sebagai tempat awal pengunjung datang
- Area konsultasi diletakkan di lantai 2 karena saat konsultasi membutuhkan ketenangan lebih dan terdapat balkon menghadap ke arah gunung merapi
- Area resto diletakkan di sisi timur untuk mendapat sinar matahari yang lembut di pagi hari
- Area Gym dan spa di jadikan 1 area karena memiliki kesamaan dalam bidang kesehatan dan kebugaran. Setelah melakukan gym beberapa orang memungkinkan untuk melakukan spa
- Area taichi dan yoga dibuat lengkung yang saling membelakangi untuk memberikan privasi penggunanya agar mereka lebih nyaman saat melakukan yoga dan taichi
- Area taman diletakkan di tengah berfungsi sebagai pembagi ruang dan menjadi visual barrier

3.7.3 Pembagian Zona Taman dan Pond

keberadaan taman dan pond memiliki peran penting dalam mendukung healing environment serta meningkatkan pengalaman relaksasi bagi pengunjung. Analisis terhadap kedua elemen ini diperlukan untuk memastikan bahwa desainnya sesuai dengan kebutuhan fungsional, estetika, dan kenyamanan pengguna



Gambar: Analisis Peletakan pond dan taman

Sumber :Penulis, 2025

- Fungsi adanya garden ditengah antara area taichi dan yoga tidak semata-mata untuk perantara antara bangunan tersebut, namun dapat memisahkan aktivitas tanpa membatasi konektivitas, kemudian dengan memberikan teksyur yang berbeda juga memberikan stimulasi pada indra peraba.
- Fungsi pond atau kolam yang diletakkan di depan selasar area gym spa dan resto untuk memberikan efek menenangkan sesuai dengan konsep healing.
- Pond juga menurunkan suhu panas.

Analisis FIGURATIF

3.8.1 Eksplorasi Bentuk Massa

Hasil dari analisis matahari, angin, view, akses, dan zonasi site dikembangkan dengan analisis figuratif untuk menemukan bentuk bangunan. Pada perancangan wellness center, pertimbangan bentuk bangunan berdasarkan pada sirkulasi dan layout ruang.

<div>1</div>	<div>2</div>	<div>3</div>
<ul style="list-style-type: none">• Sirkulasi : Alternatif desain ini memungkinkan sirkulasi yang baik namun dapat menyebabkan gangguan kegiatan utama dalam bangunan yaitu area taichi da juga yoga karena kedekatan ruangnya• Privasi : Kurangnya privasi karena kedua fungsi utama berada di dalam 1 massa sama sehingga mengganggu konsentrasi peserta yoga dan taichi• Konektivitas Alam: Meskipun bentuk persegi di area utama dapat mengintegrasikan elemen luar, namun persegi panjang cenderung membatasi akses visual terhadap lingkungan di sekitarnya• Keamanan : Pengawasan lebih mudah dilakukan karena semua area terlihat dari satu titik, tetapi kurangnya pemisahan dapat meningkatkan risiko gangguan dari luar.	<ul style="list-style-type: none">• Sirkulasi : Alternatif desain yang ke 2 menawarkan sirkulasi yang terpisah dan lebih teratur dimana dapat memberikan fasilitasi pergerakan tanpa mengganggu satu sama lain. antara area taichi dan yoga.• Privasi : Dengan memisahkan area taichi dan yogalternatif desain ini memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi bagi peserta dan meningkatkan pengalaman meditasi dan relaksasi bagi peserta.• Konektivitas Alam: Bentuk Dengan memberikan area terbuka pada area terapi menciptakan suasana alami yang mendukung kedua aktivitas.• Keamanan : Pemisahan area, memudahkan pengawasan yang lebih baik. Desain melengkung juga dapat mengurangi blind spot sehingga meningkatkan keamanan secara Optimal.	<ul style="list-style-type: none">• Sirkulasi : Alternatif desain ini menciptakan jalur sirkulasi yang menarik. Namun, pengguna baru mungkin mengalami kebingungan dalam memahami aliran ruang.• Privasi : Pada alternatif ini erdapat potensi kebisingan dari kegiatan di area lain yang dapat mengganggu konsentrasi peserta• Konektivitas Alam: Desain ini memiliki potensi untuk memaksimalkan konektivitas dengan alam melalui bukaan besar di sisi-sisi bangunan. Namun, orientasinya membuat kurang optimalnya pencahayaan alami sepanjang hari• Keamanan : Bentuk sudut menciptakan area blind spot yang membuat pengawasan menjadi sedikit sulit

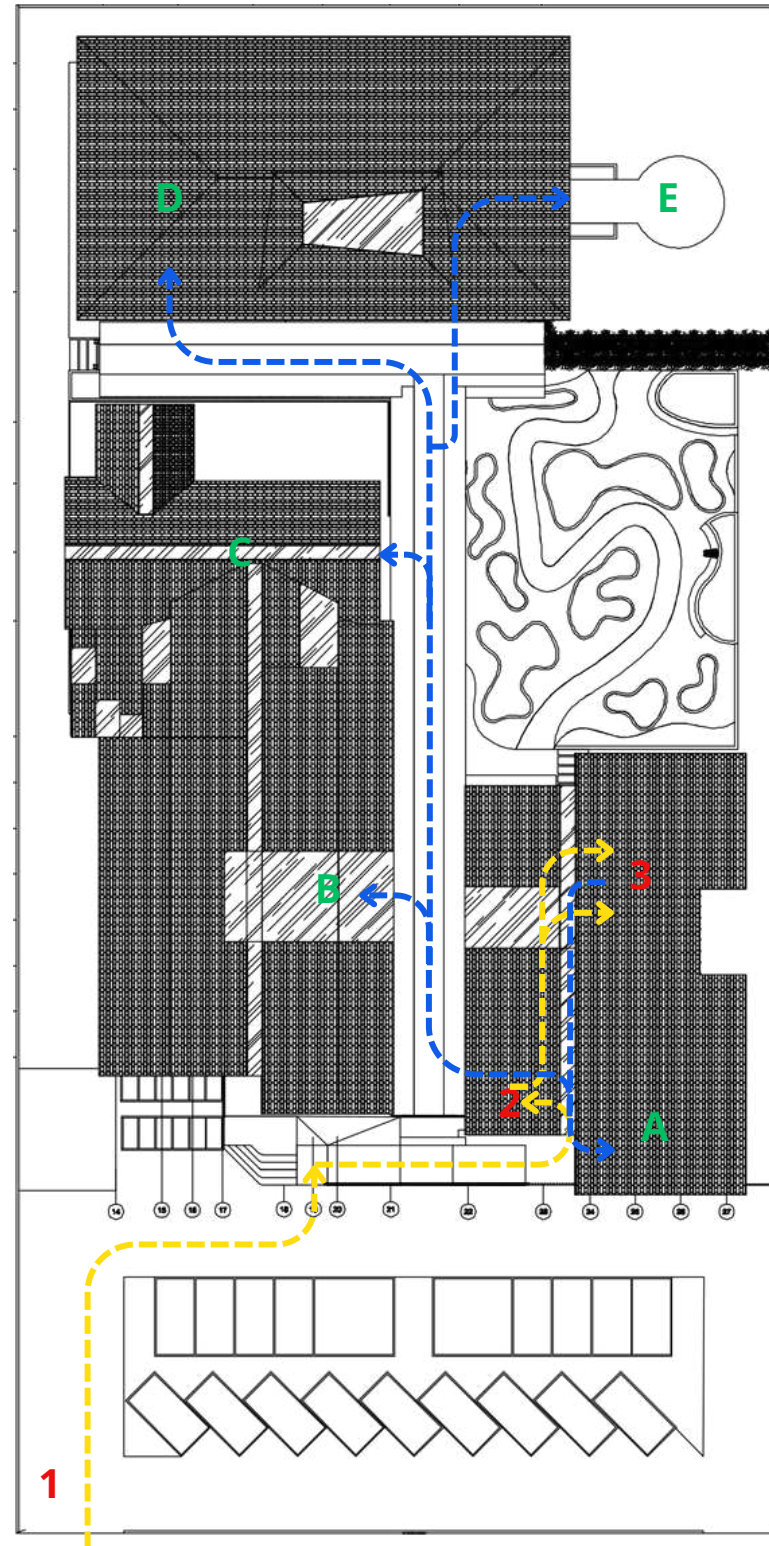
Bentuk massa bangunan menggabungkan bentuk massa persegi dan lengkung, dimana masa persegi di gunakan pada zona penunjang dan bentuk massa lengkung digunakan untuk zona inti. Massa lengkung dibuat pada inti bangunan untuk menciptakan kebersamaan dan memberikan perlindungan, serta memberikan pengoptimalan sebagai pusat terapi. Selain menciptakan kebersamaan dan perlindungan, bentuk lengkung juga memberikan fokus yang lebih baik karena dapat mengurangi gangguan dari aktivitas di luar ruangan.

BAB IV

HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA



ALUR PENGUNJUNG



1. Pengunjung datang melalui gate masuk
2. Pengunjung menuju lobby untuk melakukan pendaftaran
3. Pengunjung melakukan konsultasi kepada psikolog
4. Psikolog menentukan jenis terapi yang tepat bagi pengunjung

Berdasarkan hasil dari konsultasi pengunjung akan diarahkan menuju lokasi terapi yang sesuai:

- A. Layanan GYM
- B. Layanan SPA
- C. Layanan Healthy Corner
- D. Layanan Yoga
- E. Layanan Taichi

TATA ZONING

AREA SPA

Spa merupakan area relaksasi. Kamar terapi terbagi menjadi 2 yaitu area laki-laki dan perempuan. Terdapat area untuk jacuzzi dan juga area bilas.

AREA HEALTHY CORNER

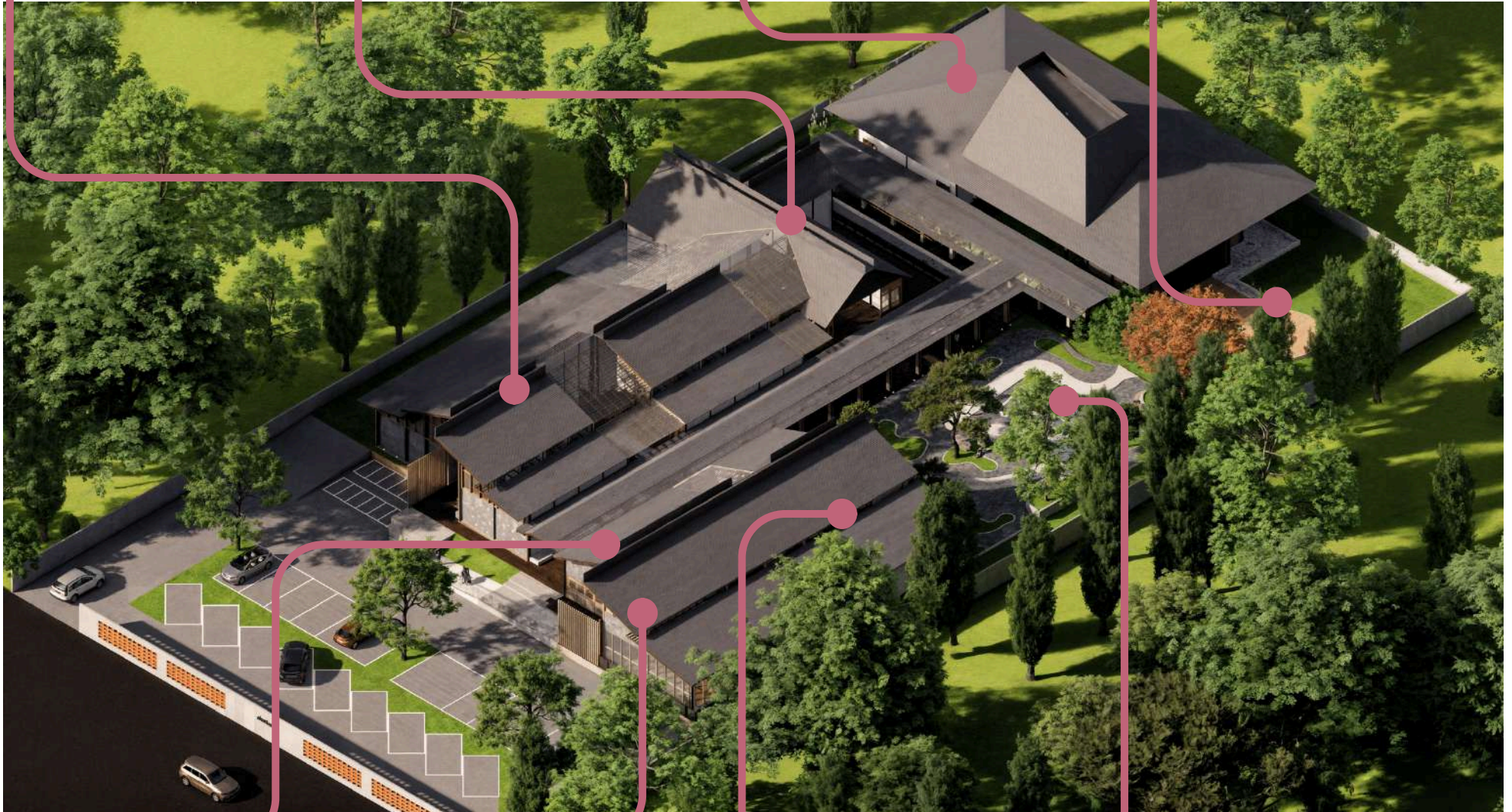
Pada area healthy corner merupakan area untuk mendapatkan makanan sehat. Terdapat 2 area makan yaitu indoor dan juga outdoor.

AREA YOGA

Pada area yoga ini terletak di area barat dimana pada sisi barat berdekatan dengan sawah. Area yoga dilakukan di ruang indoor namun memiliki bukaan yang cukup untuk melihat view ke luar.

AREA TAICHI

Pada area taichi terletak pada sisi timur dimana untuk memaksimalkan pencahayaan matahari. Pada area taichi juga terdapat area indoor yang dapat dipakai saat hujan.



AREA LOBBY

Area lobby merupakan area penerimaan yang terletak pada sisi timur pada area depan.

AREA GYM

Area gym merupakan area relaksasi otot. Terletak pada sisi timur dan memiliki bukaan yang bermanfaat untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

AREA KONSULTASI

Area konsultasi terletak di sisi timur dan terletak di area belakang untuk menjaga privasi pengunjung.

HEALING GARDEN

Healing garden merupakan taman terapi. Jalur untuk jalan menggunakan batuan alam untuk merangsang sensory pengunjung.

SITEPLAN KAWASAN



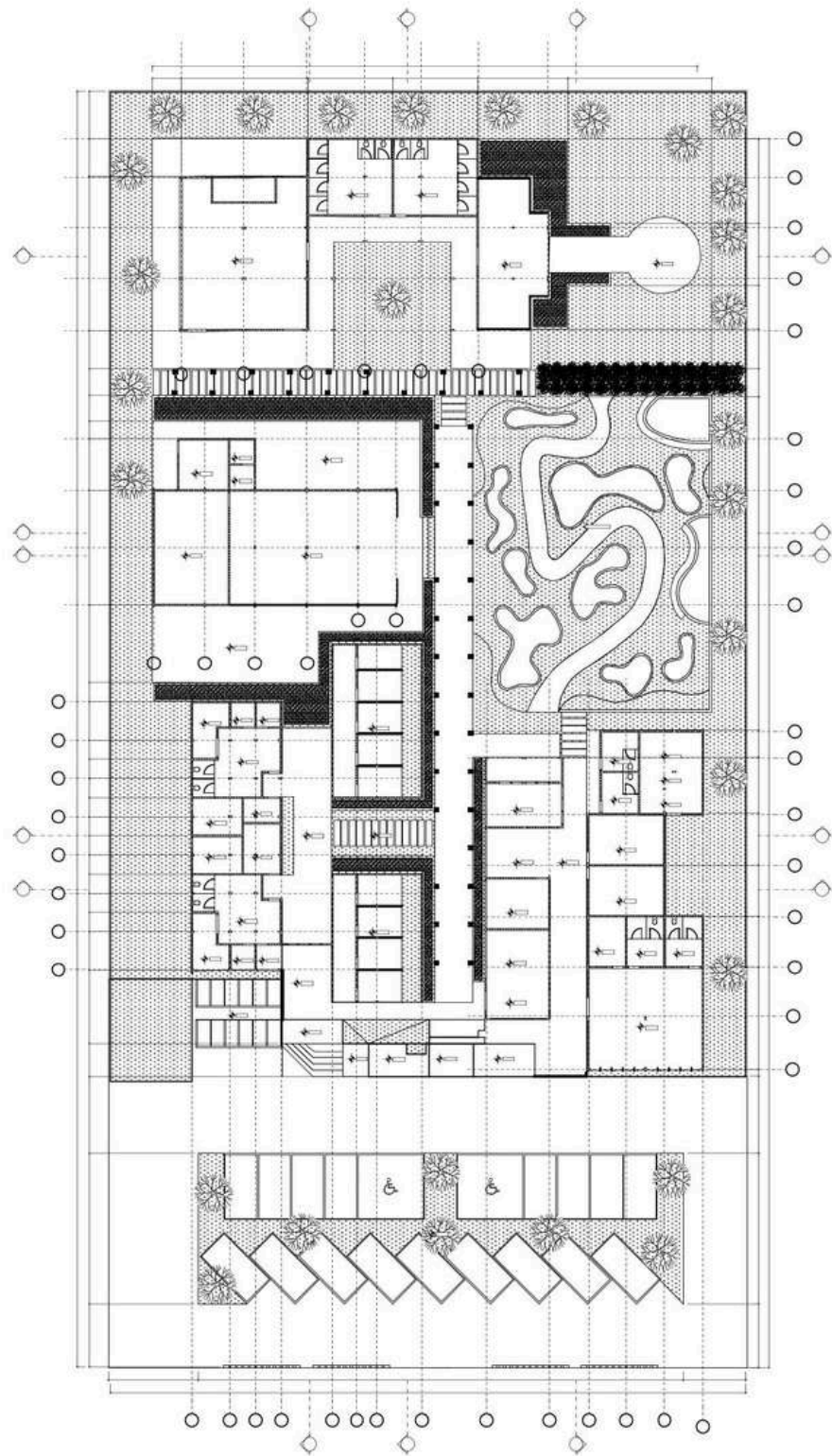
1. Area gubahan 1 merupakan area pertama yang dikunjungi yang diletakkan sisi sebelah timur yang dimana pada bagian depan menghadap arah selatan. Gubahan 1 merupakan zona penerimaan, zona pengelola, dan zona konsultasi, dan area GYM. Pada ruang GYM diletakkan pada bagian depan karena fasilitas GYM memiliki jam operasional yang lebih lama.
2. Gubahan 2 diletakkan pada sisi barat area depan. Zona ini merupakan area SPA yang dimana ruang SPA tidak memerlukan view langsung ke alam luar. Zona ini ditempatkan pada sisi barat karena bersebelahan dengan sawah dimana hal tersebut untuk memastikan ruang SPA tetap tenang.
3. Gubahan 3 merupakan area healthy corner yang diletakkan pada sisi sebelah barat, hal tersebut agar pengunjung dapat menikmati makanan sambil melihat view ke arah sawah di area outdoor healthy corner.
4. Gubahan 4 dibagi menjadi 2 zona yaitu zona yoga dan taichi. Pada zona yoga terletak pada sisi barat agar pengunjung dapat melihat view ke arah sawah dari dalam bangunan, sedangkan pada sisi timur merupakan area taichi karena pada area taichi memerlukan terapi diluar ruangan dan juga membutuhkan sinar matahari secara langsung di pagi hari.

KETERANGAN :

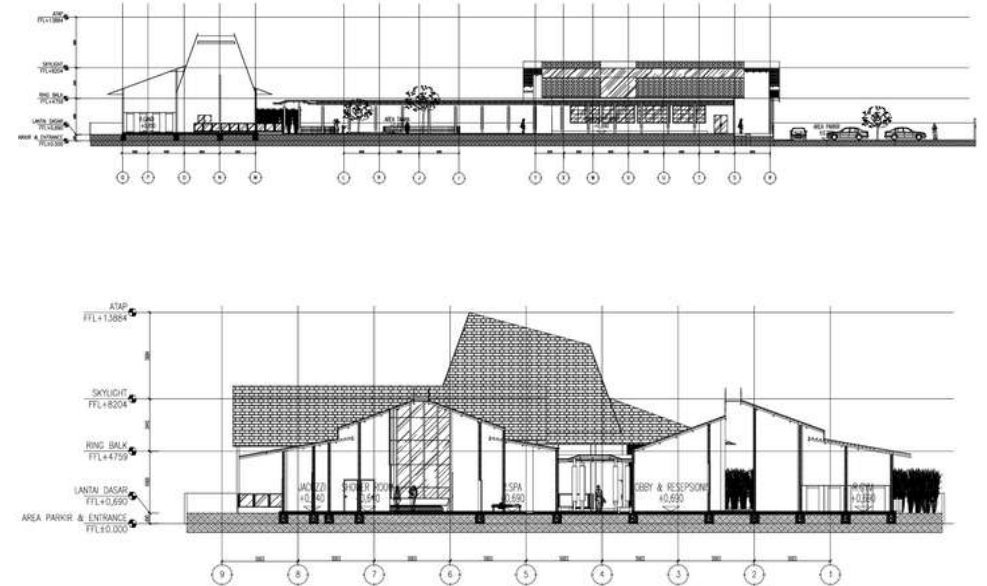
	KANOPI SIRKULASI
	SIRKULASI KENDARAAN
	TANGGA
	RAMP



DENAH KAWASAN



POTONGAN KAWASAN



1. Potongan kawasan ini memperlihatkan integrasi antar gubahan massa dan ruang
2. memperlihatkan area garden yang menyebar ke seluruh site

1. Denah kawasan menunjukkan terdapat 4 gubahan mas sa pada site ini.
2. Denah ini juga menunjukan alur sirkulasi yang menghubungkan antar massa bangunan

TAMPAK BANGUNAN

Tampak Selatan



Tampak bangunan jika terlihat dari arah jalan duwetsari, yang dimana bangunan ini merupakan area depan bangunan. pada sisi kanan dan kiri merupakan jalur keluar dan masuk kendaraan.

Tampak Utara



Tampak Bangunan jika terlihat dari arah pemukiman yang dimana pada tampak ini memperlihatkan tampak belakang bangunan.

Tampak Timur



Tampak bangunan jika terlihat dari arah jalan setapak, Pada tampak timur memperlihatkan sisi kanan bangunan.

Tampak Barat



Tampak bangunan jika terlihat dari arah persawahan, pada tampak barat memperlihatkan sisi sebelah kiri pada bangunan.

RUANG TERAPI

Yoga & Taichi

INDIKATOR	ASPEK	PARAMETER
Konektivitas Viual Dengan Alam	View ke alam	Menyediakan ruangan yang dapat melihat pemandangan ke arah luar dengan memberikan bukaan dengan minimal 50% dari luas dinding, Menyediakan akses untuk langsung ke ruang luar yang terkoneksi langsung ke area hijau (Neufert, 2000). Diterapkan pada ruang yoga, spa, taichi, healthy corner
Koneksi Non-Visual dengan alam	Kontrol Akustik dan warna	Penggunaan musik sebagai sarana terapi (Hafidz, 2019), pemisahan zona bangunan dengan tingkat kebisingan tinggi dan rendah, Penggunaan warna yang nyaman untuk indra penglihatan (Lidayana, 2013).
Penghawaan	Nyaman Thermal	Orientasi bangunan yang disesuaikan dengan arah matahari (Pertiwi, Arafah, & Subkiman, 2022), Penggunaan material yang dapat mengatur suhu thermal seperti beton, batuan alam, dan batu bata.
Pencahayaan	Cahaya	Menyediakan bukaan yang cukup dan penggunaan skylight agar cahaya dapat masuk secara optimal (Setyowati, 2015).
Perlindungan	Privasi	Zoning area private (area yoga, taichi,spa, ruang konsultasi) dipisahkan dengan zoning dan perbedaan masa bangunan

Pada zona Yoga dibuat indoor namun memiliki bukaan yang cukup untuk melihat pemandangan ke arah luar sedangkan pada area taichi dibuat outdoor dan indoor dimana pada area outdoor merupakan area utama untuk melakukan taichi sedangkan area indoor digunakan saat sedang hujan. Penerapan bukaan pada area Yoga juga dapat memaksimalkan pencahayaan dan juga memberikan kenyamanan thermal. Pada area juga diberikan rumpun bambu untuk memberikan barrier alami pada area taichi outdoor.



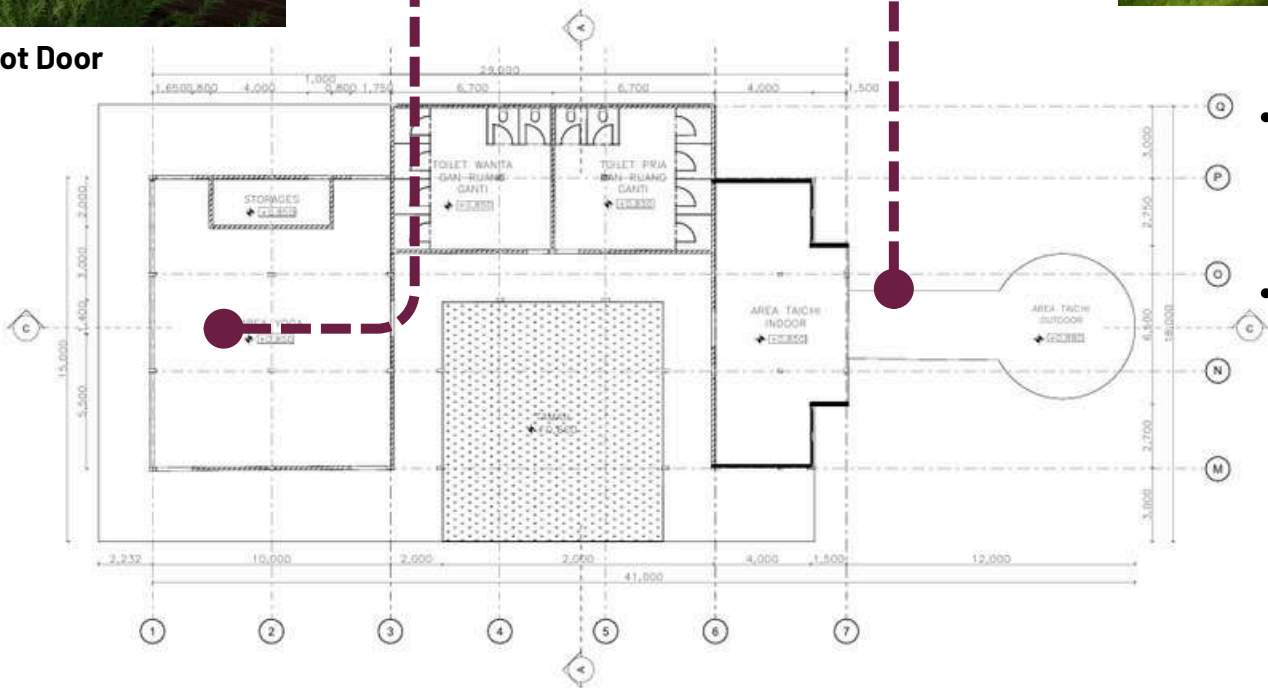
Dapat melihat View ke arah sawah



Rumpun Bambu

- Orientasi terletak pada area sebelah timur sehingga pemaksimalan cahaya alami sangat baik
- Adanya rumpun bambu membantu memberikan barrie dari area publik

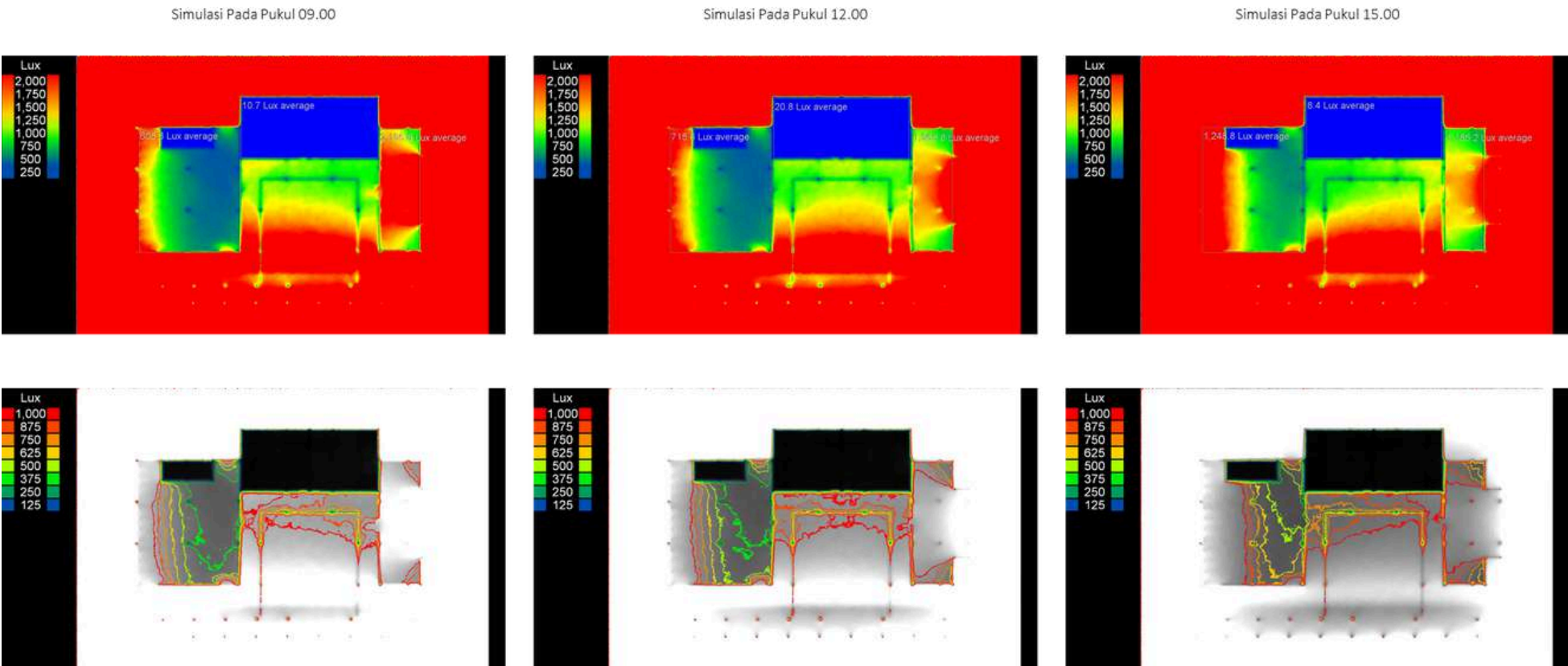
Pivot Door



Denah Area Yoga & Taichi

UJI SIMULASI MENGGUNAKAN VELUX

Yoga & Taichi



RUANG	WAKTU	HASIL SIMULASI (LUX)	TARGET MINIMUM SNI	CAPAIAN SNI	CAPAIAN UDI
YOGA	09.00	605,3	250	TERCAPAI	MEMENUHI
	12.00	715,6	250	TERCAPAI	MEMENUHI
	15.00	1248,8	250	TERCAPAI	MEMENUHI
TAICHI	09.00	2186,8	250	TERCAPAI	TIDAK NYAMAN
	12.00	1365,8	250	TERCAPAI	MEMENUHI
	15.00	1185,2	250	TERCAPAI	MEMENUHI

Orientasi terletak pada area sebelah timur sehingga pemaksimalan cahaya alami sangat baik, sehingga pada hasil simulasi cahaya alami sangat tinggi.

GAMBARAN SKEMATIK PENCAHAYAAN

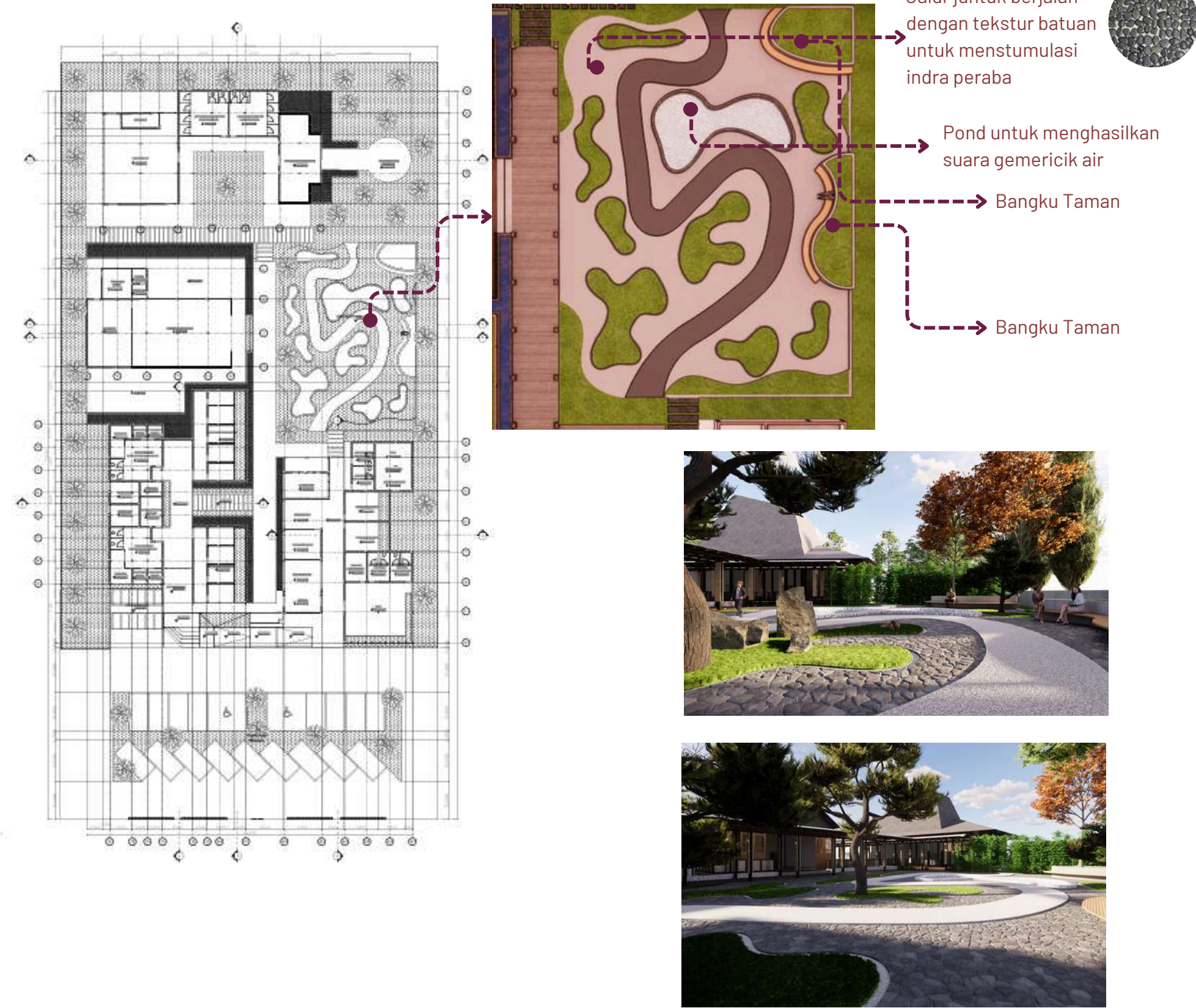


HEALING GARDEN

INDIKATOR	ASPEK	PARAMETER
Healing Garden dan Ruang Luar	Healing garden	Tersedianya beberapa elemen alami seperti tanaman hijau, area duduk, dan Suara gemericik air yang berasal dari kolam(Kochnitzki, 2011).
	Sensory Garden	Tersedianya beberapa tanaman dengan bertekstur yang berbeda dan memiliki jalur refleksi (Kochnitzki, 2011).

Dalam jurnal The Role of Landscape Design in Stress Reduction: A Review Sumber: Environmental Psychology Journal

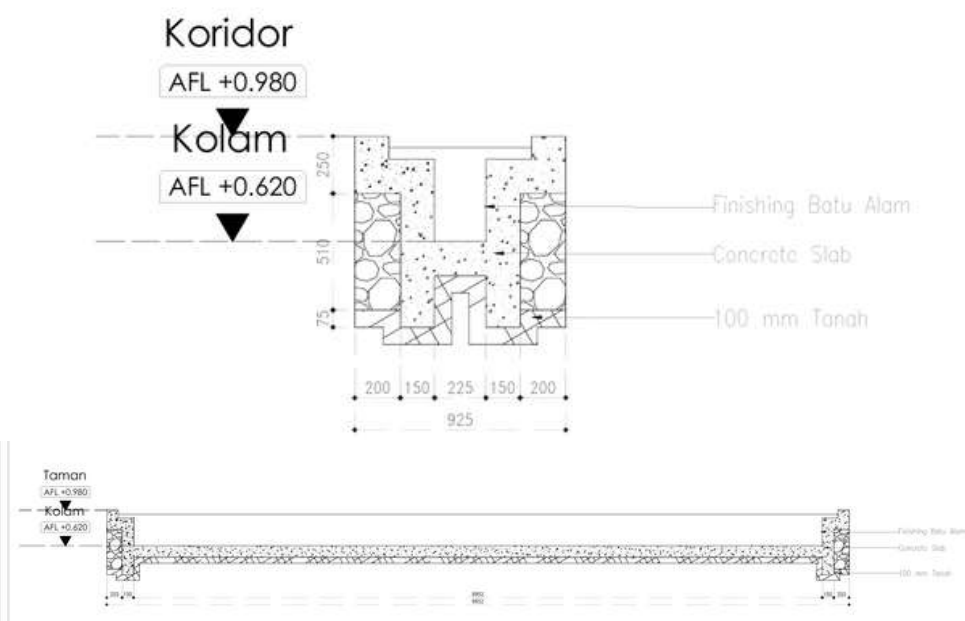
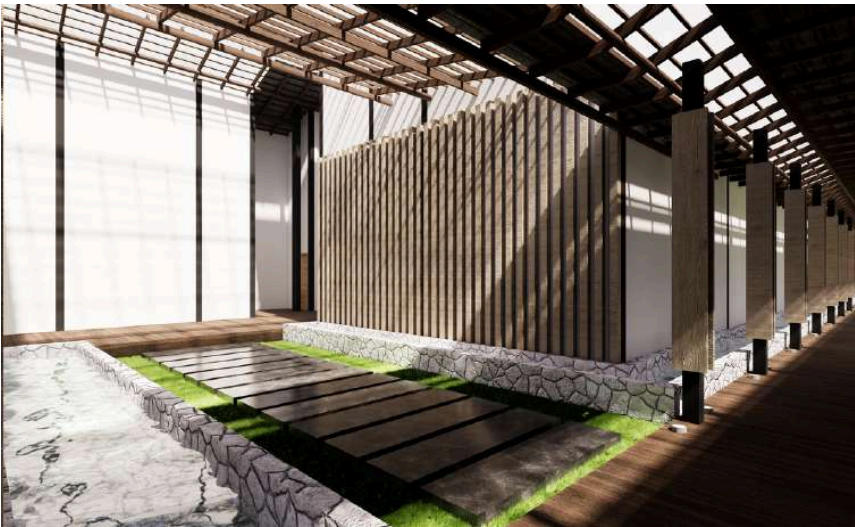
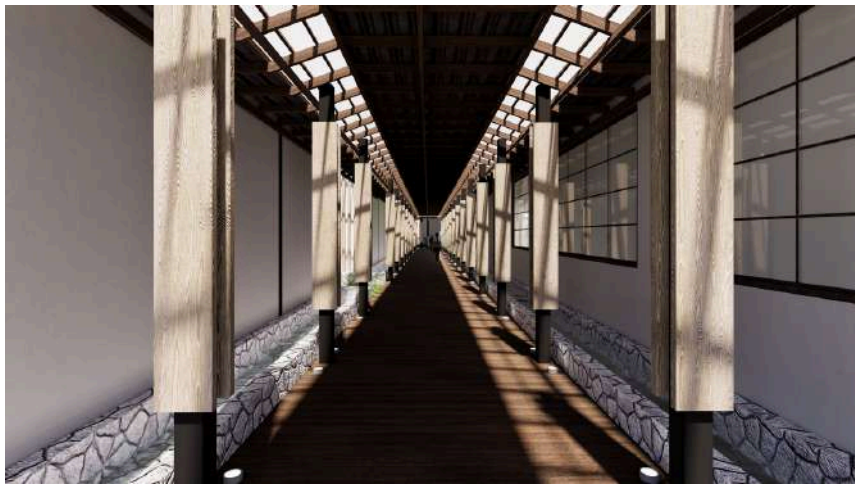
Jalur yang tidak lurus atau berkelok-kelok terbukti meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong pengalaman berjalan yang lebih menyenangkan dan dapat menurunkan stres.



POND PADA BANGUNAN

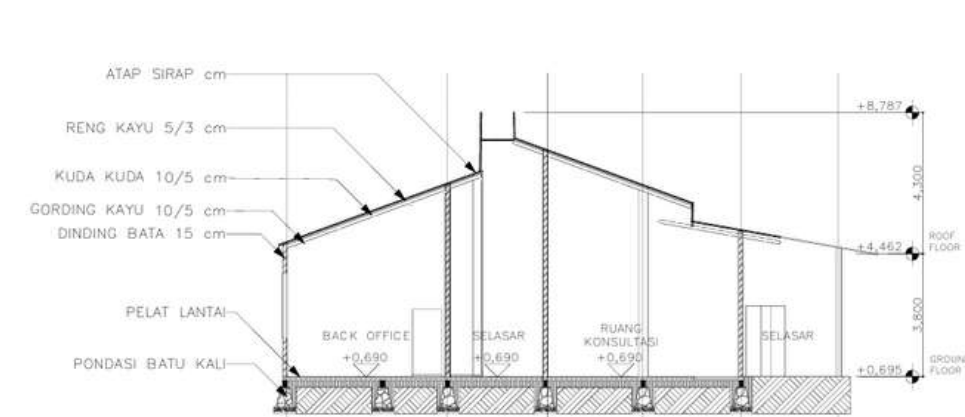
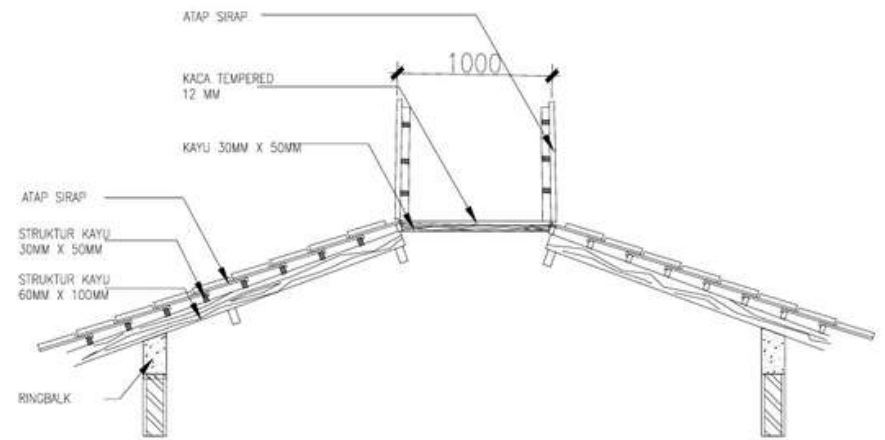


Hadirnya Pond/kolam mampu menghadirkan suara gemericik air dimana suara gemericik air dapat membantu mengurangi stres pada seseorang

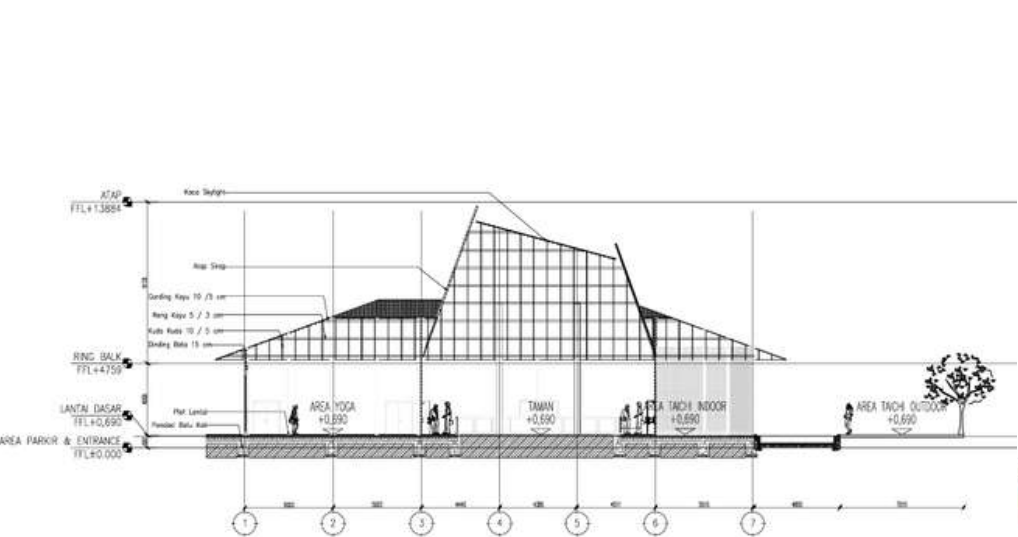
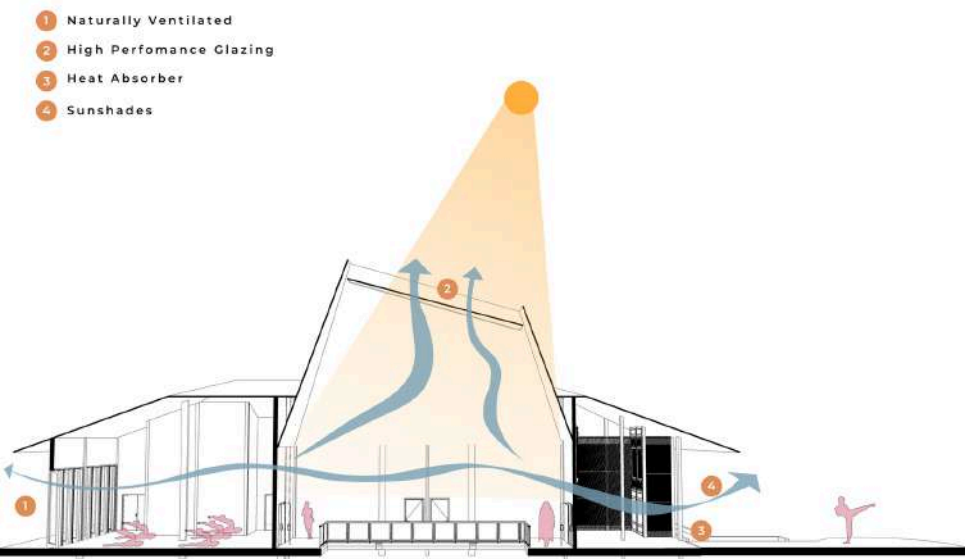


PENCAHAYAAN

Pencahayaan	Cahaya	Menyediakan bukaan yang cukup dan penggunaan skylight agar cahaya dapat masuk secara optimal (Setyowati, 2015) .
-------------	--------	---



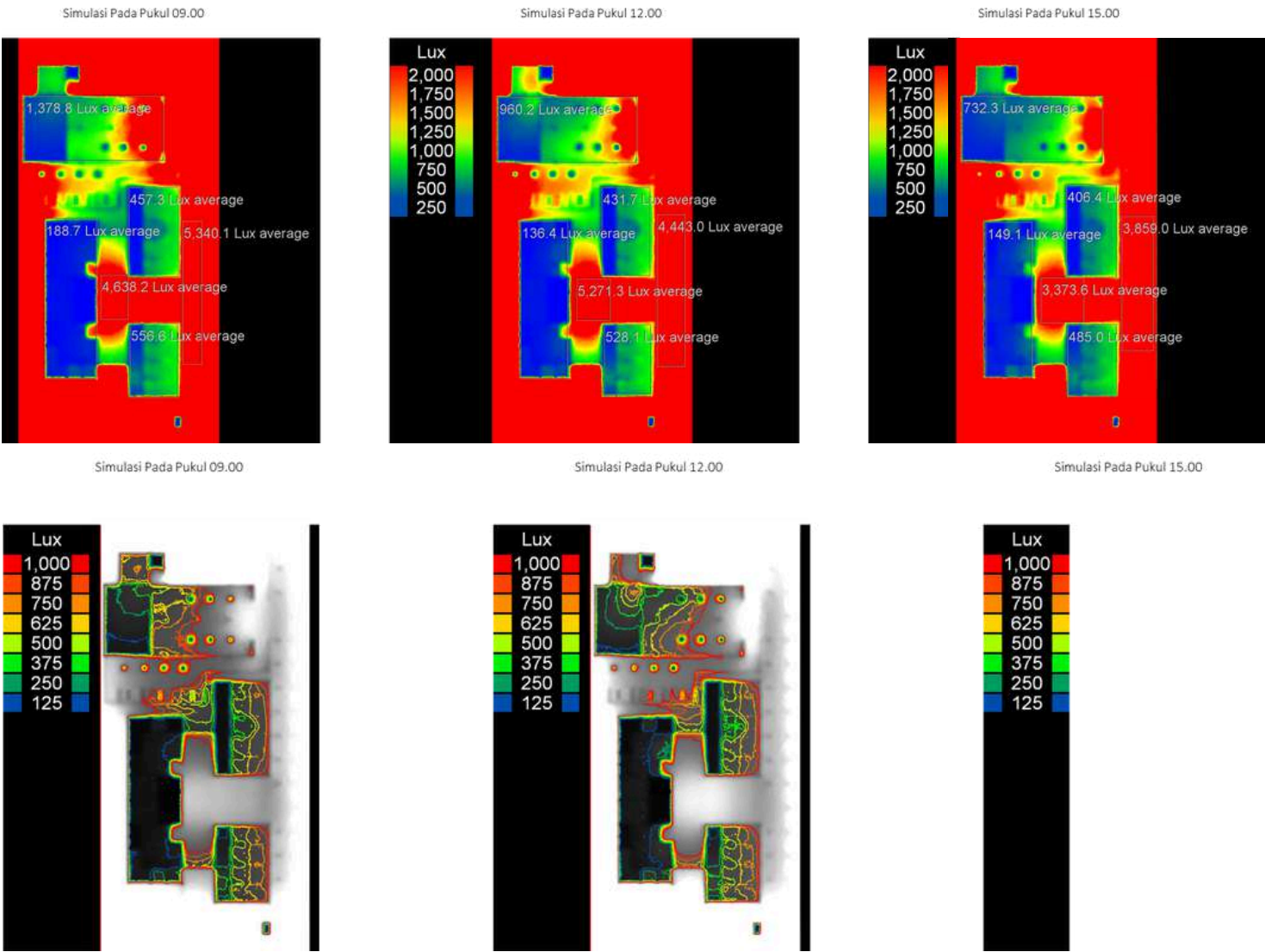
Penerapan skylight pada bangunan dapat menghasilkan pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan secara optimal.



Dengan mendesain atap yang memiliki kemiringan ke arah timur juga memaksimalkan cahaya masuk.

UJI SIMULASI MENGGUNAKAN VELUX

SPA & Healthy Corner



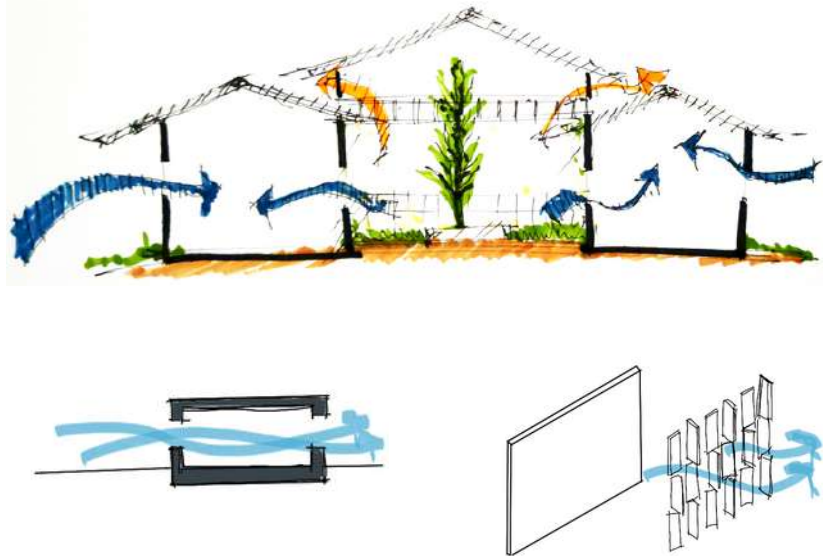
RUANG	WAKTU	HASIL SIMULASI (LUX)	TARGET MINIMUM SNI (LUX)	CAPAIAN SNI	CAPAIAN UDI
HEALTHY CORNER	09.00	1378,8	250	TERCAPAI	MEMENUHI
	12.00	960,2	250	TERCAPAI	MEMENUHI
	15.00	732,2	250	TERCAPAI	MEMENUHI
SPA 1	09.00	457,3	120-250	TERLEWATI	MEMENUHI
	12.00	431,7	120-250	TERLEWATI	MEMENUHI
	15.00	406,4	120-250	TERLEWATI	MEMENUHI
SPA 2	09.00	556,6	120-250	TERLEWATI	MEMENUHI
	12.00	528,1	120-250	TERLEWATI	MEMENUHI
	15.00	485	120-250	TERLEWATI	MEMENUHI

RUANG	WAKTU	HASIL SIMULASI (LUX)	TARGET MINIMUM SNI	CAPAIAN SNI	CAPAIAN UDI
RUANG GANTI	09.00	188,7	120-250	TERCAPAI	TIDAK NYAMAN
	12.00	136,4	120-250	TERCAPAI	MEMENUHI
	15.00	149,1	120-250	TERCAPAI	MEMENUHI
SELASAR	09.00	4638,2	100	TERCAPAI	TIDAK NYAMAN
	12.00	5271,3	100	TERCAPAI	TIDAK NYAMAN
	15.00	3373,6	100	TERCAPAI	TIDAK NYAMAN

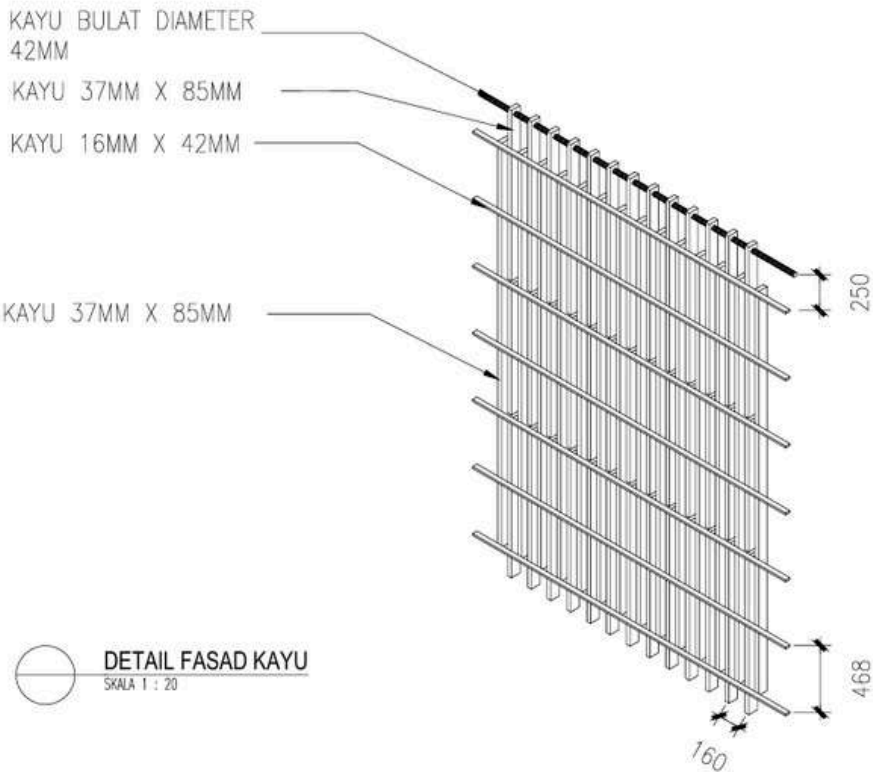


PENGHAWAAN

Penghawaan	Nyaman Thermal	Orientasi bangunan yang disesuaikan dengan arah matahari (Pertiwi, Arafah, & Subkiman, 2022) , Penggunaan material yang dapat mengatur suhu thermal seperti beton, batuan alam, dan batu bata.
	Kualitas Udara	Memaksimalkan akses bukaan terhadap cross ventilation (Jiang, Z., Kobayashi, T., Yamanaka, T., & Sandberg, M., 2023) .



Pada area Healthy Corner memiliki sistem ventilasi yang mampu mendukung cross ventilation



Dengan adanya Fasad Kayu ini maka udara akan masuk ke area dalam healthy corner dengan baik

RENDER

EXTERIOR



INTERIOR



Area Taichi



Area Yoga



Area Yoga



Ruang Konsultasi



Ruang SPA



Healthy Corner



Ruang GYM



Ruang GYM



Selasar

BAB V

EVALUASI RANCANGAN



EVALUASI DESAIN

Penggunaan Kaca untuk *Skylight*

Penggunaan Kaca Skylight di Negara Tropis

- Negara tropis seperti Indonesia memiliki suhu udara panas, kelembapan tinggi, dan paparan sinar matahari hampir sepanjang tahun.
- Tantangan utama adalah mengurangi panas berlebih dan silau, sekaligus tetap memaksimalkan pencahayaan alami.
- Jenis kaca yang umum digunakan:
 - Kaca Low-E (Low Emissivity): Memantulkan panas matahari keluar namun tetap membiarkan cahaya alami masuk, membantu mengurangi beban AC dan meningkatkan efisiensi energi.
 - Kaca Reflektif (One-Way Mirror): Memantulkan sebagian besar cahaya dan panas, mengurangi silau, serta menjaga privasi.
 - Kaca Laminated: Menahan sebagian besar radiasi UV dan panas, serta aman karena pecahan kaca tidak berhamburan jika pecah.
 - Kaca Tinted: Mengurangi intensitas cahaya dan panas yang masuk, serta menambah estetika bangunan.
- Penggunaan kaca di negara tropis sering dikombinasikan dengan pelindung tambahan seperti sun shading, tirai, atau kanopi untuk mengurangi radiasi langsung dan menjaga kenyamanan termal

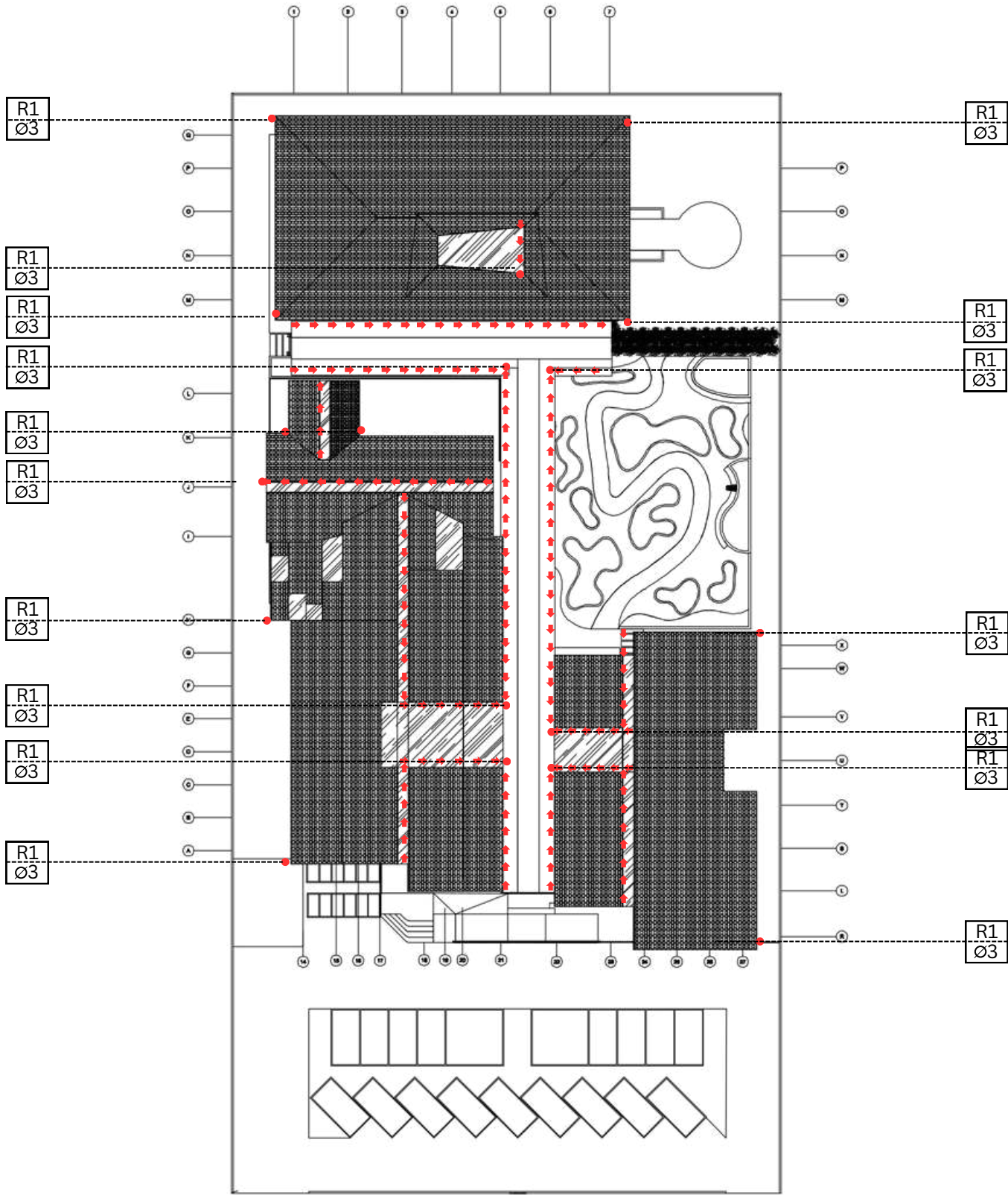
Penggunaan Kaca Skylight di Negara Subtropis

- Negara subtropis mengalami empat musim dengan suhu yang bisa sangat dingin di musim dingin dan panas di musim panas.
- Tantangan utama adalah memaksimalkan pencahayaan alami dan akumulasi panas pada musim dingin, serta mengurangi panas berlebih pada musim panas.
- Jenis kaca yang umum digunakan:
 - Kaca Bening (Clear Glass): Sering digunakan untuk memaksimalkan masuknya cahaya dan panas matahari ke dalam ruangan, terutama di musim dingin.
 - Kaca Ganda (Double Glazing): Digunakan untuk meningkatkan insulasi termal, menjaga panas tetap di dalam ruangan saat musim dingin, dan mengurangi kehilangan energi.
 - Fitur tambahan seperti light-guiding shades dan panel prisma: Membantu mengarahkan cahaya alami ke dalam ruangan dan mengurangi panas berlebih pada musim panas.
- Di negara subtropis, bidang kaca yang luas tanpa pelindung eksternal justru dioptimalkan untuk mengakumulasi panas dan mengurangi kebutuhan pemanas ruangan (heater) saat musim dingin.

Kesimpulan

Penggunaan material kaca untuk skylight di negara tropis lebih menekankan pada pengurangan panas, perlindungan UV, dan efisiensi energi dengan menggunakan kaca berlapis khusus seperti Low-E, reflektif, laminated, dan tinted, serta pelindung tambahan. Sebaliknya, di negara subtropis, kaca skylight lebih difokuskan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan akumulasi panas di musim dingin, sering menggunakan kaca bening atau ganda tanpa pelindung eksternal yang mendalam⁵⁴. Pemilihan material dan desain harus disesuaikan dengan kebutuhan iklim agar kenyamanan dan efisiensi energi bangunan tetap optimal.

DENAH INSTALASI AIR HUJAN



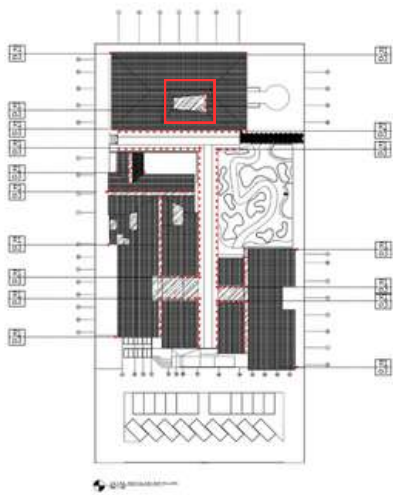
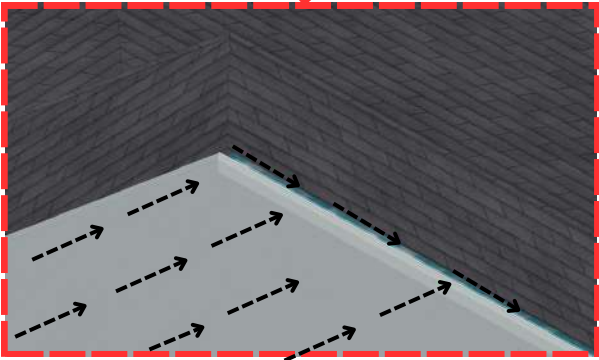
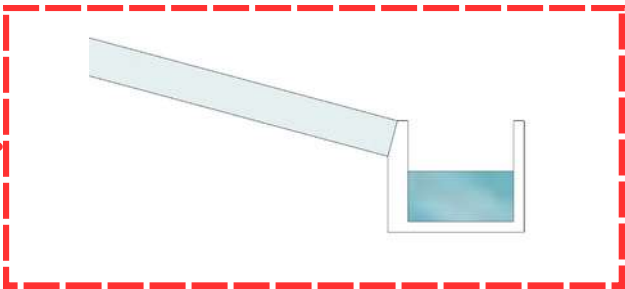
R1: PIPA AIR HUJAN

● TITIK PIPA AIR HUJAN
↑ JALUR PIPA AIR HUJAN

DETAIL SALURAN AIR HUJAN AREA YOGA DAN TAICHI

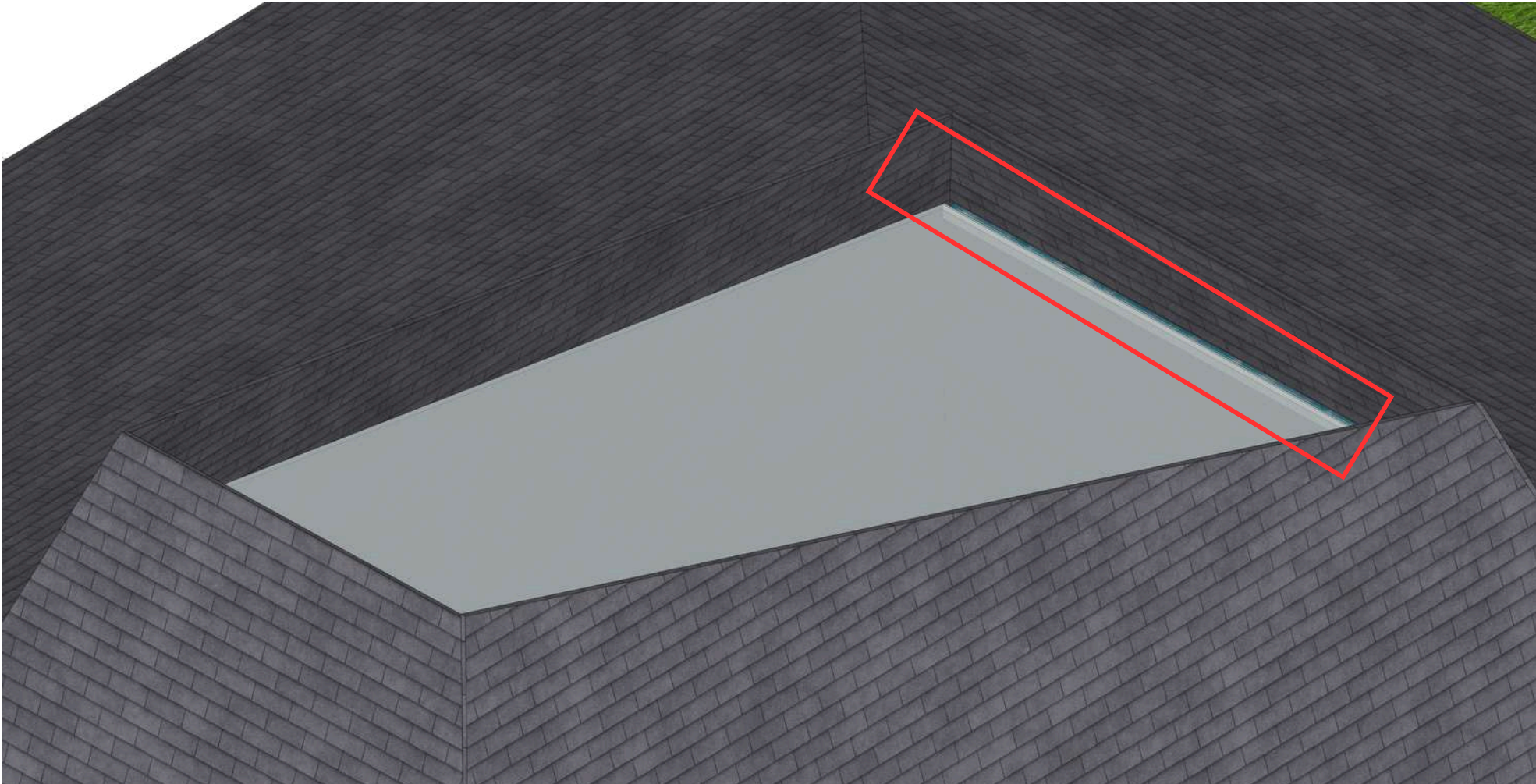
DESIGN EVALUATION

KEYPLAN:

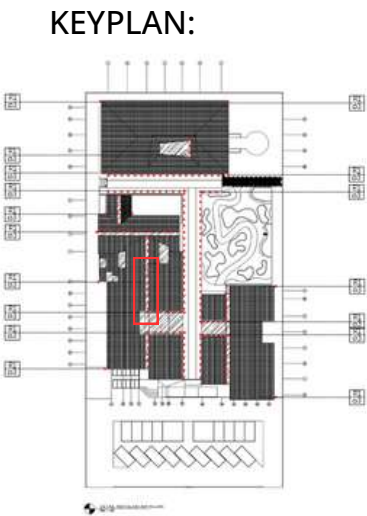
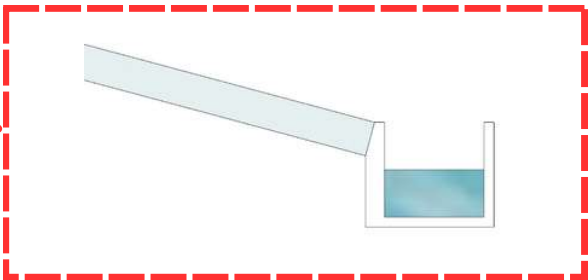


Terdapat talang air hujan pada kemiringan atap dengan kemiringan 15°

Catatan:
Perlu ditambahkan detail instalasi air hujan terutama pada bagian atap joglo dan atap atap skylight.

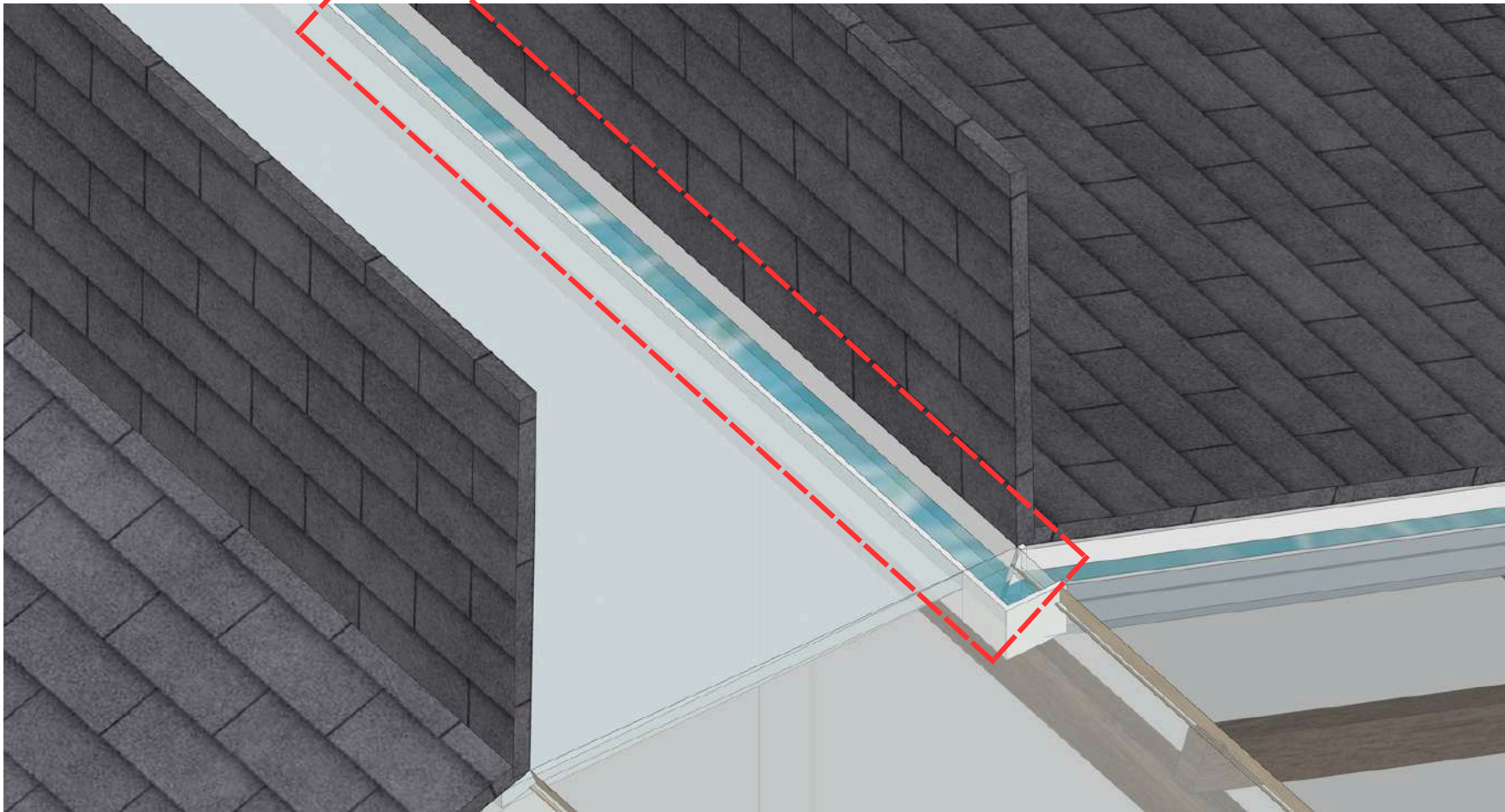


SALURAN AIR HUJAN SKYLIGHT



Terdapat talang air hujan pada kemiringan skylight dengan kemiringan 3°

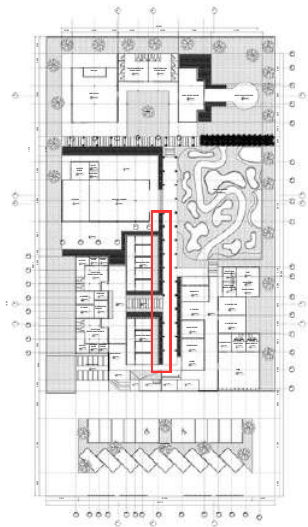
Catatan:
Perlu ditambahkan detail instalasi air hujan terutama pada bagian atap joglo dan atap atap skylight.



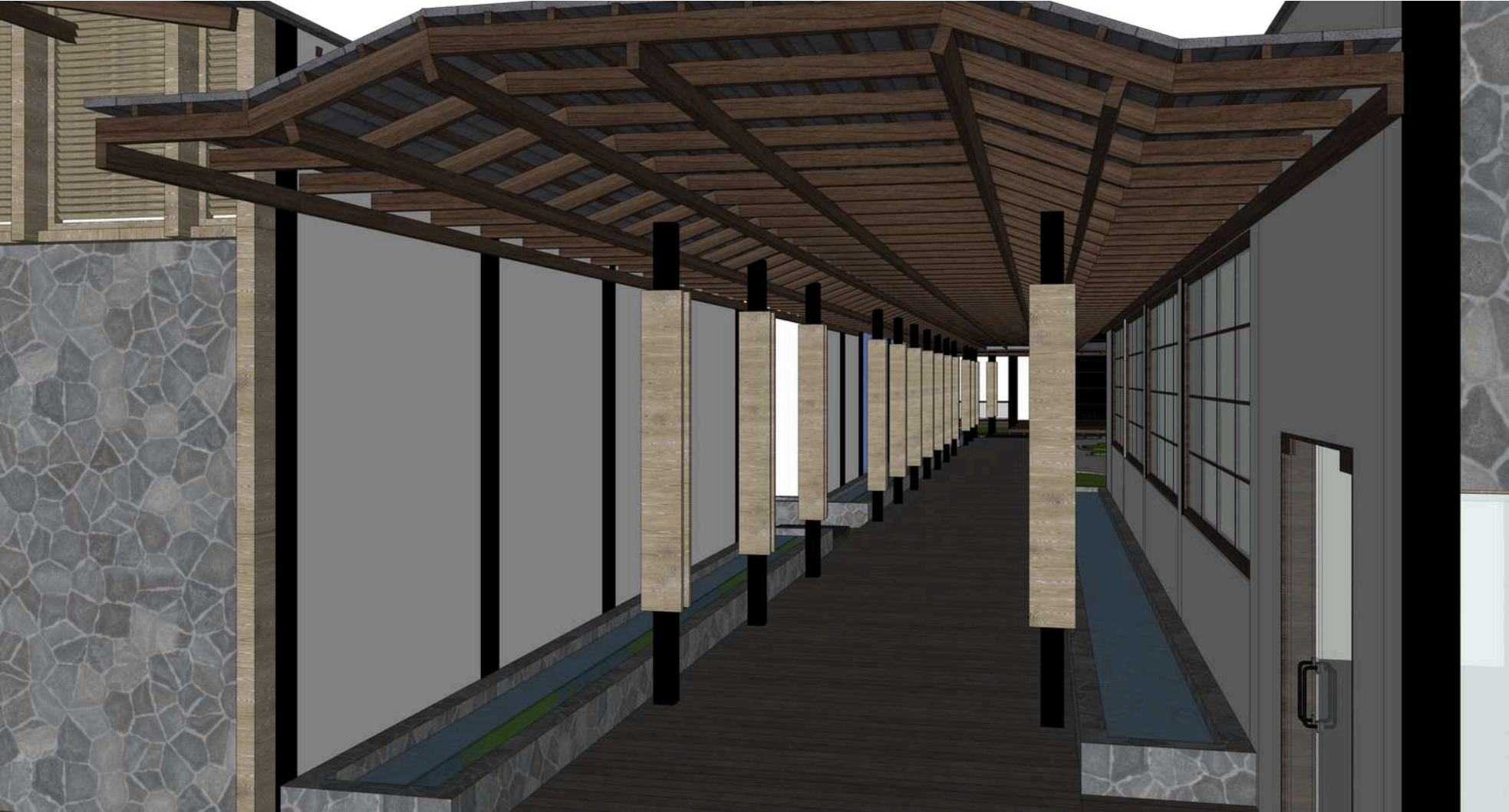
DINDING RUANG SPA

BEFORE

KEYPLAN:

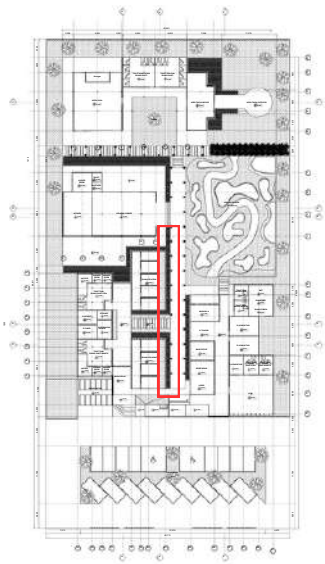


Catatan:
Ruang spa diharapkan tetap bisa melihat pemandangan luar tanpa mengubah desain.
Solusi yang dipertimbangkan: penggunaan water curtain fountain atau one way window pada dinding spa.



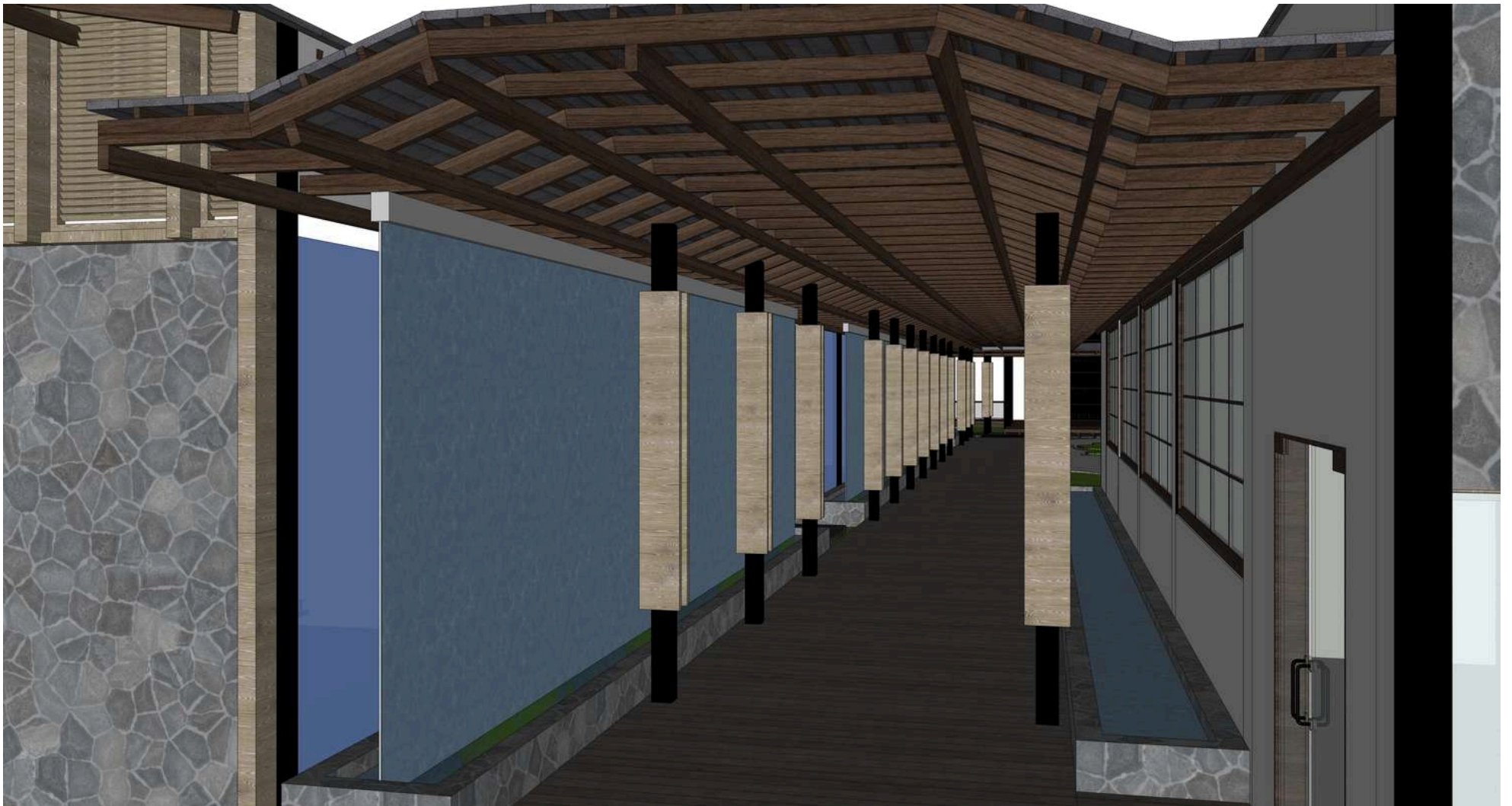
AFTER

KEYPLAN:

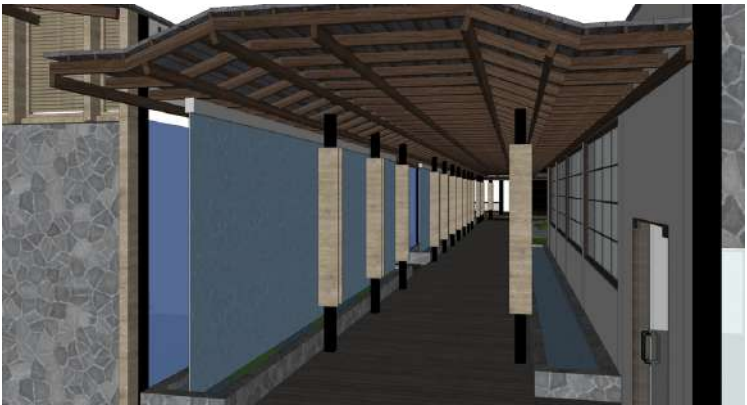


DESIGN EVALUATION

Penggunaan water fountain glass dan mengganti dinding solid menjadi kaca one way.

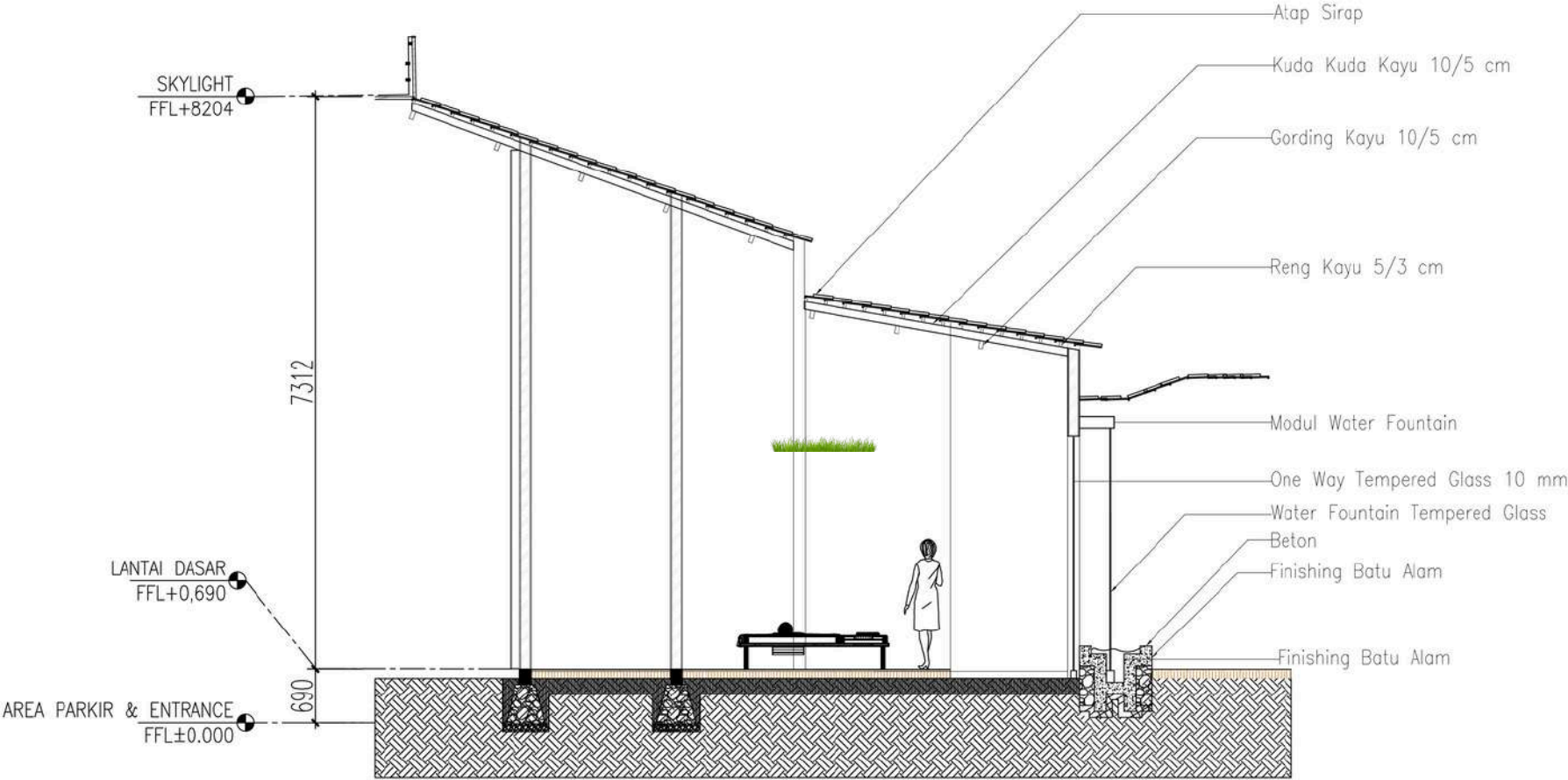


DETAIL DINDING RUANG SPA



DESIGN EVALUATION

Penggunaan water fountain glass dan mengganti dinding solid menjadi kaca one way.

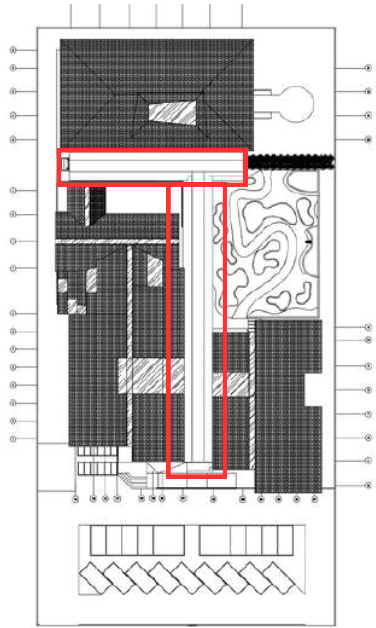


DETAIL SPA
SKALA 1 : 50

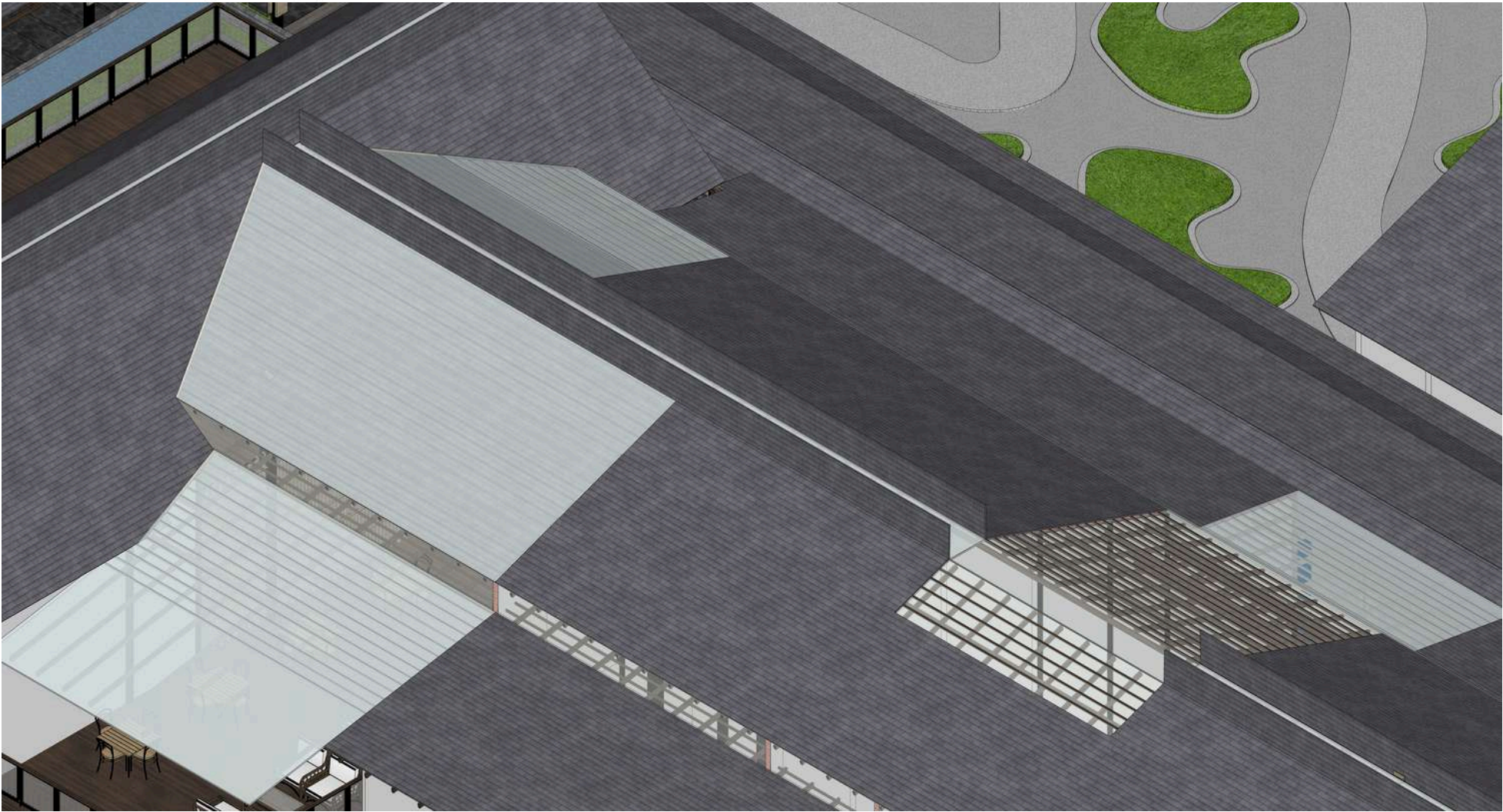
SKYLIGHT AREA HEALTHY CORNER

BEFORE

KEYPLAN:

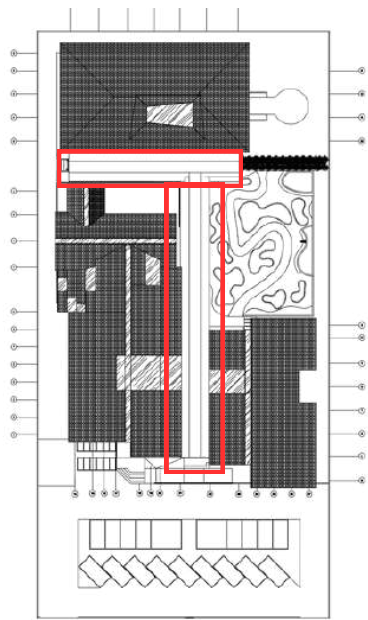


Catatan:
mempertimbangkan kembali penggunaan skylight karena dikhawatirkan area menjadi terlalu panas. Opsi solusi: mengurangi ukuran, memakai kombinasi skylight terbuka dan tertutup, atau menggunakan kaca diffuse/UV glass (dengan catatan UV glass berbiaya lebih tinggi).



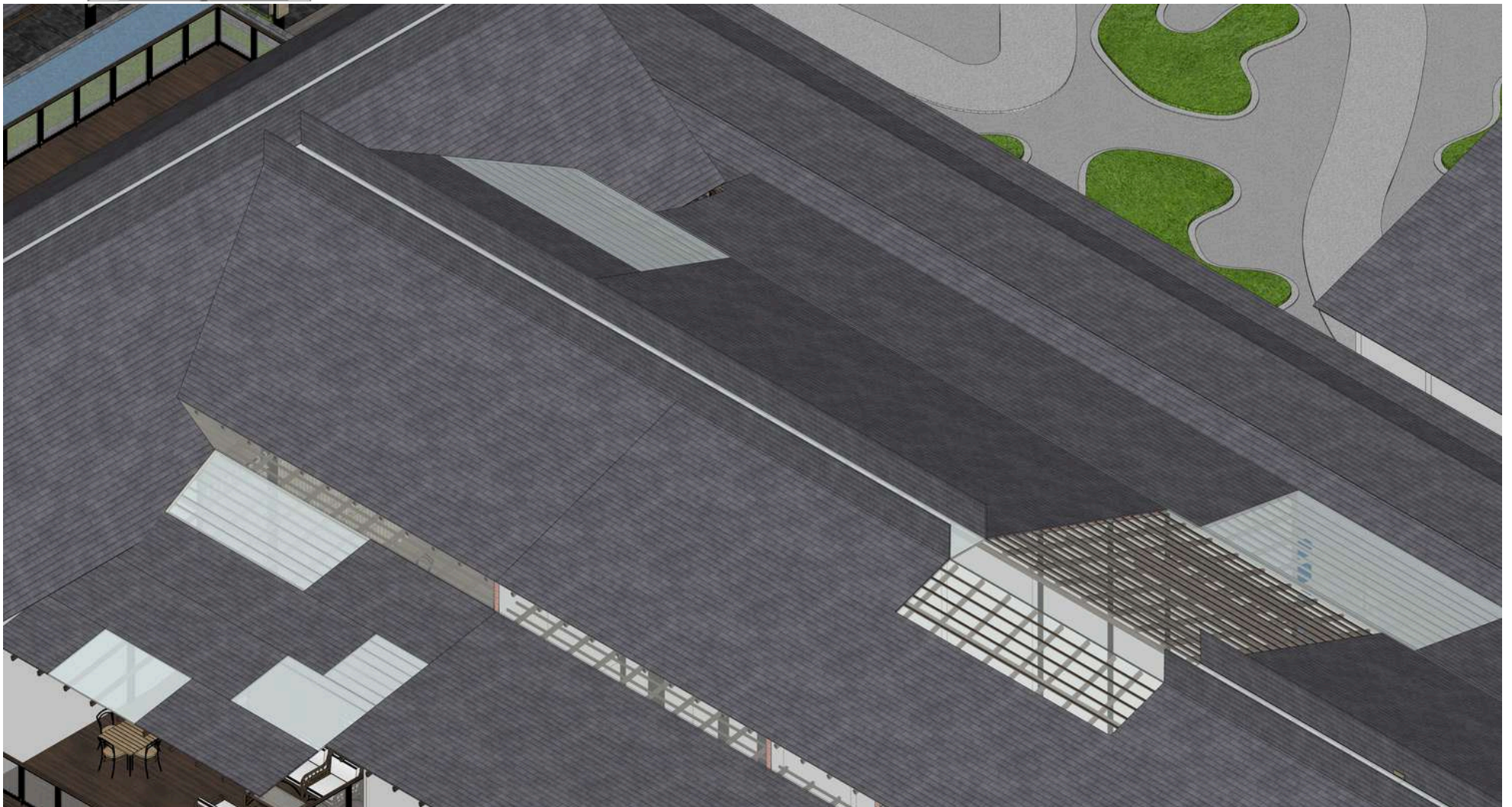
AFTER

KEYPLAN:



DESIGN EVALUATION

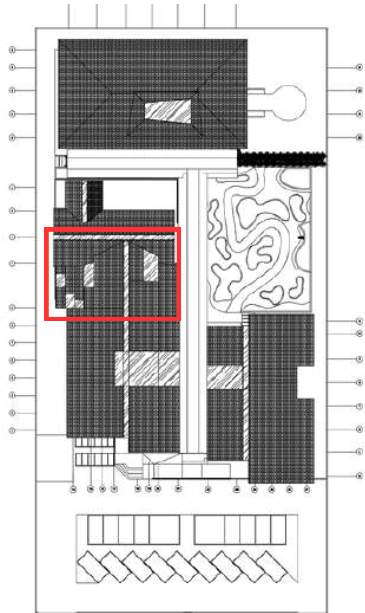
Mengombinasikan area skylight dengan elemen tertutup, sambil tetap meminimalkan ukuran skylight untuk mengurangi panas.



SKYLIGHT AREA KORIDOR

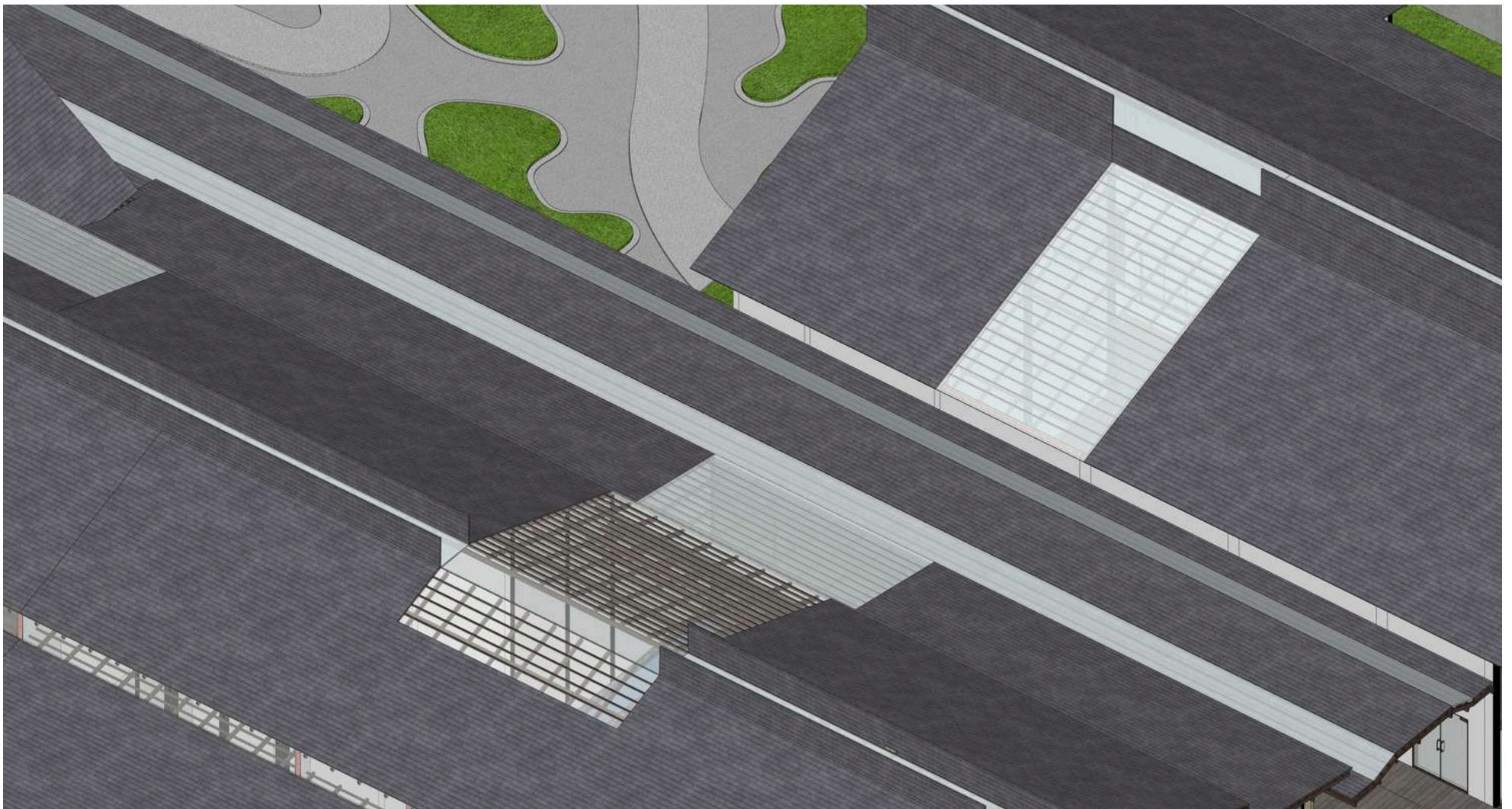
BEFORE

KEYPLAN:



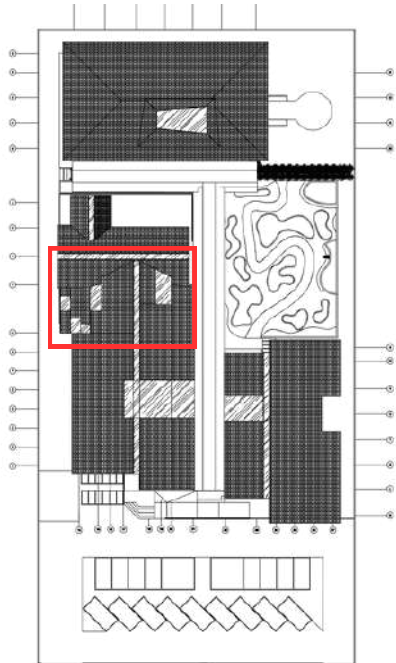
Catatan:

mempertimbangkan kembali penggunaan skylight karena dikhawatirkan area menjadi terlalu panas. Opsi solusi: mengurangi ukuran, memakai kombinasi skylight terbuka dan tertutup, atau menggunakan kaca diffuse/UV glass (dengan catatan UV glass berbiaya lebih tinggi).



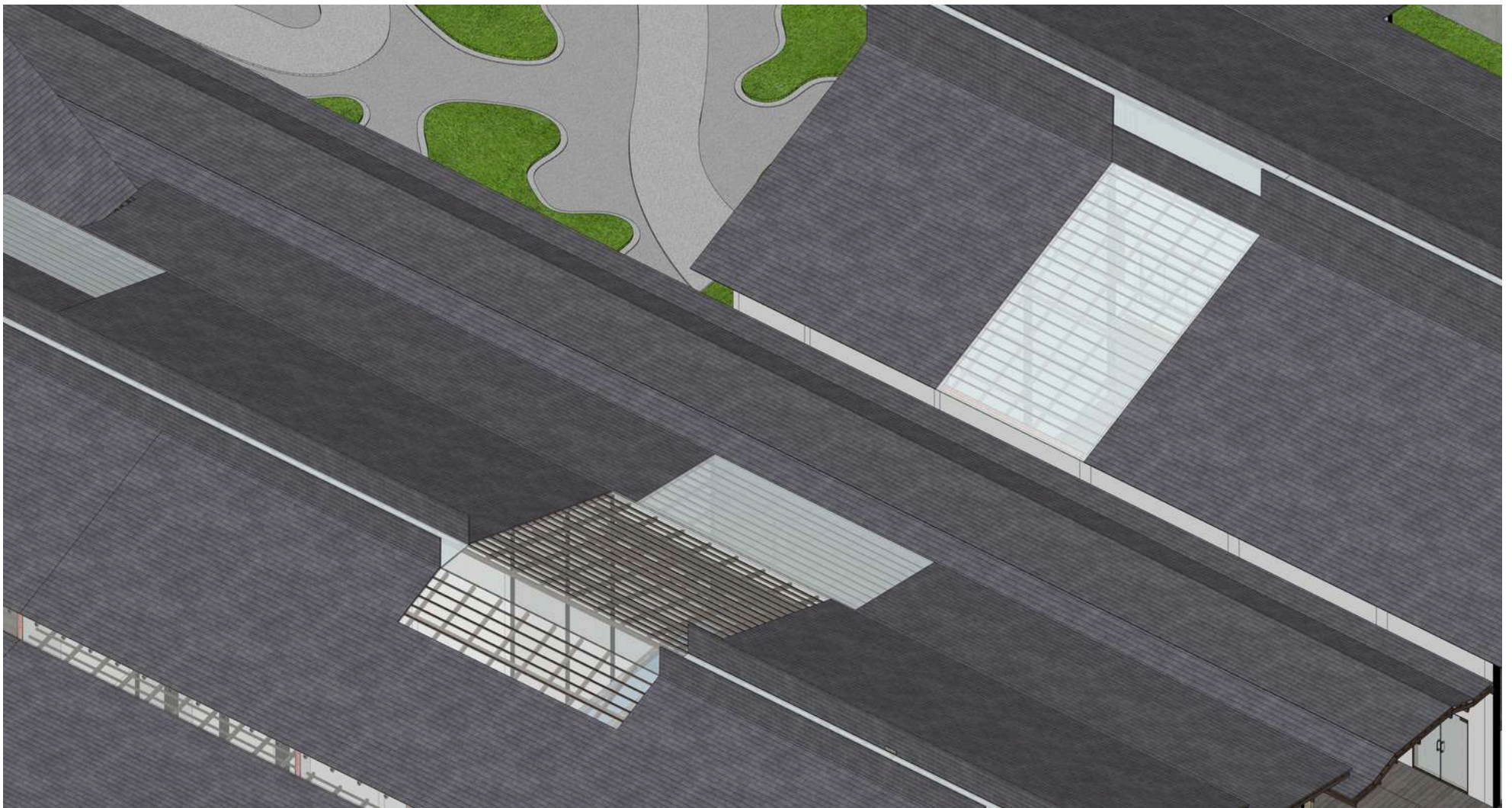
AFTER

KEYPLAN:

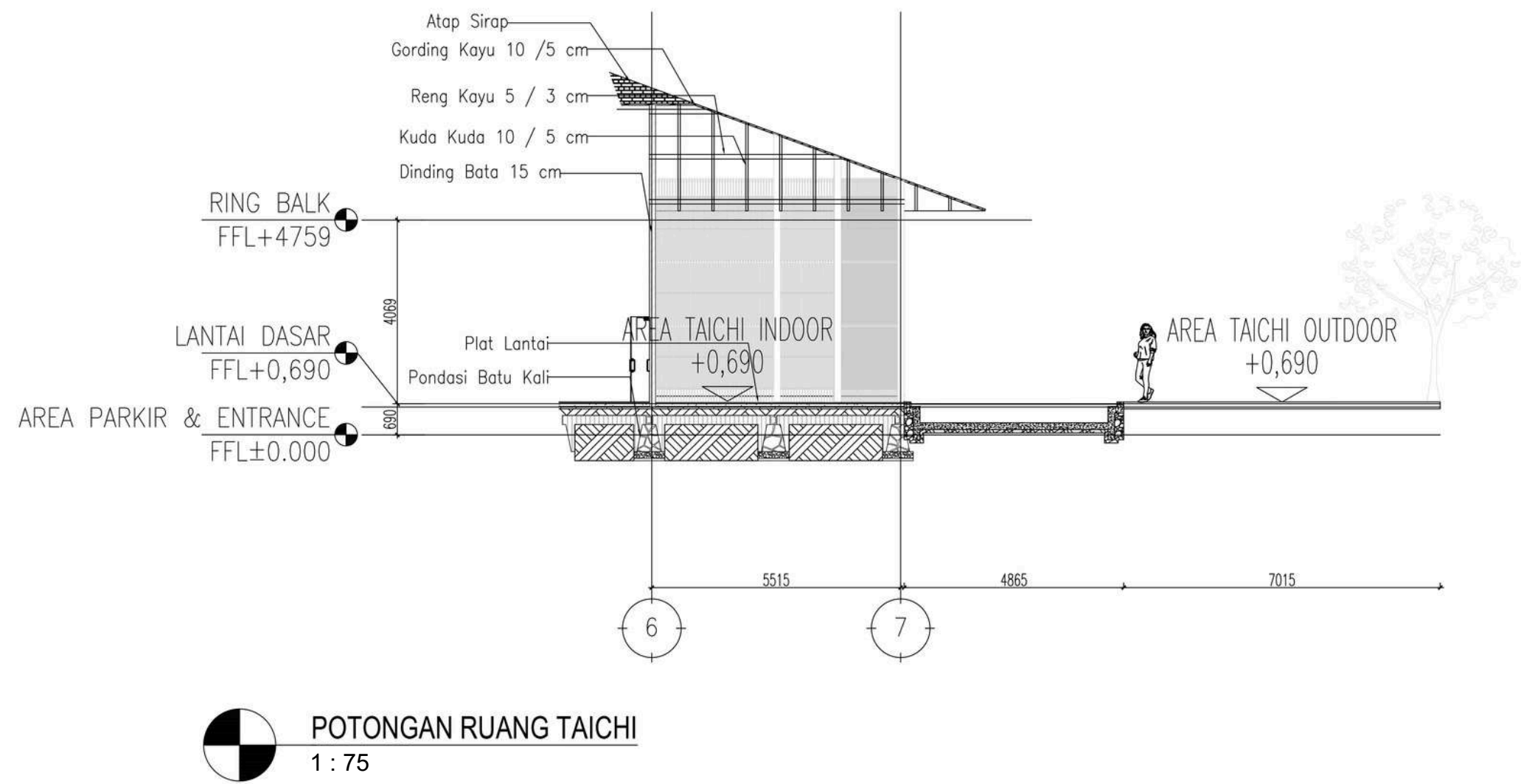


DESIGN EVALUATION

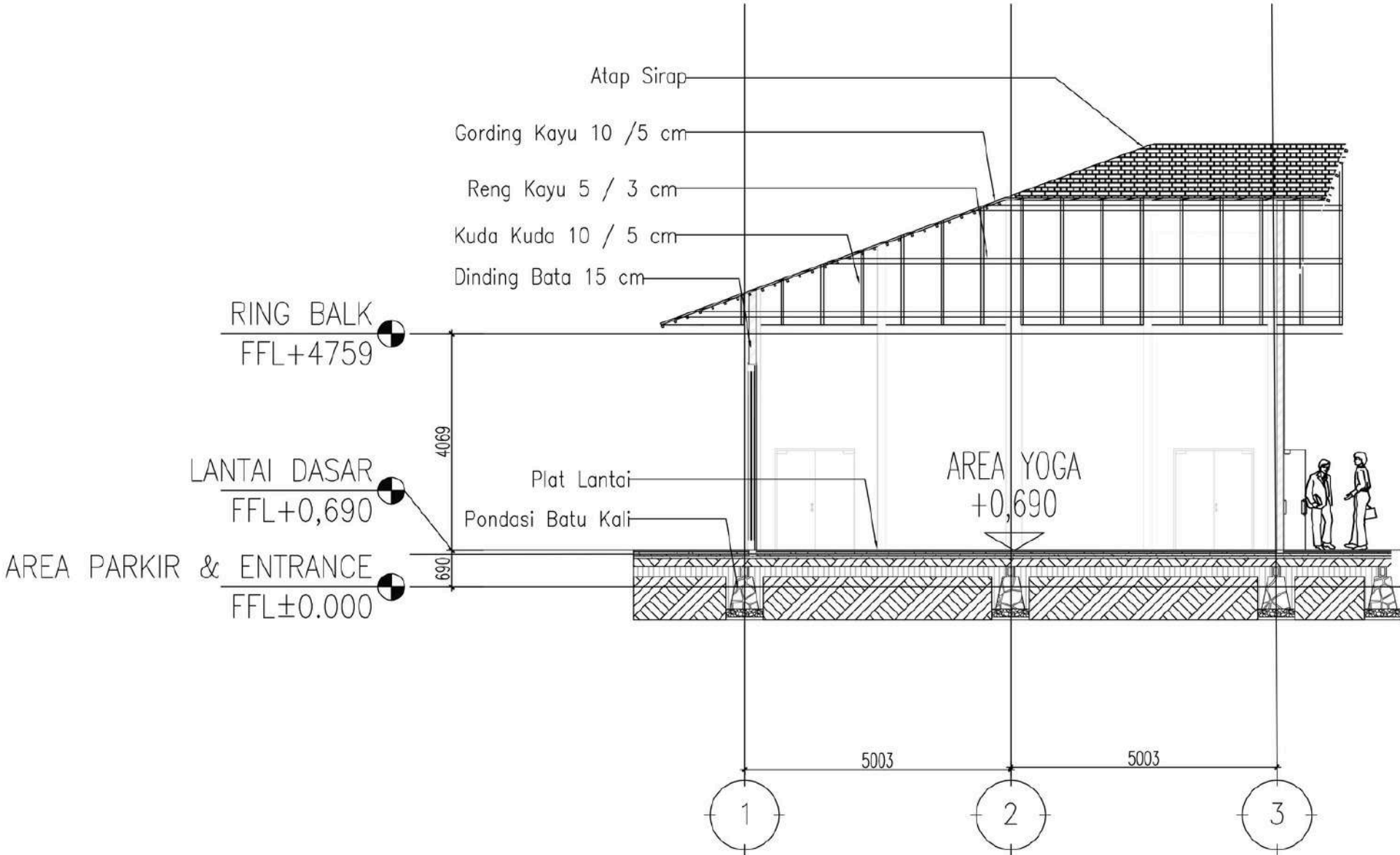
Mengombinasikan area skylight dengan elemen tertutup, sambil tetap meminimalkan ukuran skylight untuk mengurangi panas.



DETAIL POTONGAN RUANG TAICHI

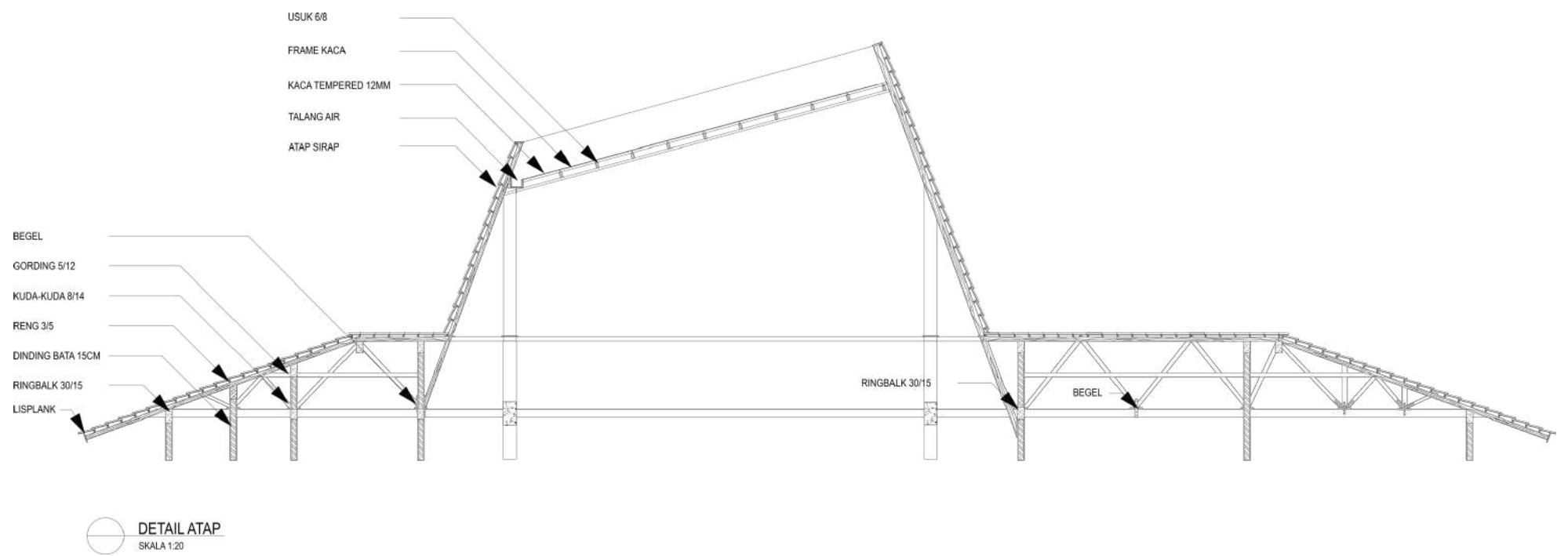
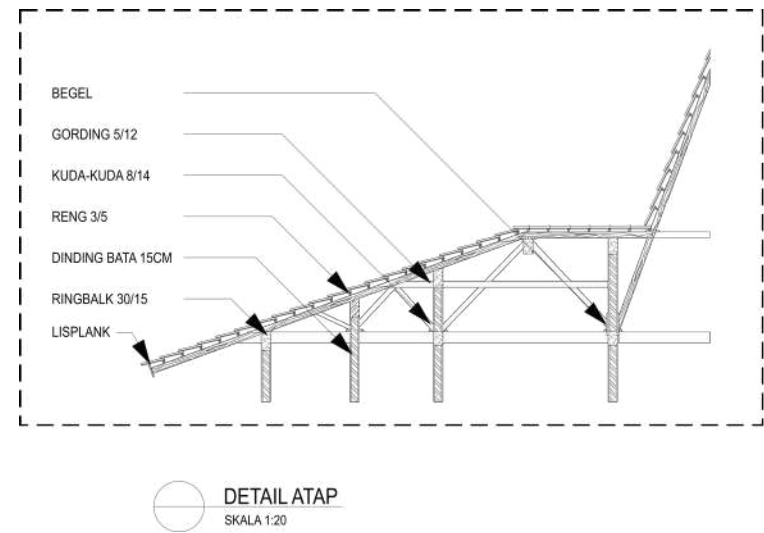
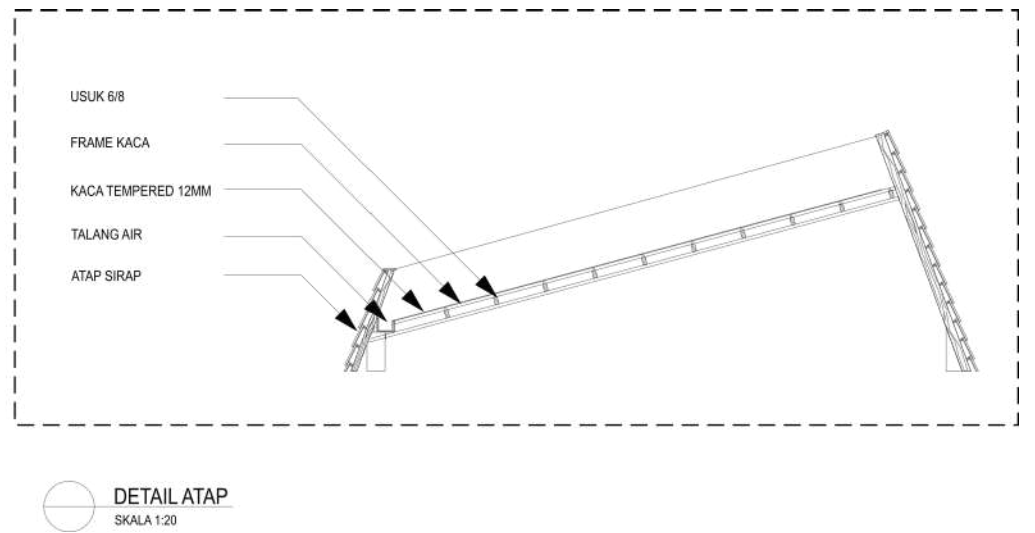


DETAIL POTONGAN RUANG YOGA



POTONGAN RUANG YOGA
1 : 75

DETAIL POTONGAN ATAP



BAB VI

LAMPIRAN



WELLNESS CENTER
 1000 W. 10TH AVE. SUITE 100
 DENVER, CO 80202
 303.733.1111



The infographic illustrates the 12 steps of the business process for PT. Sinar Pertiwi, arranged in a circular flow. Each step is represented by an icon and a brief description:

- Administrasi Kantor Sub-Departemen**
Administrasi Kantor Sub-Departemen di Lufan Perikanan
- Strategi dan Rencana Kerja**
Strategi dan Rencana Kerja Perikanan
- Manajemen Keuangan**
Manajemen Keuangan
- Manajemen Sumber Daya Manusia**
Manajemen Sumber Daya Manusia
- Manajemen Pemasaran**
Manajemen Pemasaran
- Manajemen Logistik**
Manajemen Logistik
- Manajemen Teknologi**
Manajemen Teknologi
- Manajemen Hukum**
Manajemen Hukum
- Manajemen Lingkungan**
Manajemen Lingkungan
- Manajemen Risiko**
Manajemen Risiko
- Manajemen Kualitas**
Manajemen Kualitas
- Manajemen Inovasi**
Manajemen Inovasi

Penanganan Pasien Reseptor Infeksi di Rata Tegayakta Bergei
Pemeriksaan Lingkaraga Penulisan

PARAMETER	VARIABEL			
	Wawancara Ceramah	Alam	Seni	Psikologi
1. Fungsionalitas Ruang Fungsionalitas ruang yang efektif dan dapat diakui disebabkan dengan berbagai jenis teknologi, teknologi, teknologi.	1. Konektivitas dengan Alam Orientasi bangunan terhadap ruang alam (Gunung Merapi, Sungai Alot) yang penting bagi akses ruang.	1. Visual Visualisasi alam melalui penggunaan penyempurnaan alam.	1. Eksklusivitas Eksklusivitas ruang yang mendukung target dan misi.	
2. Aksesibilitas Kemudahan akses ke lingkungan dengan jalur yang nyaman dan aman, memisahkan jalur agar pergerakan fungsi ruang berjalan secara berurutan mulai dari yang publik ke privat.	2. Kebudayaan Elemen Alam seperti air, batu, tanah, dan lain-lain.	2. Auditory Penggunaan material seperti kayu, batu, alam, suara alam yang mendukung seperti suara alam.	2. Perencanaan Perencanaan ruang yang mendukung target dan misi.	
3. Kenyamanan Alam dan Psikologi Formasi dan material yang digunakan desain yang mendukung kenyamanan mental.	3. Akses terhadap Alam Aksesibilitas elemen alam seperti air, batu, tanah, dan lain-lain.	3. Olfactory Aroma Alam seperti kayu, batu, alam, suara alam yang mendukung seperti suara alam.	3. Perencanaan Perencanaan ruang yang mendukung target dan misi.	
	4. Akses terhadap Alam Aksesibilitas elemen alam seperti air, batu, tanah, dan lain-lain.	4. Tactile Material alam seperti kayu, batu, alam, suara alam yang mendukung seperti suara alam.	4. Perencanaan Perencanaan ruang yang mendukung target dan misi.	
	5. Cahaya Alam dan Udara Bersih Udara yang mendukung pengaliran udara yang mendukung kenyamanan.	5. Perencanaan Perencanaan ruang yang mendukung target dan misi.	5. Perencanaan Perencanaan ruang yang mendukung target dan misi.	

Isi	Manfaat	Sifat Mekanik	APLIKASISTRUKTUR	KRITERIA	PENGALAMAN
Fenomena Rantai Transmisi Berantai	Rantai Transi	Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai nung pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
		Berantai Rantai	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
	Rantai Rantai	Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
		Berantai Rantai	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
Fenomena Rantai Transmisi Berantai	Rantai Rantai	Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
		Berantai Rantai	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
	Rantai Rantai	Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
		Berantai Rantai	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
Fenomena Rantai Transmisi Berantai	Rantai Rantai	Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
		Berantai Rantai	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
	Rantai Rantai	Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	
		Berantai Rantai	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Dalam	Rantai Rantai	Isuasi dengan rantai transmisi pada pemutar terapan	
		Berantai Atas	Pinjalat Rantai	Menggunakan penggerak pada transmisi	



Lokasi Tapak
Jl. Duwetari, Pakelbinangun, Kecamatan
Pakem, Kabupaten Sleman, DIY 5582

Luas Tapak
5.000 m²

Lokasi site di peruntukan rencana tata ruang wilayah merupakan suatu kawasan pusat kegiatan lokal. Kawasan ini berada di zona kawasan yang fungsi lahannya di gunakan sebagai kawasan pemukiman yang di perbolehkan untuk sarana pelayanan umum.

Regulasi
KDB : 45-60%
KLB : 1,8
KDN : Minimal 20%
GSB : 3,5

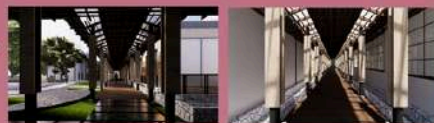


PENERAPAN LINGKUNGAN PEMULIHAN

[illegible]

RUANG SELASAR

ZONA RUANG PRIVATE DAN SOSIAL MUDAH DIAKSES OLEH PENGGUNA, PADA KORIDOR BANGUNAN DI DESAIN DENGAN LEBAR 3M DIMANA TIDAK MEMBERIKAN KESAN SESAK BAGI PENGGUNA BANGUNAN. SELASAR JUGA DIRANCANG DENGAN KONSEP TERBUKA AGAR PENGGUNA TETAP DAPAT MELIHAT VIEW ALAM. PADA SAMPIING SELASAR JUGA TERDAPAT KOLAM YANG DAPAT MENGHASILKAN SUARA GEMERIK AIR



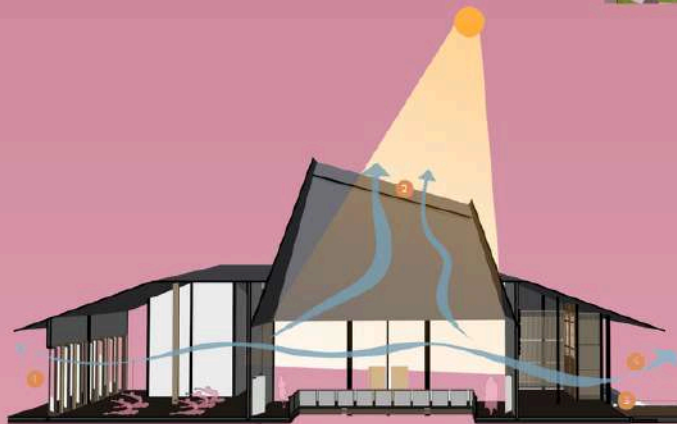
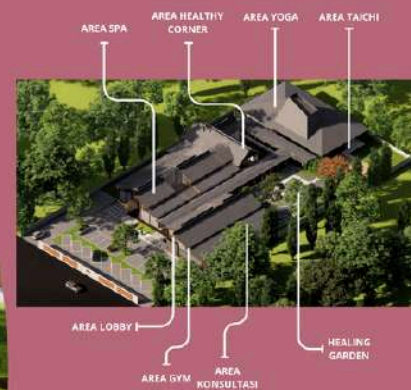
RUANG TERAPI

ZONA RUANG TERAPI DIRANCANG DENGAN MEMPERHATIKAN PRIVASI PENGGUNA SERTA MEMAKSIMALKAN KONEKTIVITAS DENGAN ALAM BAIK DIDALAM RUANG MAUPUN DI LUAR RUANG. MENERAPKAN BARIER MENGGUNAKAN BAMBU UNTUK MEMIAHKAN ZONA PRIVATE DAN SOSIAL



HEALING GARDEN

PADA ZONA HEALING GARDEN
MEMBERIKAN JALUR REFLEKSI AGAR
DAPAT MENAMBAH ASPEK SENSORI PADA
PENGGUNA. TIDAK HANYA ITU
MEMBERIKAN KOLAM JUGA
MENGHADIRKAN SUARA GEMERICIN AIR.
DAN ADANYA POHON JUGA DAPAT
MENAMBAH KUALITAS UDARA.



MAKET



HASIL PLAGIASI



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2677343621/Perpus./10/Dir.Perpus/V/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Fadilla Daffa Muthia
Nomor Mahasiswa : 20512230
Pembimbing : Ir. Rini Darmawati, M.T.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN PUSAT KESEHATAN HOLISTIK DI KOTA
YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN
PEMULIHAN

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **1 (Satu) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5/16/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Giovellino Marthiens. (2022). Fasilitas Relaksasi Alam di Surabaya. *EDimensi Arsitektur Petra*, 10(1), 345–352. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/12562>
- Yunitasari, A. (2020). HUBUNGAN TINGKAT MANAJEMEN STRES, INDEKS MASSA TUBUH, DAN TEKANAN DARAH PADA PENDUDUK DEWASA DI KOTA YOGYAKARTA. *Ugm.ac.id*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/185526>
- Oke Klinik. (2023). *Okeclinic.com*. <https://okeclinic.com/artikel/kesehatan-holistik>
- Deka Prismawan, & Michael, N. (2024). Dampak Urbanisasi terhadap Kesehatan Mental di Perkotaan Indonesia dan Peran Intervensi Kefarmasian: Studi Literatur. *Jurnal Perkotaan*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v15i1.5531>
- James S. Gordon, MD - CMBM. (2023, April 12). CMBM. <https://cmbm.org/team/team-member/james-gordon/>
- Herwanto, M. V., & Anggraini, D. (2021). PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DALAM PERANCANGAN FASILITAS KESEHATAN MENTAL DI JOHAR BARU. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 719. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10738>
- Aina Nurarifa. (2023). Wellnes Center Penunjang Usia Produktif di Yogyakarta dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur. *Ugm.ac.id*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/226530>
- Simulated historical climate & weather data for Yogyakarta - meteoblue. (2014). Meteoblue. https://www.meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/yogyakarta_indonesia_1621177
- info@sunearthtools.com. (2024). Calculation of sun's position in the sky for each location on the earth at any time of day [en]. *Sunearthtools.com*. https://www.sunearthtools.com/dp/tools/pos_sun.php?lang=en#top
- Muhammad Hafiizh, & Sari, Y. (2023). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HEALING PADA BANGUNAN JOHNS HOPKINS HOSPITAL CHILDREN'S CENTER. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 7(1), 81–81. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.7.1.81-86>
- Vidra Lidayana, M Ridha Alhamdani, & Valentinus Pebriano. (2024). KONSEP DAN APLIKASI HEALING ENVIRONMENT DALAM FASILITAS RUMAH SAKIT. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(2). <https://doi.org/10.26418/jtst.v13i2.4619>
- BAB V LANDASAN TEORI 5.1 Teoritik Masalah Desain 1 5.1.1 Aspek Healing Architecture. (n.d.). Retrieved October 1, 2024, from https://repository.unika.ac.id/24407/6/16.A1.0072-Leo%20Sindhunoto%20Wibowo-BAB%20V_a.pdf
- Puput Mulyono. (2016). TERAPI HOLISTIK BAGI PENYEMBUHAN PENYAKIT (STUDI ANALISIS DI PAGUYUBAN TRI TUNGGA SEMARANG). *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 1(2). <https://doi.org/10.35720/tscd3kep.v1i2.17>

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Kusuma Wardhana, 12911051. (2018). STRES KERJA: PENYEBAB, DAMPAK, DAN SOLUSINYA (Studi Kasus Pada Karyawan NET. Yogyakarta). Dspace.uui.ac.id. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6134>
- SHABRINA LAYYIN A. (2021). Wellness Center Sebagai Pusat Peningkatan Kesehatan Jiwa Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Mindful Architecture. Ugm.ac.id. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/205058>
- Rochelle Veturis Coles. (2024). Architecture Students Explore Healing Healthcare Design. Lpainc.com. <https://blog.lpainc.com/bid/53151/Architecture-Students-Explore-Healing-Healthcare-Design>
- Putri, F. H. D., & Kharismawan, R. (2022). Pendekatan Healing Environment pada Fasilitas Pemulihan Anak Korban Kekerasan. Jurnal Sains dan Seni ITS, 10(2), G47-G52.
- Schaller, B. (2012). SURFACE Architecture Senior Theses School of Architecture Dissertations and Theses Architectural Healing Environments. <https://www.brikbases.org/sites/default/files/Architectural%20Healing%20Environments.pdf>
- Nurur Rohmah. (2022). The Stress And Emotional Eating Behavior In Students Of Universitas Negeri Semarang. Nutrizione Nutrition Research and Development Journal, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.15294/nutrizione.v2i1.55170>
- suci Shawmy Febrita, & desmita desmita. (2024). ALAM DAN KESEHATAN MENTAL. Batanang : Jurnal Psikologi, 3(1), 73–87. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jps/article/view/13048/4257>
- Wong, K., Chan, A. H. S., & Ngan, S. C. (2019). The Effect of Long Working Hours and Overtime on Occupational Health: A Meta-Analysis of Evidence from 1998 to 2018. International Journal of Environmental Research and Public Health, 16(12), 2102–2102. <https://doi.org/10.3390/ijerph16122102>
- Hansen, M. M., Jones, R., & Tocchini, K. (2017). Shinrin-Yoku (Forest Bathing) and Nature Therapy: A State-of-the-Art Review. International Journal of Environmental Research and Public Health, 14(8), 851–851. <https://doi.org/10.3390/ijerph14080851>
- Sudarma, E. (2017). Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit. Jurnal Sains dan Seni ITS, 6(1), G11-G15.
- Singh, S. (2021). The Impact of Architecture in the Process of Healing & Well-Being. International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology, 9(3), 202–222. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2021.33196>



ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA

